

Terminal Teluk Lamong
Jadi Rujukan
Pelabuhan Modern

Masterplan
Teknologi Informasi
Pelindo III

Demi Kelancaran Logistik
Sultan Bima
Serahkan Pelabuhan

FREE MAGAZINE

Edisi 197 - April 2015

DERMAGA

DERAP MAJU PELINDO III

GUBERNUR JATIM DAN DIRUT PELINDO III TERIMA SPECIAL AWARD PWI JATIM



9 772252 476698

ISSN:2252-4762



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III



www.majalahdermaga.co.id Leading in Port Information



KONFERENSI NASIONAL BISNIS MARITIM 2015

Kebijakan dan Peluang Bisnis Logistik Maritim

Jakarta Convention Center | 25 - 27 Agustus

Informasi dan Pendaftaran

PPM Manajemen

Jl. Menteng Raya No.9 Jakarta Pusat

☎ (021) 2300 313 (ext 1950-1953)

☎ 0813 8989 6369

✉ customer@ppm-manajemen.ac.id

Media Partners :

MI MEDIA
INDONESIA

review

PAJAK

DERMAGA

Partner :

ABUPI
ASOSIASI BUKAN ULUJA PELAJARAN INDONESIA

Apa kabar pembaca?

Bulan April ini kita semua memperingati Hari Bumi yang dicanangkan setiap tahun pada tanggal 22 April dan diperingati secara internasional. Hari Bumi dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap bumi tempat seluruh makhluk hidup berpijak. Hari bumi diperingati di lebih dari 175 negara dan dikoordinasi secara global oleh Jaringan Hari Bumi (*Earth Day Network*).

Di Indonesia, peringatan paling 'mencolok' adalah Hari Kartini yang jatuh tepat sehari sebelumnya, yaitu tiap tanggal 21 April. Sudah menjadi tradisi, pada setiap perayaan Hari Kartini, murid-murid Sekolah Dasar (SD) biasanya melakukan pawai dengan mengenakan pakaian adat daerah di Indonesia. Instansi swasta ataupun pemerintahan juga memperingatinya dengan banyak cara seperti kegiatan seminar maupun bakti sosial.

Kabar gembira datang dari Direktur Utama Pelindo III. Bersama Gubernur Provinsi Jawa Timur-Soekarwo, Djarwo Surjanto selaku Dirut Pelindo III menerima "Special Award" dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Timur dalam malam resepsi Peringatan Hari Pers Nasional (HPN) 2015 dan Hari Ulang Tahun Ke-69 PWI di Gedung Negara Grahadi, Surabaya pada akhir Maret lalu. Djarwo Surjanto yang disebut sebagai sahabat pers dinilai berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya sebagai gerbang ekonomi Provinsi Jatim. Pelindo III menjadi BUMN yang mengoperasikan sejumlah terminal penting di Pelabuhan Tanjung Perak, seperti Terminal Teluk Lamong, Terminal Petikemas Surabaya, Terminal Berlian, dan sejumlah terminal di bawah Pelindo III Cabang Tanjung Perak. Secara total Pelindo III mengelola 43 pelabuhan yang tersebar pada tujuh provinsi di Indonesia.

Majalah DERMAGA kali ini juga akan mengulas perkembangan transportasi laut di dunia sampai di era petikemas seperti saat ini. 'Kotak besi' yang ditemukan seorang petani asal Amerika, Malcolm McLean ini menjadi pilihan karena dapat mengemas kargo lebih praktis, murah, dan aman. Kargo yang dulunya dibawa dengan kapal curah seperti semen dan pupuk, kini lambat laun mulai beralih ke petikemas. Berkat si kotak besi ini juga ukuran kapal petikemas pun semakin besar, yakni hingga 20.000 TEUs karena semakin besar kapasitas angkut suatu kapal maka biaya logistik dapat ditekan oleh karena itu ada istilah 'The Bigger, The Better'.

Masih banyak lagi artikel menarik di DERMAGA April ini. Jangan lupa pantau berita terbaru di www.majalahdermaga.co.id dan facebook kami. Follow Twitter dan kami tunggu kritik dan saran Anda via email.

Selamat membaca!

DERMAGA

Edisi 197 | April 2015

Pelindung

Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

Pengarah

Sekretaris Perusahaan

Pemimpin Redaksi

Edi Priyanto

Redaktur Pelaksana

Camelia Ariestanti

Koordinator Liputan & Fotografi

R. Suryo Khasabu

Administrasi

Ardella Trastiana Dewi

Koordinator Distribusi

Hafidz Novalsyah

Alamat Redaksi

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia

Telp : +62 (31) 3298631 - 3298637

Fax : +62 (31) 3295204 ; 3295207

Surat Izin Terbit

Surat Keputusan Menteri Penerangan RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Wartawan DERMAGA tidak menerima

imbalan dalam bentuk apapun, selama menjalankan tugas jurnalistik. Segala bentuk permintaan mengatasnamakan Majalah DERMAGA adalah di luar tanggung jawab redaksi.

Redaksi menerima saran atau kritik

via e-mail: humas@pp3.co.id



Dicetak oleh: CV. Empat Sehati

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

daftar isi

April 2015



Opini

8. Pentingnya Manajemen Keberagaman dalam Hadapi MEA

Gate In

10. Survei Kepuasan Pelanggan di Tanjung Emas
11. Security Pelindo III Lumpuhkan Pencuri
12. Pelindo Daya Sejahtera Terus Tingkatkan Kemampuan SDM
14. Justru di Lautan Kita Jaya
15. Pelindo Daya Sejahtera Terus Tingkatkan Kemampuan SDM
16. Direktur Keuangan Pelindo III U. Saefudin Noer: "It's A Patriotic Call"
18. Mengelola Energi Negeri, Menempa Putra Bangsa
20. Indoport Expo Peluang Bisnis Investasi Pelabuhan Indonesia
21. Women for Mangrove Carnival: Perispindo III Raih Favorit Kostum

Vender

22. Area Transit untuk Mendukung Kegiatan Terminal Berlian
23. Pelindo II Studi Banding ke Pelabuhan Benoa
24. Workshop Internasional di Benoa
25. Pelindo III Bersama Enam BUMN Kembangkan Benoa
26. Menaker Kunjungi Pelabuhan Banjarmasin
28. AS Elenia, Kapal Gula Perdana Sandar di Tanjung Intan
29. Budaya Perusahaan di Pelabuhan Gresik

Cruise

30. Pelabuhan Benoa, Cruise Turn Around Port
32. Penumpang Cruise Berguru Tari Remo

Cargodoring

34. Gubernur Jatim dan Dirut Pelindo III Terima Special Award PWI Jatim



39

Jala-jala

47. KAI Layani Petikemas dari Tanjung Perak Ke Jakarta

Behandle

48. Berikan Secercah Cahaya
Pelindo III Gelar Operasi Katarak

Trolly

- 50. Sinergi dan Konvergensi Publikasi
Menjadi Kunci Kehumasan Kini
- 52. Garuda Indonesia Jadi Maskapai Resmi Pelindo III
- 53. Kapal SAR KN Arjuna 229 Diresmikan
- 54. Kerajaan Belanda Perkuat Kerjasama dengan Pelindo III
- 56. Menhub Kunjungi Pelabuhan Banjarmasin
- 58. Unsur Maritim Tanjung Emas
Resmikan Forkom Port Facility Security Officer



40



48



54

Bolder

- 36. Wartawan Banjarmasin Kunjungi
Terminal Modern Pelindo III
- 39. Internetan Gratis di Taman Tanjung Sadari

Garbarata

- 40. Menko Kemaritiman:
Terminal Teluk Lamong
Jadi Rujukan Pelabuhan Modern
- 42. Shipnaming dan Commissioning KRI Rigel-933
- 43. Pemerintah Jalin Kerjasama Bilateral
Di Bidang Maritim
- 44. Masterplan TI Pelindo III 2015-2019:
Business Driven, IT Enabled
- 46. Fixed Crane Baru Dongkrak Produktivitas



60

Boom

- 59. Pelindo III Kembangkan Sentra Industri Perikanan
- 60. Demi Kelancaran Logistik,
Sultan Bima Serahkan Pelabuhan
- 62. Melirik si 'Kotak Besi' untuk Angkut Kendaraan
- 64. Rapat Unsur Kemaritiman NTT
di KRI Diponegoro

Partisipasi Bina Lingkungan



Pelabuhan Gresik dalam triwulan pertama tahun 2015 aktif dalam memberikan CSR (*Corporate Social Responsibility*) kepada sekitar Wilayah Ring I yaitu Puloancikan, Lumpur, Kroman, Bedilan, Tlogopojok, Kemuteran, Kebungson, dan Pekelingan. Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik telah menerima 24 souvenir

tas batik pada bulan Februari 2015. Pemberian CSR ini untuk mendukung lomba pemukiman berwawasan lingkungan "Gresik Berhias" dan lomba program pokok PKK tingkat Kabupaten Gresik, yang merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Pelindo III Gresik berpartisipasi untuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan salah satu hal utama bagi warga Wilayah Gresik seperti istighosah, peringatan Isra Mi'raj, serta acara-acara lomba yang diadakan di Wilayah Ring I Pelabuhan Gresik. "Bantuan-bantuan yang diberikan ke Wilayah Ring I Pelabuhan Gresik merupakan salah satu tujuan untuk membina dan menjaga hubungan baik kepada masyarakat sekitar dengan mendukung program-program yang telah ditentukan oleh mereka," ungkap Haris Budiarto, Manajer SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Gresik. Untuk *Corporate Social Responsibility* pada triwulan tahun 2015, Pelindo III Gresik telah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 24.850.000. (Manyar)

Kapal AL India di Tanjung Perak

Tiga kapal Angkatan Laut (AL) India melakukan kunjungan kenegaraan ke Surabaya. Ketiga kapal yang singgah selama lima hari pada pertengahan Maret lalu tersebut melakukan latihan bersama TNI AL. Ketiga kapal tersebut sandar di Dermaga Jamrud Utara,

Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya dan dijaga ketat oleh tim gabungan keamanan yang dikoordinasikan langsung oleh TNI-AL. Adapun nama kapal-kapal tersebut adalah ICGS Varuna, INS Tir A-86, dan INS Kesari L-15 yang membawa 250 kadet (taruna) dengan total 700 personel termasuk kru kapal. Selain latihan bersama, mereka juga melakukan kunjungan ke PT PAL dan wisata sejarah di kota Surabaya.



"Adapun kesiapan Pelindo III Tanjung Perak sendiri yaitu memastikan keamanan dan kenyamanan tamu negara selama sandar di Pelabuhan Tanjung Perak," ujar Dhany R. Agustian, Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak. Pelayanan jasa kepelabuhanan akan tetap berjalan normal walau ada kapal perang tersebut. "Semua kegiatan tidak ada yang terganggu, mengingat sudah seringkali Pelabuhan Tanjung Perak disinggahi kapal perang negara asing," tambahnya. (Manyar)

Medical Check-Up Pegawai

Sudah kedua kalinya Pelindo III Cabang Gresik melaksanakan *General Medical Check Up* bagi para pejabat struktural, pegawai operasional, dan pegawai yang berusia di atas 40 tahun, pada Maret lalu di Ruang Lobby Pelabuhan Cabang Gresik. Bekerja sama dengan Granostic Diagnostic Center dalam melakukan *General Medical Check Up* bagi 34 pegawai, sebagaimana Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: Permen.02/Men/1980 Pasal 3 ayat (2) yang mewajibkan perusahaan untuk memeriksakan kesehatan pegawainya dan dalam satu tahun dilakukan pemeriksaan satu kali yang disebut dengan pemeriksaan kesehatan berkala.



"Dengan *Medical Check Up* ini kita bisa mengetahui catatan medis pegawai guna mengetahui risiko yang mungkin timbul akibat pekerjaan dan dari lingkungan kerja, sehingga dapat diminimalkan risiko tersebut. Selain itu juga dengan tubuh yang sehat tentu kinerja pegawai akan lebih optimal sehingga produktivitas juga lebih baik," ucap Haris Budiarto, Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Gresik. Pemeriksaan

kesehatan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang bagi perusahaan dalam menghemat biaya perusahaan sehingga dengan mengetahui lebih dini penyakit pegawai secepat mungkin penyakit tersebut dapat diatasi. Dengan demikian seluruh pegawai dapat mengetahui kondisi kesehatannya serta mampu mengantisipasi resiko yang bisa menimbulkan atau gangguan kesehatan dalam lingkungan kerja. (Manyar)

Sekretaris dan Resepsionis Dilatih John Robert Powers

Puluhan Tenaga Alih Daya PT Pelindo Daya Sejahtera yang bertugas sebagai resepsionis dan sekretaris di lingkungan kerja PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) mengikuti Pelatihan Pengembangan Potensi Diri dan Peningkatan Soft Skill. Pelatihan ini diampu oleh lembaga pengembangan diri tersohor, John Robert Powers yang didirikan oleh seorang tokoh dari Amerika Serikat sejak tahun 1923 di New York.

Pelatihan dihelat di Kantor JRP Indonesia Cabang Surabaya, dengan komposisi dua hari materi (14-15/3) yang kemudian diakhiri dengan tahap praktik dan tes selama sehari (28/3). "Kami juga diajari tentang tata cara customer service yang baik, termasuk cara berpenampilan," kata Novi Trisnawati, resepsionis Kantor Pusat Pelindo III. Dessy Pramitasari yang bertugas sebagai sekretaris di Kantor Pusat Pelindo III juga menceritakan bahwa salah satu materi yang berkesan ialah trik bagaimana



meng-handle tamu yang "ngeyel" memaksa ingin bertemu direksi misalnya. "Materi pelatihan sekretaris dititikberatkan untuk membantu tugas atasan agar lebih cepat dengan cara yang tepat," ujarnya. (Lamong)

Media Visit Ke Banjarmasin Post



Pelindo III disambut hangat oleh Pimpinan Banjarmasin Post HG Rusdi Effendi, Pemimpin Redaksi Banjarmasin Post Yusran Pare, Pemimpin Perusahaan Wahyu Indriyanta.

"Selama ini media cuma mengenal pelabuhan sebagai tempat kapal melakukan kegiatan sandar dan bongkar muat, dengan adanya kunjungan ini, saya berharap media lebih mengenal bagaimana Pelabuhan Banjarmasin. Dalam kunjungan ini kami juga turut mengajak garda utama kita yaitu Pandu, operator RTG dan operator CC, karena di tangan para Operator RTG dan Operator CC alat senilai miliaran rupiah dioperasikan," ujar General Manager Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana. "Kami melihat prospek kerjasama jangka panjang untuk kemajuan perusahaan, dengan adanya kunjungan ini, kita berharap dapat meningkatkan sinergi antara Pelindo III Banjarmasin dengan media seperti Banjarmasin Post" tambahnya. Media sebesar Banjarmasin Post dianggap memiliki peran sebagai perpanjangan tangan untuk berbicara dengan publik sehingga publik lebih mengetahui aktifitas dan kegiatan Pelindo III Banjarmasin. (Manyar)

General Manager Pelindo III Banjarmasin, Hengki Jajang Herasmana bersama jajarannya bersilaturahmi ke kantor Banjarmasin Post, awal Maret lalu. Kunjungan silaturahmi "balasan" diadakan setelah sebelumnya Banjarmasin Post berkunjung ke kantor Pelindo III Banjarmasin bertepatan dengan ulang tahun ke-43 Pelindo III Banjarmasin. Kedatangan

Kerjasama Pengelolaan Terminal Sritanjung

Pelindo III Cabang Tanjung Wangi menawarkan kerjasama pengelolaan Terminal Sritanjung Banyuwangi sebagai Zona Konsolidasi untuk waktu tunggu kapal penyeberangan Ketapang- Banyuwangi dan dilengkapi *rest area*. "Pelindo III Tanjung Wangi menawarkan kerjasama rencana pengelolaan Terminal Sritanjung sebagai tempat konsolidasi beserta tempat peristirahatan (*rest area*) kendaraan-kendaraan berat yang akan melakukan penyeberangan ke Pelabuhan

Gilimanuk," kata bangun Swastanto-GM Pelindo III Tanjung Wangi saat menghadiri rapat koordinasi konsep kerjasama rencana pengelolaan Terminal Sritanjung.

Bupati Banyuwangi, Abdullah Azwar Anas, dalam sambutannya memberikan apresiasi positif dengan *design* yang disampaikan oleh Bangun Swastanto. Bupati juga berharap akan ditindaklanjuti dengan MoU sebagai pijakan untuk merealisasikan *project* tersebut.

Selain itu dukungan pun datang dari pihak PT Indonesia Ferry, karena dapat dimanfaatkan untuk penjualan tiket sehingga nantinya di Terminal Ketapang tidak ada lagi penjualan tiket. Semua bisa dilakukan secara terpusat di Terminal Sritanjung sebagaimana kebijakan Kementerian Perhubungan untuk menghindari penumpukan antrian di pelabuhan penyeberangan. (Manyar)



Terminal Teluk Lamong Kuatkan Jaringan Komunikasi

PT Terminal Teluk Lamong terus berupaya untuk melakukan pengembangan dalam bidang telekomunikasi dan teknologi informasi dengan cara melakukan pemasangan *Base Transceiver Station (BTS)*. Bekerja sama dengan PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel), pemasangan BTS tersebut diawali dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MOU)* pada pertengahan Maret lalu. *BTS* merupakan infrastruktur telekomunikasi yang berfungsi untuk menjembatani perangkat komunikasi pengguna dengan jaringan menuju jaringan yang lain. Alat tersebut berfungsi untuk memberikan dan memperkuat sinyal pada handphone dan alat komunikasi lain sehingga mempermudah dalam proses komunikasi.

Dirut TTL, Prasetyadi, menjelaskan bahwa kecepatan pengiriman data sangat dibutuhkan di TTL sehingga menggandeng Telkomsel sebagai operator jasa komunikasi selular berlisensi nasional untuk memberikan jaringan yang baik di seluruh area TTL. "Teluk Lamong sangat bergantung pada IT sebagai terminal semi-otomatis berbasis komputerisasi karena dengan *customer* pun kita bertransaksi dengan jaringan internet", ujar Prasetyadi. "Diharapkan dengan adanya jaringan yang kuat dapat membantu untuk berinteraksi bukan hanya dengan pengguna jasa namun dengan instansi terkait seperti syahbandar, otoritas pelabuhan, bea cukai dan

lainnya", jelas Hariyana selaku Direktur Keuangan dan Umum TTL. Dalam proses penandatanganan tersebut, PT Telkomsel diwakili oleh Roeswandi selaku *General Manager Account Management* menjelaskan bahwa pihaknya akan memberikan dukungan penuh kepada TTL untuk memberikan pelayanan terbaik. "Telkomsel akan *support full* untuk kebutuhan Teluk Lamong karena sebagai pelabuhan modern yang tidak memerlukan banyak pegawai kami tahu bahwa Teluk Lamong membutuhkan jaringan network yang baik", tuturnya.



Rotasi Pejabat Struktural di Tanjung Perak



Pelindo III Cabang Tanjung Perak kembali melakukan penyegaran pejabat strukturalnya. Bertempat di Ruang Rapat Karang Jamuang Lt. 3 Kantor Cabang Tanjung Perak diselenggarakan acara Serah Terima Jabatan (Sertijab) Pejabat struktural di lingkungan. Posisi jabatan yang disertijab kali ini yakni satu posisi jabatan manager, lima posisi jabatan Asisten Manager (Asman), dan tiga posisi jabatan Supervisor.

Beberapa pejabat baru tersebut di antaranya ialah, Manager Keuangan Budi Satriyo, Asman Pelayanan Tambat Edi Mulyono, Asman Perencanaan & Administrasi PBJ Dwi Endriawan Priatna, Asman Komersial Ardhy Wahyu Basuki, Asman Properti Umi Syarifah Ambarwati, dan Asman Hukum Muhammad Fitrianto Malik. Untuk jajaran supervisor yaitu Supervisor Perikatan Yuvita Tri Mardiana, Supervisor Pengembangan SDM Anjar Sulistyorini, dan Supervisor Bongkar Muat Jamrud Utara Raharja Sutanama.

"Pelabuhan Tanjung Perak merupakan Pelabuhan kelas utama dengan load kerja yang semakin tinggi dan tantangan yang semakin meningkat, sehingga mari kita bekerja lebih keras dan bekerja sama untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh Direksi", tegas Eko. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada pejabat lama, atas dedikasinya selama menjabat di Pelabuhan Tanjung Perak.

Pentingnya Manajemen Keberagaman dalam Hadapi MEA



ASEAN
Economic
Community

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan diberlakukan mulai tanggal 31 Desember 2015 (Bappenas, 2015). Konsep yang ditandatangani oleh para pemimpin negara ASEAN pada tanggal 7 Oktober 2003 ini menyepakati dibentuknya sebuah pasar tunggal ASEAN dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing ASEAN terhadap Cina dan India sehingga mampu untuk menarik lebih banyak penanaman modal asing.

Peningkatan daya saing ini terjadi karena dengan adanya pasar tunggal, pergerakan barang, jasa, investasi, modal, bahkan tenaga kerja bersertifikasi antar negara-negara ASEAN akan lebih mudah (BBC, 2014). Sehingga dengan sendirinya, memacu kompetisi internal antar negara-negara ASEAN.

Dalam hal pergerakan tenaga kerja, p e m b e r l a k u a n pasar tunggal MEA mewajibkan adanya penghapusan aturan-aturan tertentu yang membatasi rekrutmen dan penggunaan tenaga kerja asing di suatu institusi. Dengan dihapuskannya aturan-aturan yang menghalangi tersebut, secara langsung MEA memberikan kemudahan kepada para pekerja profesional yang mempunyai keterampilan bersertifikasi seperti pengacara, akuntan, insinyur, dokter untuk bisa bekerja dengan bebas dimanapun di wilayah ASEAN. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Perburuhan Internasional (ILO) dan Bank Pembangunan Asia (ADB) yang dipublikasikan Agustus 2014, pembukaan pasar tenaga kerja di kawasan ASEAN ini berpotensi menciptakan jutaan lapangan pekerjaan baru bagi

tenaga profesional, tenaga level menengah, dan tenaga level rendah (www.antarasumbar.com).

Meskipun dengan adanya MEA lapangan pekerjaan di kawasan ASEAN secara umum diprediksikan akan meningkat, ada dampak yang patut dicermati terhadap lapangan pekerjaan di Indonesia. Dengan dibukanya regulasi yang memperbolehkan pekerja asing dari negara-negara ASEAN untuk bekerja di Indonesia, maka komposisi tenaga kerja yang ada akan semakin beragam. Akan sulit rasanya bagi perusahaan untuk melewatkan kesempatan mempekerjakan tenaga asing di perusahaan, terlebih lagi bila tenaga kerja tersebut memiliki keahlian yang diperlukan oleh perusahaan.

manajemen keberagaman berarti mengenali, dan menghargai perbedaan setiap individu, serta mengelola perbedaan tersebut untuk memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai untuk berkontribusi dan mewujudkan seluruh potensi mereka, sehingga membuat tempat kerja menjadi lingkungan yang lebih baik untuk semua orang (www.sefton.gov.uk). Menurut Kandola dan Fullerton (1998), para ahli dalam bidang *Diversity Management*, konsep pengelolaan keberagaman dibangun atas dasar prinsip bahwa pemanfaatan perbedaan-perbedaan yang ada justru akan menciptakan lingkungan kerja yang produktif dimana setiap orang merasa dihargai, talenta yang mereka miliki dapat didayagunakan sepenuhnya, dan tujuan organisasi pun tercapai.



Dampak Positif Adanya Keberagaman dalam Organisasi

Implementasi dari adanya keberagaman dalam perusahaan dapat membawa berbagai dampak positif, seperti berdampak pada kinerja. Riset Sara F. Ellison dosen senior di MIT dan Wallace P. Mullin ekonom dari George Washington University mengungkapkan bahwa kelompok yang anggotanya terdiri dari laki-laki dan perempuan secara relatif berimbang terbukti 41 persen lebih produktif (dalam hal ini lebih banyak menghasilkan pendapatan) dibandingkan kelompok yang anggotanya seluruhnya laki-laki maupun kelompok yang seluruh anggotanya perempuan.

Pengelolaan Keberagaman dalam Organisasi

Pengelolaan atas keberagaman tenaga kerja ini dinamakan manajemen keberagaman (*diversity management*). Secara teoritis,

Pengelolaan Keberagaman di Pelindo III

Pengelolaan keberagaman ini diperlukan bukan hanya karena ada banyak pengaruh positif yang bisa diraih oleh organisasi ketika kebijakan ini diterapkan, tetapi juga karena pengelolaan keberagaman ini menjadi salah satu aspek penilaian dalam Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN.

Saat ini implementasi Pengelolaan keberagaman di Pelindo III semakin mengalami kemajuan. Sebagai contoh, dengan adanya peraturan baru tentang penerimaan pegawai yang telah membuka peluang bagi calon pegawai WNA maupun calon pegawai yang mempunyai keterbatasan fisik tertentu. Selain itu, adanya penerimaan putra-putri daerah yang bertujuan untuk meningkatkan keberagaman pegawai juga merupakan hal yang pada dasarnya patut diapresiasi.

Meskipun demikian, ada banyak hal-hal lain yang dapat ditingkatkan apabila Pelindo III ingin lebih serius dalam pengelolaan keberagaman dalam organisasi, salah satunya adalah dengan memiliki sebuah kebijakan keberagaman (*diversity policy*) dan hendaknya termuat dalam *website* perusahaan. Hal ini penting mengingat kebijakan keberagaman menjadi langkah kunci untuk mengkomunikasikan kepada publik maupun para pegawai bahwa perusahaan menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan dan keberagaman (Kumra & Manfredi, 2012) dan menjadi suatu bentuk komitmen perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang adil (*fair*) dan dapat merangkul semua golongan, serta membentuk tenaga kerja yang mampu merefleksikan keberagaman *stakeholders* perusahaan. Sebagai contoh: perusahaan seperti Microsoft, Commonwealth Bank, CocaCola, dan Dubai Port World telah mempunyai kebijakan tersebut dalam *website* perusahaan.

Tantangan dalam Penerapan Keberagaman di Organisasi

Keberagaman dalam lingkungan kerja juga mempunyai tantangan tersendiri, sebagai contoh, rentan terhadap isu diskriminasi (CIPD, 2014). Diskriminasi terjadi apabila terdapat perlakuan yang berbeda atau tidak setara yang bersifat merugikan terhadap seseorang karena orang tersebut memiliki karakter atau ciri tertentu dalam hal usia, disabilitas fisik, gender, status perkawinan, suku bangsa, agama, maupun orientasi seksual. Diskriminasi juga berarti adanya preferensi terhadap orang-orang yang mempunyai karakter tertentu dan menghambat kesempatan bagi orang lain yang tidak mempunyai karakter tersebut, dengan alasan yang tidak dapat dibenarkan secara objektif dan tidak terkait dengan karakteristik pekerjaan itu sendiri. Sebagai contoh, seorang atasan memberikan penjelasan kepada seorang anak buahnya, bahwa si anak buah tidak akan diikutkan dalam pelatihan pengoperasian alat baru dikarenakan dianggap terlalu tua untuk mempelajari keterampilan baru. Hal tersebut merupakan bentuk diskriminasi langsung terhadap pegawai dengan tidak memberikan pelatihan dengan alasan usia.

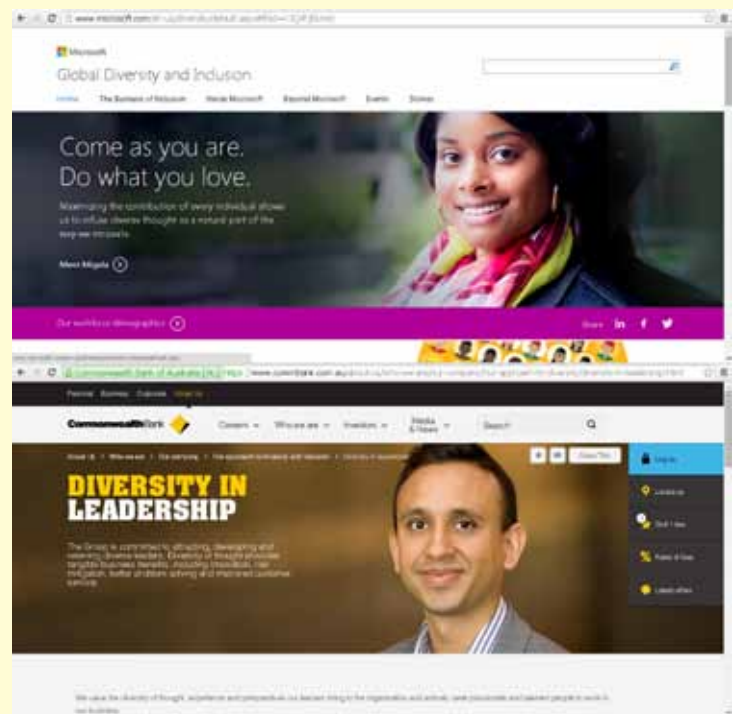
Adanya *fear of success phobia* yang umumnya dimiliki oleh kebanyakan wanita karier juga menjadi salah satu tantangan dalam implementasi manajemen keberagaman. Fobia ini menyebabkan pegawai wanita biasanya menolak untuk dipromosikan

ke jenjang karier yang lebih tinggi, terlebih lagi apabila dengan promosi tersebut menyebabkannya harus keluar dari tempat kedudukan saat ini. Fobia ini pada akhirnya berdampak pada masih rendahnya representasi wanita dalam jajaran *top management* di perusahaan.

Selain itu, keterbatasan data mengenai latar belakang demografis pegawai serta kurangnya evaluasi secara terstruktur terhadap kebijakan-kebijakan terkait pengelolaan sumber daya manusia dapat menghambat penerapan manajemen keberagaman dalam organisasi. Ada baiknya jika data demografis pegawai dapat lebih dilengkapi, misalnya dengan adanya data tentang etnis/suku/bangsa. Data-data pegawai ini apabila digunakan dan diaplikasikan secara tepat, dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan yang telah ada, menemukan hal-hal yang perlu ditingkatkan, ataupun merumuskan kebijakan baru yang lebih baik secara objektif.

Jadi, siapkah kita menerapkan manajemen keberagaman untuk menghadapi MEA?

Oleh: Hapsari Nurina Rahmi
Staf SDM PT TPS



Website Microsoft (atas) dan Commonwealth Bank (bawah) memuat kebijakan keberagaman.

Survei Kepuasan Pelanggan di Tanjung Emas

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan di Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, pagi tadi pukul 10.00 WIB telah dilakukan survey kepuasan penumpang. Sejumlah 150 kuisioner diberikan kepada penumpang kapal yang sedang menunggu di ruang tunggu Terminal Penumpang.

Sepuluh surveyor dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III Cabang Tanjung Emas sebagai pengelola Pelabuhan Tanjung Emas membagikan kuisioner kepada penumpang kapal. Kuisioner tersebut berisikan pertanyaan mengenai tingkat kepuasan penumpang selama berada di Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas.

Kuisioner terbagi menjadi beberapa bagian meliputi tingkat pelayanan, sarana, dan prasarana yang disediakan, serta peningkatan fasilitas dan pelayanan di Terminal Penumpang. Kuisioner yang telah dibagikan kepada penumpang, selanjutnya dilakukan pengisian, baik dilakukan sendiri oleh penumpang, maupun dibantu oleh petugas yang membagikan kuisioner. Setelah pengisian kuisioner dilakukan, penumpang akan mendapatkan bingkisan berupa kaus berkerah berlogo Pelindo III dan goodie bag sebagai tanda terima kasih karena telah memberikan saran demi kemajuan Pelindo III.

"Pelindo III Cabang Tanjung Emas akan mempercantik bagian dalam dan luar Terminal Penumpang Tanjung

Emas," kata General Manager Pelindo III Tanjung Emas Tri Suhardi. Dalam kunjungan Menteri Perhubungan Ignasius Jonan pada Januari lalu, menhub menyebutkan bahwa Gapura Surya Nusantara Pelabuhan Tanjung Perak yang juga dikelola Pelindo III merupakan percontohan Terminal Penumpang terbaik di Indonesia. Diharapkan Terminal Penumpang di Tanjung Emas dapat mengikuti jejak untuk membangun Terminal Penumpang yang serupa.



▲ Goodie bag untuk responden.

Beberapa sudut utama di Terminal Penumpang telah direvitalisasi, antara lain toilet, mushola, pemasangan air conditioner, kipas angin, wi-fi, serta penambahan beberapa unit televisi di ruang tunggu guna menambah kenyamanan bagi penumpang. Atas beberapa upaya peningkatan itulah

maka pada tahun 2014 Pelindo III Cabang Tanjung Emas memperoleh penghargaan Pelayanan Prima Sektor Transportasi dari Kementerian Perhubungan, yang diserahkan langsung oleh Menteri Perhubungan Ignasius Jonan dan diterima langsung oleh General Manager Tri Suhardi.

Diharapkan, survey yang dilakukan ini dapat memberikan gambaran yang jelas atas apa yang dirasakan penumpang terhadap pelayanan yang selama ini diberikan oleh Pelindo III, sehingga dapat menjadi dasar peningkatan pelayanan ke depannya, tambah Tri Suhardi. (Manyar)



▲ Surveyor mengumpulkan data.



▲ Surveyor mengumpulkan data.

Security Pelindo III Lumpuhkan Pencuri



▲ Monitoring CCTV

Tidak ada yang berbeda ketika sebuah mobil pengantar makanan masuk ke area dermaga multipurpose Pelabuhan Tenau Kupang. Beberapa petugas security terlihat menjalankan prosedur yang diterapkan bagi orang yang masuk ke wilayah dermaga multipurpose, seperti pemeriksaan APD (Alat Pelindung Diri), penulisan buku tamu, dan tes alkohol. Namun, suasana berubah ketika dari pantauan CCTV ditemukan gerak-gerik yang mencurigakan dari salah seorang petugas pengantar makanan. Petugas pengantar makanan berjenis kelamin pria itu ditengarai melakukan pencurian terhadap aset yang ada di dermaga.

Mengetahui tindakannya telah diketahui oleh petugas security, pria tersebut mencoba kabur ke arah mobil. Namun, dalam waktu singkat, tiga orang security yang bertugas di dermaga multipurpose berhasil mengamankan mobil pengantar makanan dan dua petugasnya.

Peristiwa tersebut merupakan bagian dari latihan kesiapan dan kesigapan petugas dalam mengimplementasikan ISPS (International Ships and Port Security) Code atau standar keamanan pelabuhan.

Yosafat Heka, selaku Perwira Port Facility Security Officer (PFSO) mengemukakan bahwa untuk menambah kompetensi tim implementasi ISPS Code dalam menanggapi situasi darurat akan dilakukan pelatihan berupa 'drill' secara rutin setiap tiga bulan dan exercise setiap delapan belas bulan.



▲ Sigap melakukan pengejaran.

"Drill yang dilakukan setiap tiga bulan ini hanya mengikutsertakan tim internal yang ada di Pelabuhan Tenau Kupang, tetapi untuk exercise yang dilakukan setiap 18 bulan akan dilakukan bersama tim gabungan, misalnya BASARNAS, tim gegana, dan lain sebagainya," jelas pria yang juga menjabat sebagai Supervisor B/M Konvensional dan Aneka Usaha ini.

Kegiatan yang berlangsung pada akhir Maret lalu itu berlangsung selama kurang lebih satu jam. Dalam pelaksanaan drill, disimulasikan juga penggunaan peralatan yang ada, seperti borgol, handy talkie (HT), dan kamera CCTV. Selain untuk memastikan alat-alat tersebut berfungsi dengan baik, hal ini juga bertujuan agar security terbiasa menggunakan peralatan yang ada.

Dermaga multipurpose Pelabuhan Tenau Kupang telah memiliki sertifikat ISPS Code sejak Agustus 2014. Diharapkan dengan adanya drill dan exercise secara berkala, implementasi ISPS Coide dapat berjalan dengan baik sehingga keamanan dermaga dapat terjamin.



▲ Meringkus "pencuri".

"Rencana drill berikutnya akan dilakukan pada bulan Juni mendatang, skenario yang dilakukan tidak akan sama dengan yang sekarang, harapan saya drill ini dapat dilakukan secara rutin dan continue," tutup pria yang akrab disapa Yos ini. (Manyar)

Pelindo Daya Sejahtera Terus Tingkatkan Kemampuan SDM

PT Pelindo Daya Sejahtera (PDS), anak perusahaan dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), merayakan hari ulang tahun yang pertama dari perusahaan lewat serangkaian acara sederhana, namun khidmat bertema “Celebreating A Year Of Simplicity and Togetherness” dengan sajian tumpeng syukuran di Kantor Pusat PDS, Surabaya.

Tema ini menjadi spirit kebersamaan perayaan ulang tahun pertama PDS yang digelar sembari makan siang bersama di kantor PDS pada Maret lalu. Perayaan berkonsep yang sederhana, seperti diungkapkan Direktur Utama PDS, Gugus Widjanarko. “Kami sengaja membawa konsep sederhana, dari kita, oleh kita, dan untuk kita. Agar dapat mempererat ikatan kebersamaan di antara insan internal perusahaan. Hal terpenting ialah kebersamaan karena berawal dari yang sederhana kebersamaan itu akan tumbuh kuat dan besar. Di hari yang istimewa ini kami juga ingin mengungkapkan terima kasih kami kepada seluruh mitra kerja yang tidak bisa dipisahkan dari eksistensinya dari PDS selama satu tahun ini,” kata Gugus.

Pada tahun 2015 ini, selain perusahaan meningkatkan terus ekspansi bisnis, juga konsentrasi untuk menjaga mutu dengan meningkatkan *quality control* mulai dari proses rekrutmen tenaga alih daya yang ketat dengan standar yang berkualitas. Juga menetapkan indikator kinerja masing-masing

jenis pekerjaan sebagai standar kualitas kerja untuk menjaga mutu dan pelayanan. “Program ini sejalan dengan komitmen PDS dalam memberikan pelayanan yang aman, cepat dan kualitas prima bagi seluruh mitra bisnis PDS,” ujar Gugus lagi.

Hingga akhir Februari 2015 PDS sudah memiliki tenaga alih daya lebih dari 1.600 orang. Mereka ditugaskan di bidang *front office* dan *back office* yang tersebar di seluruh lingkungan kerja Pelindo III baik di Surabaya, Banjarmasin, Semarang, Cilacap, Gresik, Probolinggo, Banyuwangi, Benoa, Celukan Bawang, Lembar, Bima, Kupang, Maumere, Sampit, Kumai, Kotabaru, dan beberapa di anak perusahaan seperti PT Pelindo Marine Service, PT Terminal Teluk Lamong, dan PT Pelindo Energi Logistik. Hingga hari ini lebih dari 10 jenis pekerjaan *labour supply* dan pemborongan yang ditangani oleh PDS, mulai dari *safety and security*, resepsionis, sekretaris, *foreman*, operator TL/SL/RS/RTG, Tenaga Kerja Bongkar Muat, *checker*, *operator data entry*, *driver*, pengelolaan *pass gate*, pengelolaan parkir, petugas PBK, petugas air dan listrik, operator radio umum, pengelolaan bus hantaran, kebersihan taman dan *cleaning service*.

Dinamika perusahaan yang terus berkembang, prestasi yang terus tumbuh, *scope of work* yang terus bertambah, menandakan kepercayaan mitra kerja pada kapabilitas, kualitas, profesionalitas

dan etika bisnis terbaik dari tenaga-tenaga alih daya kami,” kata Gugus pada acara perayaan ulang tahun tersebut. Selanjutnya menurut Gugus, untuk mengimbangi dan mendukung kebutuhan perkembangan teknologi fasilitas dan peralatan operasional di lingkungan pelabuhan, maka selain jumlah harus diimbangi dengan kompetensi tenaga alih daya sesuai dengan tuntutan kompetensi pekerjaan.



Latihan pemadaman sumber api. ▲

Unit PDS Training Center

“Untuk itu kami akan membuka mengembangkan unit PDS Training Center dan Kendali Mutu guna mencetak dan meng-*upgrade* kompetensi tenaga alih daya agar profesional dan ahli di bidangnya serta menyusun standar kualitas masing-masing jenis pekerjaan dan membangun sistem *quality control* untuk memudahkan dalam memonitor kualitas pekerjaan.

Direktur SDM & Umum
Pelindo III Toto Heli Yanto
memberikan motivasi.



Direktur Utama PDS
Gugus Wijanarko
memberi materi.



Rencana ini sejalan dengan komitmen kami dalam memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh pengguna jasa,” ungkap Gugus.

Ide pendirian PDS sebagai anak perusahaan Pelindo III adalah sebagai wujud nyata Pelindo III untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis dan bernilai strategis dalam menunjang penyiapan tenaga kerja yang cepat, efisien, dan berada dalam satu kendali manajemen. Di samping itu juga untuk memberikan kepastian pekerjaan dan minimum kesejahteraan normatif pada

Adapun *vision statement*-nya adalah menjadi salah satu perusahaan alih daya di industri pelabuhan dan pelayaran terbesar di Indonesia pada tahun 2020 dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi untuk karyawannya.

Sejalan dengan *mission* dan *vision statement*, PDS mulanya *business focus* hanya untuk memenuhi *internal supply* di lingkungan PT Pelindo III dan anak perusahaannya. Tetapi sekarang sudah mulai mencoba memasuki *external market* tetapi masih di ruang lingkup kepelabuhanan dan pelayaran. Meskipun target utamanya adalah pada penataan dan peningkatan kesejahteraan tenaga alih daya, manajemen PDS tetap berusaha keras meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi laba perusahaan. *Management service* PDS menyentuh setiap industri dan proses bisnis *non-core*. Melakukan transformasi operasi *business*, lebih cerdas dan cepat serta lebih berkualitas sejalan visi organisasi untuk mendefinisikan inovasi-inovasi dalam strategi *outsourcing*.

Manajemen PDS melalui PDS Training Center mulai bekerjasama dengan Subdit Diklat Pelindo III secara periodik terus menerus mulai melaksanakan *training* kepada tenaga alih daya untuk mendongkrak *skill*-nya. Pelaksanaan diklat ini disesuaikan dengan skala prioritas dan anggaran yang tersedia. Mengingat pelabuhan merupakan area yang kompleks, kegiatan operasional yang *high risk*, maka *awareness* terhadap isu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi sangat penting.

Pada akhir Februari lalu PDS telah selenggarakan Diklat Ahli

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (K3 Umum) bagi tenaga alih daya yang ditempatkan di Pelindo III pada unit kerja Kantor Pusat, Cabang Tanjung Perak, dan Cabang Gresik. Di bidang resepsionis dan sekretaris juga dilakukan standarisasi skillnya.

Menurut Direktur SDM dan Umum Pelindo III, Toto Heli Yanto, bahwa ke depan paling tidak 70 persen SDM di Pelindo III akan dilaksanakan oleh tenaga alih daya (PT PDS), karena itu peningkatan kompetensi merupakan sebuah tuntutan yang harus segera dipersiapkan oleh manajemen PDS dari sekarang.

Peningkatan *skill* melalui pelatihan seperti ini juga merupakan wujud nyata dari *roadmap* PDS sebagai perusahaan alih daya yang mulai akan menerapkan filosofi *eduoutsource* modern di tahun 2016. Setelah pelatihan ini diharapkan peserta dapat berubah, dapat menjadi *change agent* dalam menyongsong perubahan tenaga alih daya yang berkinerja unggul dan *aware* dan *comply* serta profesional terhadap bidang tugasnya masing-masing.

Untuk tahap awal PDS Training Center akan menangani pelatihan dan pengembangan bagi internal pegawai PDS saja. “Ke depan PDS Training Center akan menjadi Strategic Business Unit dalam penyelenggaraan peningkatan kompetensi bagi professional, untuk itu sebagai anak perusahaan yang relatif masih muda belum genap satu tahun berdiri, kami juga berharap bisa tumbuh besar bersama dengan anak perusahaan yang lain dalam program anak perusahaan *in corporate*,” pungkas Gugus. (Berlian)



▲ Pelatihan dari John Robert Powers.

tenaga alih daya karena tidak harus berganti-ganti pengelola dan dipenuhi dengan ketidakpastian.

Mission statement PDS adalah “Menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri berbasis alih daya pada industri jasa kepelabuhanan dan pelayaran yang memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan melalui pelayanan prima, profesional dan tata kelola yang baik.



▲ Tasyakuran HUT pertama PT Pelindo Daya Sejahtera.



▲ PDS Training Center tingkatkan kompetensi pegawai internal dan eksternal.

Road to Konferensi Nasional Bisnis Maritim 2015, 26–27 Agustus 2015

Justru di Lautan Kita Jaya

"Kita telah terlalu lama memunggungi laut, memunggungi samudra, memunggungi selat dan teluk. Kini saatnya kita mengembalikan semuanya sehingga Jalesveva Jayamahe, di laut justru kita jaya, sebagai semboyan nenek moyang kita di masa lalu, bisa kembali membahana" –Joko Widodo Presiden RI.

Indonesia memang layak disebut Negara Bahari, terbukti sejak lama melekat predikat itu ditandai dengan lagu 'nenek moyangku orang pelaut'. Presiden Soekarno pun pernah berpesan, *"Usahakanlah agar kita menjadi bangsa pelaut kembali. Ya, bangsa pelaut dalam arti seluas-luasnya. Bukan sekadar menjadi jongos di kapal. Bukan! Tetapi bangsa pelaut dalam arti yang seluas-luasnya, bangsa pelaut yang mempunyai armada militer, bangsa pelaut yang kesibukannya di laut menandingi irama gelombang laut itu sendiri."* Saat membuka Institut Angkatan Laut (IAL) di Surabaya (1953).

Namun Indonesia nampaknya terlalu alpa terhadap potensinya. Betapa tidak, bak mencari sumber cahaya di gelap malam tapi sambil membawa obor. Berlebihan memang, tapi bolehlah sebagai *inner journey* agar kedepan bangsa ini lebih baik, sudah hingar bingar tak sedikit potensi bangsa yang lebih dinikmati oleh bangsa lain ketimbang bangsanya sendiri.

Indonesia sebagai negara maritim itu sebuah fakta. Bukan hanya memiliki luas lautan yang terbesar di dunia, dikelilingi oleh ribuan pulau besar dan kecil saja, selain itu, kekayaan lautnya melimpah ruah. Salah satu sektor yang bisa mengantarkan kejayaan Indonesia adalah Perikanan dan Kelautan. Potensi kelautan mampu memberikan kontribusi pada

keuangan negara hingga mencapai US\$ 1,2 triliun dan bahkan bisa digenjot sampai US\$ 1,8 triliun per tahun.

Sebut saja potensi ekonomi sektor kelautan, yang katanya Menteri Susi bisa mengganti penerimaan dari sektor minyak dan gas bumi. Bukan tanpa sebab beliau berani bilang begitu, datanya menyatakan pendapatan sektor laut bisa mencapai 18,7 miliar dollar AS atau sekitar Rp. 200 triliun.

Tak berhenti sampai disitu, dunia kemaritiman Indonesia yang berada di posisi strategis, juga belum jua bercerita banyak. Pelayaran di Indonesia masih tergolong mahal, kalau tak mau dibilang sangat mahal. Indonesia yang memiliki luas pantai dan lautan terluas di dunia sepertinya masih mencari bentuk untuk menjadi negara maritim yang paripurna.

Indonesia ingin mengembalikan kejayaan dari kelautan, dengan cara menggali potensi kelautan lewat menghubungkannya dalam tol laut. Bak sebuah ekosistem, banyak sekali faktor yang bersentuhan dengan tol laut ini, seperti sektor perikanan, infrastruktur, transportasi dan pergudangan, energi, kawasan industri, dan lain sebagainya.

Bicara Kemaritiman Nasional, tidak bisa terlepas dari urusan logistik dan kepelabuhan terutama untuk menekan biaya logistik. Dalam mewujudkan maritim modern, dibutuhkan implementasi teknologi di dalamnya. Fokus dalam hal ini adalah menyediakan dukungan teknologi informasi dan infrastruktur pendukung lainnya. Jadi bisa dibilang salah satu sektor yang perlu menjadi perhatian adalah pembenahan *ICT* dalam bentuk terintegrasinya informasi berbasis elektronik.

Tergerak melihat 'masalah' ini, PPM Manajemen menggelar sebuah diskusi terkait Pembenahan Sistem *ICT* untuk Menekan Biaya Logistik, pada akhir Maret lalu. Diskusi yang melibatkan pelaku di industri kemaritiman sehingga materi bahasan itu sangat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Dalam event itu Tri Gunadi – *Direktur ILCS (Indonesia Logistics Community Service)* menjelaskan perannya atas visi pemerintah guna tercapainya Sistem Logistik Nasional yang *'locally integrated, globally connected'*. Para pelaku logistik yang diwakili oleh Ivan Kamadjaja – *CEO PT Kamadjaja Logistics (layanan freight forwarding, trucking)* dan Arham Torik – *Direktur Utama Djakarta Lloyd* selanjutnya menyampaikan kebutuhan platform kolaborasi seluruh pemain logistik yang berkepentingan dan memungkinkan terjadinya pertukaran dokumen dan informasi secara *real time*, aman, murah dan efektif yang terintegrasi dengan sistem pembayaran. Bertindak sebagai keynote speaker adalah Rudiantara – Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Diskusi serupa dengan tema yang sama yakni Kemaritiman namun menghadirkan pembicara yang berbeda dan pokok bahasan berbeda pula juga diselenggarakan di Surabaya pada bulan April ini dan Makassar pada Mei mendatang. Sejatinnya gelaran itu merupakan pembibitan untuk sebuah hasil panen berupa Konferensi Nasional Bisnis Maritim pada 26–27 Agustus 2015 mendatang. Juga merupakan aksi nyata kontribusi PPM Manajemen dalam merespon kegalauan yang menerpa ketika melihat kondisi gelanggang bisnis maritim, dimana dalam Konferensi Nasional nanti akan dipanen buah yang akan dipersembahkan bagi kemajuan bangsa. (Mutiara)

Pelindo Daya Sejahtera Gelar Pelatihan K3

Pelabuhan merupakan area yang kompleks, penuh kegiatan operasional yang melibatkan alat berat dengan potensi risiko keselamatan yang cukup tinggi. Sadar terhadap isu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), PT Pelindo Daya Sejahtera (PDS), anak usaha PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III, menyelenggarakan Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (K3 Umum) bagi tenaga alih daya yang ditempatkan di berbagai lingkungan kerja Pelindo III, Februari lalu.

Pelatihan diselenggarakan di lantai 2 Kantor Pusat PT PDS. Bekerjasama dengan konsultan K3 PT Nusantara Traiser, pelatihan yang diikuti oleh 24 tenaga alih daya bidang operasional tersebut dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada para pegawainya untuk waspada dan sekaligus meningkatkan hard skill di bidang K3.

Tidak hanya pemberian pemahaman tentang materi K3, peserta pelatihan juga diberikan training dan drill terhadap risiko kecelakaan yang mungkin timbul. Berikutnya akan diselenggarakan latihan langsung pelatihan pemadaman api dan penanganan kecelakaan dalam kondisi kerja.

Pelatihan didanai secara langsung oleh Pelindo III selaku pengguna dari tenaga alih daya tersebut. Sebagai perusahaan yang fokus kegiatan pada bidang operasional, Pelindo III menerapkan standar yang cukup tinggi dalam hal kompetensi pegawainya. Untuk itu manajemen memberikan dukungan yang penuh terhadap program-program pengembangan pegawai.

Direktur Utama PT PDS, Gugus Wijanarko menyampaikan bahwa pelatihan ini merupakan yang pertama



▲ Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (K3 Umum).

diselenggarakan di lingkup tenaga alih daya yang ditempatkan Pelindo III. "Banyaknya komposisi tenaga alih daya yang ditugaskan di Pelindo III membuat pegawai tersebut merupakan bagian dari kekuatan mesin penggerak bagi segenap lingkungan kerja Pelindo III yang harus dikembangkan. Setelah pelatihan ini diharapkan peserta dapat berubah, dapat menjadi change agent dalam menyongsong perubahan pegawai yang berkinerja unggul dan aware dan comply terhadap K3," jelasnya.

Senada dengan Gugus, Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto menyampaikan bahwa dengan adanya pelatihan ini, ke depan kinerja dari pegawai yang ditugaskan di Pelindo III terus meningkat. Seiring dengan peningkatan kinerja manajemen kini tengah merumuskan konsep peningkatan kesejahteraan bagi tenaga alih daya yang ditempatkan di Pelindo III. "Ke depan tidak ada lagi pegawai yang bekerja tanpa menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dan tidak memahami prosedur pelaksanaan keselamatan kerja, karena pekerjaan lapangan di pelabuhan jelas memiliki risiko yang tinggi," kata Toto.

Toto menambahkan, posisi PDS sebagai anak perusahaan yang mengelola tenaga alih daya Pelindo III memberikan tanggung jawab yang cukup tinggi bagi manajemen PDS, mengingat impact atas kinerja dari pegawai yang dikelolanya berdampak langsung terhadap perusahaan induk. Untuk itu PT PDS terus berinovasi dalam meningkatkan kinerja dari pegawainya. (Manyar)



▲ Diklat K3 tingkatkan pemahaman dan hard skill K3 pegawai.



▲ Direktur Keuangan Pelindo III Saefudin Noer, Direktur Operasi & Pengembangan Bisnis Pelindo III Rahmat Satria, dan Direktur Keuangan & Manajemen Risiko Garuda Indonesia Ari Askhara (kiri ke kanan) berfoto bersama usai acara golf.

Direktur Keuangan Pelindo III, U. Saefudin Noer: “It’s A Patriotic Call”

Ungkapan di atas dikatakan oleh Direktur Keuangan Pelindo III yang baru, U. Saefudin Noer pada malam acara Pisah Sambut Direktur Keuangan di Grha Barunawati, Surabaya, Jawa Timur akhir Maret lalu. Ia menyampaikan komitmennya untuk bersama para direksi lain bekerja di Pelindo III dengan speed yang tepat dan mencapai semua target yang sudah ditetapkan. “Saya lebih baik tidur nyenyak, daripada makan enak,” tegasnya. Acara tersebut berlangsung akrab dengan dihadiri seluruh direksi, pejabat struktural, dan puluhan rekan bankir.

Dalam pidato perkenalannya tersebut, ia mengenang perkataannya pada sang istri, Diah Senja Dwitari, yang menemaninya naik ke atas panggung. “25 tahun jadi bankir, tidak pernah terpikir untuk pergi ke laut dan turut membangun (negeri) di Pelindo III,” ungkapnya. Ia kemudian melanjutkan dengan cerita bagaimana ia bisa bergabung dengan operator pelabuhan besar ini. Salah satu faktor yang menurutnya paling menentukan ialah bagaimana ia teryakinkan

saat pertama kali bertemu dengan Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto di Bali. “Pak Djarwo menjelaskan tentang potensi dan target Pelindo III secara luar biasa hanya dalam setengah jam. Itu pertama kali saya yakin (untuk pindah),” kenang jebolan Insead Business School Leadership Program di Singapura dan Prancis tersebut.

Saefudin yang sebelumnya menjabat sebagai Head of Government Relations (Senior Vice President) di Bank CIMB menambahkan, Pelindo III kuat di likuiditas dan nama Pelindo III juga harum di ranah global bond. “Sekarang tugas berat kita bersama ialah bagaimana dana bond tersebut bisa dioptimalisasi untuk berproduksi, setuju?” serunya dan langsung disambut gemuruh jawaban kata setuju dari hadirin. “This legacy is not easy. Tapi bersama kita bisa,” kata Saefudin menutup pidatonya. Sebelumnya ia juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada istrinya karena telah mengizinkannya memenuhi

panggilan pemerintah, sambil menghadap ke meja ibu-ibu Perispindo III dan berkata. “Titip istri saya ya ibu-ibu, agar betah di Surabaya,” candanya.

Air Mata Ari Askhara

Ada canda, ada pula air mata. I Gusti Ngurah Ari Askhara yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Pelindo III selama sekitar tujuh bulan tersebut, kini telah melabuhkan perjalanan karirnya di maskapai Garuda Indonesia sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko.



Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto (membelakangi kamera) ▲ memberikan kenang-kenangan kepada mantan Dirkeu Ari Askhara.



Pria yang

biasanya berpembawaan gagah dan penuh percaya diri tersebut terhenyak di tengah pidato perpisahannya. *Speechless*. Sang istri, I Gusti Ayu Rai Dyana Dewi yang mendampingi di atas panggung mencoba menguatkan dengan mengusap pundaknya. "Ini bukan merupakan perpisahan, tapi ini sebuah *ceremony*. Kita tertawa dan menangis. Ini (semua yang dilalui bersama) adalah usaha kita bersama untuk merubah Pelindo III menjadi lebih baik. Karena memang sudah harus berubah," ujarnya sambil menahan haru.

Pada acara tersebut juga ditayangkan video testimonial dari para pegawai yang sering bekerja bersama Ari, sebagian adalah rekan satu tim Global Bond Pelindo III. Ismardianto, Senior Manager Teknologi Informasi Pelindo III berseloroh. "Ada plesetan di lingkungan anak IT, yaitu 'Ari

Warning System' (plesetan dari 'early warning system' istilah untuk tanggap bencana-Red.),"ungkapnya dalam video. Ari memang dikenal cepat dalam bekerja, untuk kecepatannya yang di atas rata-rata itu ia kadang tampak sedikit keras, kenang sejumlah rekan lainnya dalam video. Namun memang diakui, bahwa kecepatan kerja Ari yang berlatar belakang lingkungan kerja swasta telah membawa contoh yang lebih produktif di lingkungan kerja yang birokratis.

Ari pun dengan rendah hati berterima kasih dan mengakui sikap kerasnya, seperti yang disebutkan mantan rekan kerjanya. "Saya melihat hal tersebut justru sebagai koreksi bagi dirinya untuk semakin bijak ke depannya," katanya. Ia menambahkan bahwa indeks Pelindo III di pasar internasional yakni 4,1 merupakan hal baik. "Investor global percaya untuk menanamkan dananya di Pelindo III dengan bunga hanya 4,1 persen," jelasnya bangga. Sang istri turut menyampaikan rasa terima kasih. "Hubungan di Perispindo III terasa sebagai hubungan keluarga, tidak kolegal," ceritanya sembari tersenyum mengenang. "Selamat bergabung Bu Diah (istri Dirkeu Saefudin), ini (Pelindo III & Perispindo III) tempatnya menyenangkan. Nyaman untuk menyesuaikan diri dari lingkungan bank ke lingkungan BUMN," pesannya berbagi pengalaman yang sama.

Ari Askhara dan istri juga sempat bertukar kenang-kenangan dengan rekan Pelindo III. Mereka

memberi kejutan untuk Dirut Pelindo III Djarwo dan istrinya Noni Djarwo sepasang lukisan potret karya salah satu murid Antonio Blanco, pelukis tersohor dari Bali. Noni Djarwo bahagia dan terharu melihat lukisan bergambar dirinya dan suami tercinta. "Saya kebetulan penggemar lukisan dan lukisan cat air ini tingkat kesulitannya sangat tinggi," kagum Noni usai mengucapkan terima kasih.

Djarwo mengaku sangat terkesan dengan pengalamannya mengurus Global Bond bersama Ari Askhara. Global Bond kemarin membawa Pelindo III menjadi BUMN keempat dan BUMN Infrastruktur pertama di Indonesia yang masuk pasar modal internasional. "Saat Pak Ari ditinggal di New York, AS., Subuh hari ia menelepon bahwa Pelindo III berhasil mendapat angka 4,875 persen atau lebih rendah dari target semula sebesar 5 persen. Itu rekor yang belum terpecahkan," kata Djarwo bangga.

"Meski sudah tidak menjadi direktur di Pelindo III, Pak Ari dan istri tetap jadi keluarga besar Pelindo III. *You're always on my mind*," ungkap Noni Djarwo berkaca-kaca. Kemudian Djarwo dan istrinya menyanyikan lagu untuk Ari Askhara dan istri. Lagu *evergreen* yang ditulis oleh Carole King pada 1971, "You've Got A Friend".

You just call out my name. And you know wherever I am. I'll come running to see you again.

Winter, spring, summer or fall. All you got to do is call. And I'll be there.

Yes, I will. You've got a friend...





▶ Pemegang langsung terjun ke lapangan, setelah mendapat materi di kelas.

Mengelola Energi Negeri, Menempa Putra Bangsa

"Selamat datang di site Titis Sampurna Limau Timur, LPG Refinery.

Jika mendengar suara sirine tanda situasi emergency, jangan panik dan segera menuju ke titik berkumpul."

Demikian sambutan khas dari Health, Safety & Environment (HSE) Manager PT Titis Sampurna, Reri Adrian kepada Senior Manager Diklat Pelindo III Sumargo saat tiba di salah satu lokasi Training Praktek Lapangan Operasi Instalasi Tangki Timbun dan Penanganan Produk Minyak dan Gas Bumi untuk pegawai Pelindo III di Prabumulih, Palembang, Sumatra Selatan, pertengahan Maret lalu. "Kami mewajibkan kepada tamu yang memasuki area untuk mengikuti safety briefing dan safety induction, agar memahami peraturan dan petunjuk K3 di sini," jelas Reri pada kesempatan tersebut.

Operation Manager PT Titis Sampurna Prabumulih, I Nyoman Setiawibawa yang akrab dipanggil Komang memaparkan bahwa pelatihan dititikberatkan pada HSE, K3 dasar, dan tentang H2S (hidrogen sulfida) atau gas beracun. "Maka harus tahu komposisi gas dan harus tahu bahaya-bahaya dari gas. H2S ini sering ada di sumur-sumur," jelas Komang. Berikutnya materi Basic Instrumentasi, serta materi business process Titis Sampurna di Prabumulih. Mulai dari gas sampai LPG (liquified petroleum gas). Mulai dari bagaimana dan dari mana mengambil gas, bagaimana logika ekstraksinya agar dapat menjadi LPG.

Di Pelabuhan Celukan Bawang, Bali akan ada kerjasama proyek terminal LNG (liquified natural gas) antara Pelindo III melalui Pelindo Energi Logistik dan anak usaha Titis Sampurna, Padma Energi Indonesia. Meski pekerjaan teknis operasionalnya akan di-handle oleh Padma yang sudah berpengalaman, tapi Pelindo III akan berperan di sisi operasional kepelabuhannya yang memang berada di areal Pelindo III. "Maka dari Pelindo III harus dibekali tentang kemampuan di bidang migas, karena migas memiliki potensi risiko tinggi, seperti kebakaran atau ledakan. Sehingga harus diproteksi dengan keselamatan

tingkat tinggi dengan dibekali sertifikat khusus pada K3 tersebut," kata Reri menjelaskan.

Reri juga mengatakan bahwa kerja sama dengan Pelindo III akan banyak membantu Titis Sampurna di sisi kepelabuhanan. Karena FSU (floating storage unit) berupa kapal tongkang terapung yang menerima loading dari kapal LNG carrier. "Seperti halnya materi logistik lainnya, opsi distribusi LNG juga lebih efisien lewat transportasi laut. LNG ada masa simpan, sehingga pola distribusi harus efektif," kata Reri.



▶ HSE Manager Titis Sampurna Reri Adrian (kiri) mendampingi Senior Manager Diklat Pelindo III Sumargo (kedua dari kiri) di lokasi magang migas di Prabumulih, Palembang, Sumatra Selatan.



Konsumen LNG di Bali di antaranya yaitu PLN-Pembangkit Jawa Bali dan customer perhotelan di Pulau Deata tersebut hingga di Nusa Tenggara. "Kelebihan menggunakan bahan bakar gas, selain go green, juga lebih aman dari kondisi jika suplai listrik shut down atau suplai solar yang terhambat," kata Komang. Tren permintaan gas terus mengalami kenaikan. Di Prabumulih bahkan gas sudah masuk (didistribusikan) ke rumah-rumah penduduk, tambah Komang menjelaskan proyeksi bisnis gas yang potensial.

Setelah mengikuti sejumlah tahap diklat sejak in house training di Kantor Pusat Pelindo III Surabaya akhir tahun lalu, hingga dilanjutkan dengan pelatihan di Pusdiklat Migas dan magang lapangan selama dua hari di instalasi CNG (compressed natural gas) Blok Semanggi PT Titis Sampurna di Cepu, Jawa Tengah. "29 orang pegawai pilihan Pelindo III yang dibagi dalam tiga gelombang dipersiapkan untuk menjadi ujung tombak profesional bisnis migas Pelindo III," kata Sumargo yang mengecek langsung ke lokasi. Senior Manager yang giat berolahraga futsal tersebut menambahkan, di antaranya termasuk pula pegawai yang berasal dari program Putra-Putri Daerah angkatan I yang kini bertugas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, Pelabuhan Banjarmasin, Pelabuhan Kotabaru, dan Pelabuhan Kupang.

"Hingga gelombang ketiga ini peserta magang tampak antusias. Apalagi yang PPD angkatan I yang masih muda-muda ini sangat semangat karena masih fresh, sehingga antusias belajar," ujar Komang. Salah satu pegawai Pelindo III program PPD angkatan I yang kebetulan juga berasal dari Bali, Gede Ari Krisna mengatakan bahwa Diklat Migas tersebut merupakan sesuatu yang spesial bagi dirinya. "Tidak banyak orang yang mendapat kesempatan yang sama. Ini merupakan kesempatan yang bagus untuk pengembangan saya pribadi dan perusahaan tentunya," kata Ari.

Kawan seangkatan Ari, Rama Francisco Meno dari Kupang, Nusa Tenggara Timur mengatakan hal senada. "Saat pertama kali mengetahui diikutkan pada Diklat Migas ini, saya melihat sebagai tantangan ke depan akan apa yang diarahkan oleh bagian SDM Pelindo III untuk kami (peserta diklat -Red.)," ujarnya. Karena hal ini merupakan hal baru untuk Pelindo III dan dirinya sendiri, maka menjadi motivasi juga untuknya berkarir, tambah Meno. "Saya yakin prospeknya bagus, karena perjalanan karir dan pengembangan diri saya selama hampir lima tahun ini merasa baik," ujar Meno yang pernah disekolahkan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan kemudian ditugaskan di Pelabuhan Banjarmasin dan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya tersebut.

Rekrut Masyarakat Lokal

Ada persamaan kebaikan antara Pelindo III dan Titis Sampurna, keduanya melibatkan

masyarakat lokal untuk memperkuat kegiatan usahanya. Pelindo III telah menjalankan program Putra-Putri Daerah yang merekrut dan menyekolahkan puluhan pemuda dan pemudi terbaik dari pelosok wilayah kerjanya sebanyak dua angkatan. Sementara Titis Sampurna dikenal sangat terbuka untuk memberi kesempatan belajar kepada banyak pihak. Selain memfasilitasi Diklat Migas Pelindo III secara gratis, perusahaan ini juga mempekerjakan karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar hingga mencapai sekitar 80 persen jumlah karyawan dari proyeknya di Prabumulih. "Bisnis Migas itu high demand, low supply. Dengan semakin banyaknya share kepada yang membutuhkan, kami yakin akan membawa Titis Sampurna semakin maju," ungkap Reri bijak terkait filosofi berbagai dari perusahaannya.

Kebijakan dua perusahaan ini tentunya membawa efek pemerataan kesejahteraan kepada masyarakat lokal. "Terus bekerja di Pelindo III bisa mengangkat kesejahteraan keluarga saya di rumah, tentunya dengan berperan aktif turut mengembangkan perusahaan," cerita Ari. Dengan merekrut masyarakat setempat yang lebih memahami kondisi geografis dan sosial budaya, dalam beberapa hal dapat membantu kelancaran operasional perusahaan di daerah tersebut, tambah putra asli Singaraja tersebut. "(Kebijakan tersebut) termasuk mengurangi kecemburuan sosial bahwa Indonesia terlalu terpusat di Jawa. Kawasan timur, termasuk Pulau Timor kampung halaman saya diberi kesempatan untuk berkarya. Sehingga menumbuhkan persaan bangga atas Indonesia," ujar Meno dengan mata berbinar dan senyum khasnya. (Lamong)



▲ Pemberian materi di kelas intensif dan padat diskusi.



▲ HSE Manager Titis Sampurna Reri Adrian, Operation Manager Titis Sampurna I Nyoman Setiawibawa, dan SM Diklat Pelindo III Sumargo berfoto bersama pemegang migas dari Putra-Putri Daerah angkatan I.

Indoport Expo

Peluang Bisnis Investasi Pelabuhan Indonesia

"Seminar Peluang Bisnis Investasi Pelabuhan Indonesia" yang telah diselenggarakan dalam event Indoport Expo di Grand City Mall & Convex Surabaya pada tanggal 5-7 Maret 2015 lalu banyak menyisakan cerita menarik. Bila dibukukan, cerita mengenai pelabuhan dan kemaritiman tentu tidak pernah akan habis. Beberapa narasumber yang hadir di event salah satunya pejabat Departemen Perindustrian dan perdagangan memaparkan tentang kesiapan departemennya dalam mendukung perindustrian yang terkait dengan transportasi laut dengan memfasilitasi agar iklim usaha dari industri perkapalan ini bisa lebih kondusif.



Berpose untuk wartawan di stand bersama dari Pelindo I, II, III, dan IV. ▲

IPC Pelindo II memaparkan tentang kesiapannya menanggapi masuknya Indonesia ke pasar global, yaitu dengan membangun terminal petikemas modern yang berskala internasional untuk menjadikan Pelabuhan Tanjung Priok sebagai Pelabuhan Internasional Hub, yang cukup besar dan luas untuk mengantisipasi pertumbuhan kontainerisasi yang cukup pesat di dunia perdagangan internasional (export dan Import) dari dan ke Indonesia khususnya melalui IPC guna untuk membantu kelancaran *Logistic supply chain*.

Husein Latief-Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III pada event tersebut memaparkan bahwa Pelindo III juga telah Merevitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) selain pembangunan terminal Teluk Lamong. Kondisi Alur APBS menjadi *double track* dan

▼ Kedatangan Wagub Jatim Saifullah Yusuf (depan) dan Direktur Teknik & TI Pelindo III Husein Latief (kanan) disambut pedang pora.



Direktur Teknik & TI Pelindo III Husein Latief (kanan) memberikan materi diskusi. ▲

cukup kedalamannya sangat aman bagi pelayaran dan kapal yang masuk ke Pelabuhan Tanjung Perak tonasenya bisa meningkat. Dampaknya akan terjadi efisiensi di biaya transportasi logistik sedangkan dampak terhadap harga barang menjadi lebih murah sehingga harga komoditas export Jawa Timur lebih kompetitif dan akan diminati para buyer diluar negeri.

Pelindo III melalui anak Perusahaan BJTI mengandeng anak perusahaan AKR dan Pemerintah Daerah Gresik untuk membangun usaha baru di bidang kepelabuhanan yaitu mengembangkan sebuah pelabuhan Jawa Integrated Industry Port Estate (JIPE) yaitu sebuah pelabuhan yang terintegrasi dengan zona kawasan industri, kawasan perkantoran dan hunian yang luasnya cukup fantastis 3 ribu hektar dan yang pertama di Indonesia sebuah pelabuhan dibackup oleh kawasan industri.

Dalam waktu dekat juga akan disiapkan moda transportasi laut yang akan melayani angkutan barang/petikemas dari dan ke Surabaya atau dari dan ke Jakarta dengan biaya yang relatif sangat murah yaitu dua jutaan. Pelaku bisnis berharap ekspor dari Jawa Timur akan semakin lancar dan meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan devisa negara dan kesejahteraan masyarakat. (Manyar)



Stand bersama dari Pelindo I, II, III, dan IV. ▲



Keceriaan Perispindo III
memenangi Favorit Kostum.

Women for Mangrove Carnival Perispindo III Raih Favorit Kostum

Persatuan Istri Pegawai Pelindo III (Perispindo III) berhasil meraih Juara Favorit Kostum dalam gelaran acara *Women for Mangrove Carnival* Minggu (5/4).

Acara tersebut digelar dalam rangka memperingati Hari Air Sedunia yang jatuh tanggal 22 Maret dan menyambut hari Kartini pada tanggal 21 Maret, digelar acara *Women for Mangrove Carnival* di Parkir Timur Plaza Surabaya. Acara yang diikuti sekitar 5.000 perempuan. Acara diselenggarakan oleh Gabungan Organisasi Wanita (GOW) bekerjasama Tupperware Indonesia.

Selain dalam rangka memperingati Hari Air Sedunia, acara ini juga diadakan untuk memperingati International Women's Day atau Hari Wanita

Internasional. Melalui peringatan ini, diharapkan para wanita dengan berbagai latar belakang, profesi, dan usia, tumbuh menjadi sosok wanita berdaya tanpa mengabaikan perannya dalam keluarga, terutama membawa makna bagi lingkungan mereka. Dengan kepercayaan diri, siapapun dapat berkarya dan berbagi pada sesama, sehingga membawa perubahan bagi dirinya, keluarga, dan lingkungannya menjadi lebih baik.



Acara Women for Mangrove Carnival. ▲

Selain karnaval kostum *mangrove*, diadakan edukasi tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar untuk ketersediaan air bersih. Nurlaila Hidayaty, *senior manager marketing* Tupperware Indonesia, sudah saatnya perempuan mengambil peran penting dalam pelestarian lingkungan. "Lewat perempuan lah semangat peduli lingkungan bisa terwujud," jelasnya.

Sekretaris Dinas Pertanian Pemkot Surabaya Erna Uliantari mengatakan, *event* tersebut membantu Pemkot melestarikan hutan *mangrove*. "Mencintai *mangrove* dan lingkungan memang tepat jika perempuan yang mengambil peran pentingnya," ungkapnya kepada salah satu media. (Berlian)

Area Transit untuk Mendukung Kegiatan Terminal Berlian

Terminal Berlian yang dioperasikan oleh PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) dengan luas terminal sekitar 7,5 hektar dan panjang tambatan 1.620 meter setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2014, Terminal Berlian mampu menangani kegiatan B/M sebesar 33,13 persen dari total kegiatan handling petikemas secara keseluruhan di Pelabuhan Tanjung Perak dengan total Petikemas yang ditangani sebesar 1,15 Juta TEUs.

"Apabila peningkatan ini berlangsung secara terus-menerus, diperlukan daya dukung infrastruktur di sekitar Terminal Berlian, seperti perluasan lapangan penumpukan ex-TSP yang telah kami operasikan sejak bulan November 2014 dan terakhir adalah area transit trailer di Prapat Kurung ini," ungkap Widyaswendra, Corporate Secretary BJTI.

Proyek investasi pembangunan area transit trailer di Jalan Prapat Kurung seluas 5.056 meter persegi sudah selesai dikerjakan BJTI dan mulai beroperasi pada tanggal 16 Februari 2015, sesuai surat izin dari KSOP tertanggal 27 November 2014 perihal penataan area transit trailer di Jalan Prapat Kurung Utara/Selatan. Dari surat izin itu dijelaskan bahwa BJTI diberikan izin melakukan pengalihfungsian lahan di emplasement Prapat Kurung menjadi area transit trailer, surat tersebut ditegaskan kembali dalam surat tertanggal 24 Desember 2014.

Area transit trailer dimaksud dapat digunakan untuk menampung antrian trailer sebanyak sekitar

30 trailer container 20 feet. Lahan tersebut merupakan bagian serah operasi dari Pelindo III Tanjung Perak untuk kelancaran kegiatan bongkar muat di Terminal Berlian. Dalam pembangunannya BJTI tetap memperhatikan penghijauan di sekitarnya dengan merawat pohon-pohon disekitar area transit dan melakukan penanaman kembali pohon-pohon di sekitarnya sebagaimana agenda utama dalam perayaan HUT BJTI pada bulan Januari lalu.

Alur dan tata cara di area transit trailer tersebut adalah, trailer yang melakukan kegiatan muat di Terminal Berlian akan mendapatkan kartu kitir berupa kitir CY atau kitir TL yang menunjukkan dia bekerja di lokasi area tambatan yang telah ditentukan atau sesuai dengan tujuan trailer ketika melayani kegiatan bongkar muat. Kitir tersebut wajib ditunjukkan kepada security yang bertugas di area transit untuk dicocokkan/diperiksa sesuai dengan data, sehingga jumlah armada yang akan transit di dalamnya tetap terkontrol demikian pula dengan kejelasan asal/tujuan trailer. Kitir CY/TL juga dimaksudkan agar area transit trailer terhindar dari overload capacity dan terhindar dari trailer liar yang justru hanya mencari parkir tanpa kejelasan. Karena pada prinsipnya lama transit trailer tidak boleh lebih dari 2 jam dan semata sebagai lahan tempat standby armada yang hendak melayani kegiatan kapal bongkar/muat.

Dengan adanya proyek penambahan area transit tersebut, dimaksudkan untuk mengoptimalkan lahan menjadi tempat sementara transit

trailer sambil menunggu antrean masuk ke Terminal Berlian. Selain itu juga dapat mengurangi kemacetan di Jalan Prapat Kurung Utara. Dengan adanya trailer yang stand by maka ketika kapal telah sandar, aktivitas B/M dapat sesegera mungkin dilakukan secara efektif dan efisien karena armada trailer telah siap.

Komentar senada juga diungkapkan oleh sopir-sopir trailer yang transit di area tersebut. Hariyanto, salah seorang sopir PT Gama yang baru saja memarkir armadanya dalam area transit menyatakan, bahwa dengan adanya fasilitas transit tersebut sangat meringankan pekerjaannya, area yang disediakan pun lebih nyaman sehingga tidak lagi merasakan kelelahan karena harus antre/macet menuju area bongkar/muat. Hal berbeda dirasakan saat belum ada lahan transit. Waktu banyak terbuang dengan kemacetan dan lama mengantre menuju area bongkar/muat sehingga mengurangi jumlah rit perjalanan yang otomatis mengurangi pendapatannya.

Adanya anggapan mengenai kemacetan yang terjadi di Prapat Kurung dikarenakan perbaikan fasilitas jalan di Prapat Kurung Utara yang membuat lalu lintas trailer harus bergantian, dijelaskan langsung oleh Widyaswendra. "Kemacetan itu tentunya akan bertambah parah jika tidak ada area transit trailer di emplasement Prapat Kurung. Sehingga justru dengan adanya lahan transit trailer ini akan mengurangi jumlah armada yang antri/macet di sepanjang Jalan Prapat Kurung," pungkasnya.

Pelindo II Studi Banding ke Pelabuhan Benoa

Pelindo III melalui Cabang Pelabuhan Benoa telah lama memiliki layanan marina yang tak pernah sepi dari kunjungan *yacht* dari seluruh dunia.

Meskipun masih banyak perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan Pelindo III Cabang Benoa untuk meningkatkan pelayanan. Kedepannya Pelindo III akan menjadi operator yang melayani kapal-kapal *yacht* yang datang ke Pulau Bali.

Hal tersebut membuat Pelindo III Benoa menjadi tempat untuk melakukan studi banding pelabuhan-pelabuhan lain yang ingin mengembangkan pelayanan dibidang operasional marina, salah satunya adalah Pelindo II Cabang Sunda Kelapa. Dipimpin langsung oleh General Manager Cabang Sunda Kelapa, Banu Astrini dan didampingi oleh jajaran manajemen dari Cabang Sunda Kelapa, rombongan tersebut diterima langsung oleh General Manager Pelindo III Cabang Benoa, Capt. Ali Sodikin, pada pukul 09.00 WITA dan langsung memaparkan tentang pelayanan marina yang dilakukan oleh Pelindo III Cabang Benoa.

"Pelabuhan Sunda Kelapa merupakan Pelabuhan tertua yang ada di Jakarta Utara, sehingga banyak menarik minat dari wisatawan asing untuk berkunjung. Mereka kebanyakan tertarik untuk melihat cantiknya peninggalan sejarah yang ada di Pelabuhan Sunda Kelapa yang memang sengaja kita lestarikan peninggalan-peninggalan sejarah tersebut untuk kegiatan wisata.

Saat ini ada beberapa kapal pesiar yang sudah singgah ke Pelabuhan Sunda Kelapa dan minat kapal pesiar mini atau *yacht* untuk bersandar disanapun semakin meningkat,"terang General Manager Cabang Sunda Kelapa saat memberikan penjelasan singkat tentang Cabang Sunda Kelapa.

Banyak hal yang didiskusikan bersama antara lain membahas tentang pelayanan kapal pesiar serta kapal domestik yang dilakukan oleh Pelindo III

Benoa, kerjasama apa saja yang dilakukan Pelindo III Cabang Benoa untuk peningkatan kedatangan

kapal serta pelayanan kapal, sistem penarifan yang berlaku, permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan pengembangan kedepan Pelindo III Cabang Benoa.

"Saat ini pelayanan marina yang ada di Pelindo III Cabang Benoa dikerjasamakan dengan pihak swasta, sehingga Manajemen Pelindo III Benoa fokus melayani kapal pesiar besar dan kapal penumpang domestik serta peti kemas," kata Capt. Ali Sodikin selaku General Manager Cabang Benoa saat memberikan penjelasan tentang pelayanan yang ada di Pelindo III Cabang Benoa.

Setelah diskusi, rombongan melanjutkan ke Dermaga Timur dan Dermaga Selatan Pelindo III Cabang Benoa lalu melihat Dermaga yacht yang dikelola oleh Bali Marina. Setelah itu rombongan makan siang bersama di Area Terminal Penumpang Kapal Pesiar. (Manyar)



▲ GM Pelindo III Benoa Capt. Ali Sodikin (kiri) dan GM Pelindo II Sunda Kelapa Banu Astrini (kanan).



Pelabuhan Benoa merupakan turn around port untuk cruise internasional.

Workshop Internasional di Benoa

Maritime and Aviation Security Awareness Workshop (MASAW) yang diselenggarakan oleh Kementerian Perhubungan di Hotel Holyday Inn pada awal Maret ini diikuti oleh 25 peserta dari beberapa negara antara lain Singapore, Malaysia, Philippines, Thailand, Vietnam, Timor Leste, Papua New Guinea, Australia dan Indonesia. Workshop ini dibuka langsung oleh Direktur Jendral Perhubungan Laut, Capt. Bobby Mamahit.

Workshop Internasional yang turut mengundang *International Maritime Organization* (IMO) sebagai narasumber ini, berorientasi pada keamanan Pelabuhan Benoa serta Keamanan Bandara I Gusti Ngurah Rai. Kegiatan ini adalah tahap pertama dari 3 rangkaian workshop yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Perhubungan berkaitan dengan *Port Orientation*.



International Maritime Organization ▲
menjadi salah satu narasumber.

Pada kesempatan kali ini, Pelindo III Benoa mendapatkan kehormatan untuk menjadi tuan rumah dan memberikan sedikit pengetahuan tentang *Port Orientation* yang disampaikan langsung oleh Achmad Sholeh, staf dari Properti dan Aneka Usaha. Seluruh peserta yang berkumpul di *Benoa Cruise Terminal* menyimak presentasi yang disampaikan dengan baik dan selesai presentasi diberikan kesempatan untuk diskusi interaktif antara presenter dengan para peserta.

"Pelindo III Cabang Benoa telah melaksanakan *ISPS Code* semenjak tahun 2007 yang telah memenuhi tentang fasilitas keamanan kapal penumpang dan terminal penumpang. Pada tahun 2012 *ISPS Code* tersebut diperbaharui dengan penambahan luas yang mencakup terminal peti kemas," jelas Achmad Sholeh, saat memberikan penjelasan kepada para peserta mengenai *ISPS Code* yang telah dijalankan oleh Pelindo III Benoa.

Pada sesi kedua, *Carnival Cruise Line Australia* yang bergerak dibidang kapal pesiar memberikan pemaparan tentang bagaimana perusahaannya bekerjasama dengan pelabuhan - pelabuhan dunia yang telah menerapkan *ISPS Code* dengan baik dan salah satunya adalah di Pelindo III Benoa.



Pelindo III Benoa memberi ▲
materi tentang *Port Orientation*.

"Benoa adalah salah satu pelabuhan tujuan utama dari kapal pesiar kami, kami sudah tidak asing lagi dengan Benoa karena warga Australia juga sering berkunjung ke Bali menggunakan kapal pesiar kami. Tidak hanya di Benoa Bali, tempat lain di Indonesia juga menjadi salah satu tujuan wisata kami selain Singapore, Malaysia, Thailand dan Philippines," tutur *Director Security Operation/CSO Carnival Australia*, Graeme O'Neill pada saat memberikan pemaparannya.

Setelah pemaparan, acara dilanjutkan dengan diskusi panel oleh para peserta dan narasumber dari *Carnival Cruise Line*. Beberapa pertanyaan diajukan berkaitan dengan keamanan kapal serta kasus-kasus seperti apa yang pernah dialami oleh perusahaannya. Untuk selanjutnya, para peserta *workshop* akan kembali mengunjungi Pelindo III Benoa untuk mengetahui dengan detail implementasi *ISPS Code* yang diterapkan oleh Pelindo III Benoa pada hari Kamis (12/03) sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. (Manyar)



Peserta MASAW yang diselenggarakan ▲
oleh Kementerian Perhubungan tiba
di Pelabuhan Benoa.

Pelindo III Bersama Enam BUMN Kembangkan Benoa

Rencana PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III untuk mengembangkan kawasan Pelabuhan Benoa dipastikan akan segera dimulai. Hal itu ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman tentang kerjasama pengembangan usaha dan optimalisasi potensi kawasan Pelabuhan Benoa oleh Pelindo III bersama enam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lainnya. Selain Pelindo III, BUMN yang terlibat dalam penandatanganan nota kesepahaman tersebut meliputi PT Jasa Marga (Persero), PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero), PT Wijaya Karya (Persero), PT Adhi Karya (Persero), PT Hutama Karya (Persero), dan PT Pembangunan Perumahan (Persero).

Sinergi BUMN tersebut merupakan kelanjutan dari sinergi BUMN dalam pembangunan Jalan Tol Bali Mandara, karena dalam perencanaan Jalan Tol Bali Mandara telah mempertimbangkan pengembangan Pelabuhan Benoa. Bisa dikatakan pengembangan Pelabuhan Benoa adalah satu kesatuan yang tidak terlepas dengan pembangunan Jalan Tol Bali Mandara.

Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto mengatakan penandatanganan nota kesepahaman tersebut sebagai wujud sinergi BUMN untuk membangun kawasan Pelabuhan Benoa. Menurutnya, kawasan Pelabuhan Benoa memiliki potensi yang besar dalam peningkatan perekonomian di Provinsi Bali.

"Selama ini Pelabuhan Benoa menjadi pintu masuk bagi wisatawan asing

yang berlibur ke Bali dengan menggunakan kapal pesiar. Bali masih sebatas menjadi tujuan, nantinya akan kita jadikan sebagai pusat kapal pesiar (*turn around cruise port*),

artinya para turis itu akan memulai perjalanannya dari Bali," jelas Djarwo di Kantor Pusat PT Jasa Marga (Persero) usai penandatanganan nota kesepahaman, awal April ini.

Lebih lanjut, Djarwo memastikan sinergi yang dibangun bersama enam BUMN lainnya dalam membangun kawasan Pelabuhan Benoa akan berjalan lancar. Dia mengacu pada sinergi yang dibangun oleh BUMN dalam membangun Jalan Tol Bali Mandara beberapa waktu lalu. Bahkan, pada tahun 2010 saat awal perencanaan Jalan Tol Bali Mandara sudah mulai disinggung mengenai pengembangan kawasan Pelabuhan Benoa.

"Pengembangan kawasan Pelabuhan Benoa ini merupakan satu kesatuan dengan Jalan Tol Bali Mandara. Jadi keberhasilan dalam membangun jalan tol tersebut akan kami lanjutkan untuk membangun kawasan Pelabuhan Benoa," lanjutnya.

Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto menambahkan rencana pengembangan kawasan Pelabuhan Benoa yang dilakukan oleh Pelindo III mengacu pada Rencana Induk Pelabuhan (RIP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal



Direktur Teknik & Teknologi Informasi Pelindo III Husein Latief (ketiga kanan) bersama lima direksi BUMN sepakat kembangkan Benoa.

Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan. Menurutnya, pengembangan kawasan Pelabuhan Benoa menjadi pusat wisata marina merupakan poin utama dalam pengembangan kawasan tersebut.

Beberapa rencana untuk menjadikan kawasan Pelabuhan Benoa sebagai pusat wisata marina diantaranya penyiapan terminal marina, pengerukan alur pelayaran menjadi -12 meter LWS (*low water spring*), penambahan panjang dermaga penumpang dan penyiapan pengembangan terminal kapal pesiar.

"Kami juga akan membangun dermaga petikemas dan lapangan penumpukan serta fasilitas untuk curah cair," tambah Edi.

Sebelum melakukan pengembangan-pengembangan di kawasan Pelabuhan Benoa, masing-masing BUMN yang terlibat akan melakukan kajian secara menyeluruh terlebih dahulu. Kajian itu meliputi aspek bisnis, finansial, kelayakan, lingkungan, legalitas, risiko, dan aspek lainnya untuk menentukan pola kerjasama yang optimal dan layak.

"Pola kerjasamanya belum ditentukan, bisa jadi seperti ketika pembangunan Jalan Tol Bali Mandara dengan masing-masing BUMN memiliki saham di dalamnya atau bisa juga dengan pola kerjasama lainnya," tutup Edi. (Mirah)



Menaker Kunjungi Pelabuhan Banjarmasin

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III fasilitasi pertemuan dialog antara Menteri Tenaga Kerja, Hanif Dhakiri, Dirjen PHI & Jamsos Kemenaker, Irianto Simbolon, dan GM Pelindo III Banjarmasin, Hengki Jajang Herasmana, dengan ratusan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Banjarmasin, Kalimantan Selatan, pertengahan Maret ini.

Pada diskusi yang dihelat di Aula Barito Kantor Pelindo III Cabang Banjarmasin tersebut, hadir perwakilan pekerja dari sejumlah asosiasi pekerja pelabuhan, perusahaan pelayaran, dan instansi terkait. Saat ini tak kurang dari seribuan pekerja menggantungkan mata pencahariannya sehari-hari di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin yang dikelola oleh Pelindo III.

Salah satu keluhan disampaikan oleh Yoeyoen Indarto dari Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSPIN). Pihaknya mengkhawatirkan adanya Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 60/ 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Muat

Barang dari dan ke Kapal yang pemberlakuannya d a p a t menumbuhkan d u a l i s m e koperasi TKBM di pelabuhan - pelabuhan di seluruh Indonesia.

"Sejak tahun 70-an, persaingan tak sehat antar-badan yang menaungi TKBM pelabuhan sudah hilang dengan bersatu dalam satu koperasi. Adanya peraturan tersebut dikhawatirkan memunculkan lagi rivalitas yang justru kontraproduktif," ungkap Yoeyoen. Menaker menanggapi kekhawatiran tersebut untuk mencari jalan keluar dengan berkoordinasi pada pihak Kemenhub.

Selain kedatangan Menaker Hanif Dhakiri ke Pelabuhan Banjarmasin, sebelumnya Presiden RI Joko Widodo, Menko Kemaritiman Indroyono



GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana (kiri)  bersama Menaker Hanif Dhakiri (kanan).

Soesilo, Menteri BUMN Rini M. Soemarno sudah mengunjungi sejumlah infrastruktur maritim di Pelindo III. Mulai dari Terminal Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak, hingga Terminal Teluk Lamong yang merupakan terminal berkonsep hijau pertama di Indonesia. Hal ini menyiratkan keseriusan pemerintahan Kabinet Kerja dalam mendorong sektor maritim untuk menyokong



 Menaker Hanif Dhakiri (berdiri) dalam dialog bersama pekerja Pelabuhan Banjarmasin.



▲ Pekerja Pelabuhan Banjarmasin menyalami Menaker RI.

perekonomian Nasional.

Sektor maritim merupakan sektor andalan Pemerintah dalam beberapa tahun ke depan, seperti diungkapkan Hanif. "Sisi ketenagakerjaan dari sektor maritim juga harus dibangun serentak dengan pembangunan sisi lainnya. Saya berdialog untuk memastikan ketenagakerjaan berjalan baik di pelabuhan," jelasnya.

Menaker juga menegaskan pentingnya prioritas penerapan aspek K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di lingkungan kerja pelabuhan dan maritim. "Budaya K3 harus jadi kesadaran bersama

antara pengusaha dan pekerja, serta harus terwujud di lingkungan kerja," tegasnya.

Hal ini senada dengan yang disampaikan GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana. Belum lama ini pihaknya telah menerapkan larangan kendaraan roda dua masuk ke Terminal Petikemas Banjarmasin (TPKB). Kemudian kendaraan roda empat yang masuk TPKB juga harus terdaftar dan menggunakan lampu rotator. "Sebagai pengganti moda transportasi pekerja, kami sediakan dua kendaraan hantaran (*shuttle bus*) dan sejumlah halte untuk menunggu," jelasnya.

TPKB bahkan menjadi inisiator larangan penggunaan truk bak U yang spesifikasinya tidak aman untuk mengangkut petikemas. Kawasan Pelabuhan Banjarmasin juga sudah menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) dan Asongan dengan menyediakan area berdagang.

"Penerapan K3 selain meningkatkan produktivitas kerja, juga sebagai bentuk komitmen Pelindo III mendukung tercapainya target zero accident yang diterapkan Pemerintah," pungkas Hengki. (Lamong)



▲ Pekerja pelabuhan berdialog langsung dengan Menaker RI dan GM Pelindo III Banjarmasin.



▲ Kunjungan Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri di Pelindo III Banjarmasin.

AS Elenia, Kapal Gula Perdana Sandar di Tanjung Intan

AS Elenia, kapal berbendera Liberia sandar di dermaga III Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap, Jawa Tengah pada akhir Maret ini. Kapal ini merupakan kapal yang mengangkut gula

mentah (*raw sugar*) pertama di awal tahun 2015.

AS Elenia yang mempunyai berat 23443 Gross Tone (GT) dengan panjang 180 meter ini merupakan kali pertama sandar di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Sebanyak 30.000 Ton gula mentah atau raw sugar asal Australia dibongkar di Pelabuhan Tanjung Intan menggunakan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Intan. Gula impor asal Negara Kanguru ini dipasok PT Dharmapala Usaha Sukses (PT DUS), Cilacap, Jawa Tengah.

General Manager PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Intan, Djumadi mengatakan Realisasi impor raw sugar di sepanjang tahun 2014 lalu sebanyak 6 kapal dengan jumlah muatan 175.500 ton. "Raw sugar merupakan salah satu komoditas yang dibongkar melalui Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap dan di sepanjang tahun 2014 lalu dan jumlahnya mencapai 4 persen dari total komoditi lainnya," jelasnya. Djumadi menambahkan arus impor raw sugar melalui pelabuhan Tanjung Intan Cilacap mengalami tren peningkatan pada awal 2015 dibanding periode yang sama tahun 2014. "Arus barang raw sugar meningkat 33,33% dibanding periode yang sama tahun 2014 yang terealisasi sebesar 20.000 Ton," ujar pria yang akrab dipanggil Djumadi ini.

Proses bongkar muat terhadap gula impor yang baru pertama kali masuk di awal 2015 itu dibongkar dengan menggunakan grab ship crane untuk kemudian dimuat dengan truk melaui hopper menggunakan sistem truk losing oleh sejumlah tenaga kerja bongkar muat Pelabuhan Tanjung Intan, yang selanjutnya dibawa ke PT Dharmapala Usaha Sukses untuk melalui proses pemurnian agar menjadi gula rafinasi atau gula kristal putih yang selanjutnya akan didistribusikan ke industri makanan dan minuman di area Jawa Barat dan Jawa Tengah. Gula rafinasi banyak digunakan untuk kebutuhan industri karena mutu gula rafinasi lebih tinggi dengan ICUMSA (*International Commission for Uniform Methods of Sugar Analysis*). ICUMSA merupakan standar bilangan untuk mengukur tingkat kemurnian gula yang berkaitan dengan warna gula, bilangan ICUMSA yang semakin kecil menunjukkan tingkat kemurnian gula yang semakin tinggi. (Manyar)



Kapal AS Elenia yang berbendera Liberia. ▲



Bongkar muat gula impor dari Australia ditangani ▲
oleh Perusahaan Bongkar Muat Pelindo III.



Arus impor raw sugar di Pelabuhan Tanjung Intan terus meningkat. ▲

Budaya Perusahaan di Pelabuhan Gresik

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III Cabang Gresik, manajemen Pelabuhan Gresik melakukan presentasi implementasi budaya perusahaan di kantornya yang dihadiri oleh Senior Manager Pelayanan Kapal dan Terminal Pelindo III Rumaji

Untuk menerapkan secara optimal budaya perusahaan, Pelindo III Gresik melakukan pemilihan change agent yang diwakili oleh masing-masing divisi untuk melaksanakan program kerja yang dimulai pada awal September 2014. Di antaranya pembuatan tulisan budaya perusahaan setiap ruangan divisi, adanya lomba menghafal budaya perusahaan yang dinilai oleh para Manager dan General Manager, pemberian apresiasi ucapan selamat ulang tahun kepada pegawai, pemangag, tenaga alih daya PT PDS dan cleaning service perusahaan, pembuatan ruang laktasi untuk ibu-ibu menyusui juga piket bagi pejabat struktural setiap hari sabtu dan minggu yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan serta memantau perkembangan operasional.

"Tahun 2015 ini kita juga melanjutkan program sebelumnya yaitu lomba 5R yaitu Rapi, Resik, Rawat, Ringkas, dan Rajin pada setiap divisi yang dilaksanakan tanggal 13 Maret 2015. Kegiatan ini akan dilakukan dan diberi penilaian setiap sebulan sekali. Adanya penghargaan dan hadiah diharapkan mampu membuat kekompakan bagi setiap divisi juga

kenyamanan serta meningkatkan kinerja pegawai" tutur Haris Budiarto, Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Gresik.

Melakukan monitoring kegiatan operasional lapangan di lingkungan Pelabuhan Gresik yang dilaksanakan setiap hari oleh yang dibentuk tim dari berbagai divisi yang bertujuan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam rangka meningkatkan kepuasan pelayanan sebagai salah satu penerapan budaya perusahaan yaitu *customer focus*. Selain itu adanya rapat mingguan pejabat struktural yang dilaksanakan setiap hari Selasa, bertujuan untuk mengetahui perkembangan target kerja dari agenda yang telah diprogramkan pada setiap minggunya dan adanya *breakdown* uraian tugas setiap pegawai. Beberapa kegiatan tersebut merupakan program kerja awal bulan Januari 2015 sekaligus melanjutkan program kerja pada tahun sebelumnya.

"Adanya program kerja budaya perusahaan ini membuat kita mengontrol diri sendiri untuk lebih disiplin juga focus dalam melaksanakan layanan jasa pelabuhan yang prima" ucap Agus Sumiyanto, Supervisor Bongkar Muat Non Curah Kering Pelindo III Gresik. (Manyar)



▲ Berfoto di sisi banner kampanye Budaya Perusahaan.



▲ Rajin merapikan arsip kantor.



▲ Giat menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan kantor.



▲ Presentasi Pelayanan Prima dan Budaya Perusahaan di Pelindo III Gresik.



▲ GM Pelindo III Gresik menyampaikan presentasi.

Pelabuhan Benoa, Cruise Turn Around Port

MV Seabourn Odyssey sandar di Benoa, Bali pagi hari tepat pukul 06.00 WITA. Kapal pesiar mewah dengan panjang 177,8 meter ini disambut dengan Tari Selamat Datang oleh sejumlah penari Bali. Tak sedikit dari para penumpang turis asing yang mengabadikan suguhan tarian sembari berjalan turun ke dermaga. Kapal ini berlayar dari Pelabuhan Lembar menuju ke Pelabuhan Benoa yang keduanya dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III, selanjutnya melanjutkan perjalanan ke Labuhan Bajo esok harinya.

"Kapal pesiar Seabourn Odyssey adalah kapal ke-19 hingga hari ini. Kapal pesiar ini *turn around* di Pelindo III Benoa sehingga ada perubahan penumpang yang naik dan turun di kapal tersebut. Kapal ini salah satu kapal yang secara reguler mengunjungi Benoa sehingga kita (manajemen) sudah tidak asing lagi dengan kapal ini," kata General Manager Pelindo III Benoa, Capt. Ali Sodikin memberikan penjelasan di sela acara penyambutan.

Tidak hanya para penari yang menyambut para penumpang kapal pesiar Seabourn Odyssey, kali ini para penumpang juga disambut oleh burung

Kakak Tua khas Indonesia dan burung Makaw yang dibawa



Burung Macaw khas Brazil dari Bali Bird Park menyambut turis cruise. ▲

◀ Kapal pesiar mungil super mewah sandar di Pelabuhan Benoa.



langsung dari Brazil oleh Bali Bird Park. Para penumpang tampak sangat antusias untuk berfoto bersama burung-burung cantik ini. Pelindo III Benoa bekerja sama dengan Bali Bird Park untuk mempromosikan tempat rekreasi satwa yang ada di Bali.

Para penumpang yang kebanyakan berasal dari Benua Eropa tersebut biasanya telah merencanakan untuk melakukan *city tour* dengan didampingi oleh *travel agent* lokal yang menawarkan beberapa paket *tour*. Kebanyakan dari mereka berwisata ke Pantai Kuta atau ke Ubud bagi yang menyukai alam. Namun tak jarang dari mereka yang menyukai wisata kebudayaan sehingga berkunjung ke Museum Bajra Sandi Denpasar yang memberikan informasi tentang sejarah masyarakat Bali.

Seperti salah satu penumpang asal London yang datang bersama suaminya, Pathy, mengatakan bahwa ia dan suami lebih menyukai wisata sejarah. Maka mereka memutuskan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang ada disekitar Kota Denpasar.

"Pulau Bali mempunyai banyak tujuan wisata yang sangat bagus, kami sudah mendengar bahwa Ubud dan Pantai Kuta sangat indah, namun kami lebih menyukai berjalan-jalan di tempat-tempat yang bersejarah. Agar kami mengerti kebudayaan masyarakat Bali, namun kami merencanakan setelah kunjungan ke tempat tersebut. Kami akan mengunjungi Pantai Kuta untuk menikmati suasana malam di Pulau Bali," cerita Pathy yang baru pertama kali berkunjung ke Pulau Bali.

12 Cruise Sepanjang Maret 2015

Sepanjang bulan Maret 2015, sebanyak 12 kapal pesiar akan mengunjungi Pelindo III Benoa. Kapal pesiar yang mengunjungi Pelindo III Benoa didominasi oleh kapal

pesiar dengan panjang kapal lebih dari 200 meter yang salah satu diantaranya adalah kapal dengan panjang lebih dari 300 meter.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, bulan Maret merupakan puncak kedatangan kapal pesiar ke Pelindo III Benoa. Tren ini disebabkan karena bulan Maret merupakan bulan berlibur bagi para wisatawan asing setelah libur Natal dan tahun baru. Para wisatawan asing yang berkunjung ke Pulau Bali menggunakan Kapal Pesiar didominasi wisatawan dari Australia.

Peningkatan kedatangan kapal pesiar di Indonesia terbilang cukup signifikan dari tahun ke tahun, sehingga menuntut setiap lini pariwisata untuk berbenah, tidak terkecuali Pelindo III Benoa yang telah diarahkan menjadi *Maritime Tourism Hub Port* sejak tahun 2008 dan telah ditetapkan menjadi Pelabuhan Pariwisata di Indonesia. Pelindo III Benoa telah melakukan peningkatan pelayanan dan peningkatan fasilitas misalnya membangun terminal penumpang domestik yang nyaman serta penambahan alat *X-Ray* di Terminal Penumpang Internasional.

"Kedepannya Terminal Penumpang Internasional tidak akan kalah dengan Terminal Penumpang Internasional yang ada di Bandara, karena disini (Benoa) akan ada toko souvenir, restoran serta cafe seperti yang ada di Bandara sehingga membuat para wisatawan merasa nyaman di Terminal Penumpang yang ada di Pelindo III Benoa ini," kata Ali menambahkan.

Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata, menargetkan kunjungan kapal pesiar sebanyak 321 unit dengan jumlah wisatawan 228.716 wisatawan. Pelindo III Benoa mempunyai kontribusi yang cukup besar dengan adanya kunjungan sebanyak 60 unit kapal pesiar pada tahun 2015 dengan mendatangkan lebih dari 50 ribu wisman. (Manyar)

Penumpang kapal bersantai di Pelabuhan Benoa.





Penumpang Cruise Berguru Tari Remo

Surabaya kembali dikunjungi kapal pesiar berbendera Belanda, MS. Rotterdam. Kapal dengan LOA (Length Over All) 238 meter, 61.849 Gross Tonage dan draft 8,20 meter ini sandar di dermaga Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara Pelabuhan Tanjung Perak.

Kunjungan kapal kali ini, Pelabuhan Tanjung Perak memberikan sajian hiburan yang menarik bagi para penumpang kapal, yakni diantaranya dengan mendatangkan para guru tari Jawa yang memberikan kelas tarian Jawa, di mana para turis asing ini diberikan kelas menari tarian Remo.

Selain itu juga kelas gamelan, di mana akan diberikan pelajaran memainkan alat musik tradisional gamelan, semuanya itu tentu

diberikan secara gratis. Tampak para turis antusias ingin belajar tarian Jawa dan bermain alat musik tradisional gamelan.

Selain hiburan di atas juga telah disediakan paket *city tour* secara gratis, utamanya bagi para wisatawan yang tidak menggunakan jasa tour & travel, Pelabuhan Tanjung Perak menyediakan 1 unit bus beserta pemandu wisatanya, dimana para wisatawan diajak keliling kota Surabaya secara gratis, yakni dengan rute Pelabuhan Tradisional Kalimas - Majapahit Hotel - Grahadi - City Hall - Monumen Tugu Pahlawan. Para penumpang tampak antusias dengan fasilitas yang diberikan oleh Pelabuhan Tanjung Perak tersebut.

Selain itu juga terdapat *photo booth* dengan *background* khas

Surabaya dan beberapa souvenir khas Jawa Timur di dalam Terminal Penumpang yang telah disediakan khusus oleh Dinas Pariwisata dan beberapa UKM binaan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak, serta *stand money changer* dari Bank Jatim, Kantor Pos, pijat refleksi, armada taxi dan paguyuban tukang becak.

Kapal yang sebelumnya telah sandar di Ujung Pandang ini rencananya akan meninggalkan Surabaya sekitar pukul 18.00 WIB, Sabtu (28/02/15), untuk melanjutkan perjalanan ke Singapura.

"Happy to be back here again, beautiful Terminal and city", ujar Bart Groeneveld, Hotel Director MS. Rotterdam, ketika ditanya tentang kesannya setelah berkunjung di



▲ Barisan pedang pora.



▲ Kenang-kenangan untuk Kapten Kapal

Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Perak.

Kahumas Pelindo III Tanjung Perak, Dhany R. Agustian mengatakan bahwa manajemen Pelabuhan Tanjung Perak akan terus memberikan pelayanan yang terbaik untuk setiap kunjungan kapal pesiar, sehingga harapannya ke depan kapal pesiar akan lebih sering lagi berkunjung ke Surabaya.

“Kunjungan kali ini, kita khusus mendatangkan para guru tari Jawa dan pakar musik tradisional gamelan, dimana kita tahu bahwa tari Jawa dan musik gamelan ini merupakan ciri khas budaya Jawa Timur, sehingga kami yakin bahwa para wisatawan akan antusias untuk ingin mempelajarinya, sehingga target ke depan Surabaya akan makin diminati oleh para wisatawan asing”, ungkap Dhany.

Bersantai di Terminal GSN

Ruang tunggu Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara (GSN) Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya tampak dipadati para turis mancanegara. Mereka adalah para turis dan crew kapal Rotterdam yang singgah di hari itu. Para tamu asing tersebut tampak asik sendiri sambil mengoperasikan *gadget* dan ponsel pintar mereka.

Terminal Penumpang GSN menyediakan fasilitas gratis wi-fi untuk semua tamu tanpa password. Hal itu membuat banyak penumpang

kapal Rotterdam yang turun dan masuk ke dalam terminal GSN kemudian segera menyalakan fasilitas deteksi sinyal *wi-fi* pada gadget dan ponsel pintar yang dibawanya.

Tampaknya fasilitas *wi-fi* ini sangat diperlukan para wisatawan dan kebanyakan digunakan untuk mengunduh *e-newspaper* dari negara mereka masing-masing guna mengetahui kejadian disana selama mereka berlibur, selain itu juga untuk member kabar tentang kondisi mereka kepada keluarga selama berlibur.

Salah satu turis yang bernama Michelle dari Kanada menceritakan bahwa fasilitas internet di kapal pesiar Rotterdam tidak gratis alias berbayar dan biaya yang dikeluarkan juga lumayan mahal terangnya. Beberapa turis juga memberikan ucapan terima kasih kepada pegawai Pelindo III Tanjung Perak yang bertugas disekitar karena telah memberikan fasilitas *wi-fi* gratis. (Manyar)

Marching Band Sambut MV Seabourn Odyssey di Tanjung Emas

Tiba pada pertengahan Maret lalu, cruise MV Seabourn Odyssey sandar di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III. Cuaca terik tidak membuat sejumlah 400 turis mancanegara ini mengurungkan niat untuk

menyingsinghi sejumlah tempat wisata di Kota Semarang dan sekitarnya.

Sekitar pukul 09.00 WIB, kapal dengan berat 32.477 gros ton dan panjang 198 meter ini bersandar mulus di Dermaga Samudera 01. Menurut General Manager PT Pelindo III Cabang Tanjung Emas Semarang, Tri Suhardi, MV Seabourn Odyssey membawa kurang lebih 400 wisatawan. Pada saat kapal akan bersandar, sebanyak 200 taruna dan taruni yang tergabung dalam Marching Band Stimart-AMNI memberikan suguhan atraksi-atraksi menarik. Lagu yang dimainkan pertama kali adalah Garuda di Dadaku yang menggugah semangat dan dilanjutkan dengan lagu-lagu lainnya tidak kalah rancak.

Melihat penyambutan yang begitu meriah, Kapten Kapal David Bathgate menyatakan sangat senang dengan sambutan yang luar biasa meriah dari pihak manajemen Pelindo III. David menyempatkan turun dan menerima pengalungan bunga dari wakil taruni Amni, kemudian ia juga berfoto bersama dengan para taruna yang melakukan atraksi pedang pora. Penumpang yang turun dari tangga kapal langsung disambut oleh barisan taruna yang menyilangkan pedang di atas, maka semua penumpang yang akan menuju Terminal Penumpang harus melewati barisan pedang pora tersebut. Tidak hanya itu, sejumlah wisatawan asing diberikan bucket bunga oleh pihak manajemen Pelindo III sebagai ucapan selamat datang. (Manyar)



▲ Atraksi Marching Band Stimart-AMNI memukau penumpang kapal pesiar.

▲ Penumpang cruise memanfaatkan fasilitas wifi Terminal Gapura Surya Nusantara.



Ketua PWI Margiono, Gubernur Jawa Timur Soekarno, Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto, dan Ketua PWI Jatim Ahmad Munir (dari kiri ke kanan) dalam resepsi HPN 2015.

Gubernur Jatim dan Dirut Pelindo III Terima Special Award PWI Jatim

Gubernur Provinsi Jawa Timur Soekarno yang lebih dikenal dengan Pakdhe Karwo menerima "Special Award" dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Timur dalam malam resepsi Peringatan Hari Pers Nasional (HPN) 2015 dan Hari Ulang Tahun Ke-69 PWI di Gedung Negara Graha, Surabaya, akhir Maret. Tak hanya Pakdhe Karwo, Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III, Djarwo Surjanto juga meraih penghargaan yang merupakan apresiasi spesial dari insan pers tersebut.

"Pak Djarwo ini sahabat pers," cerita Ketua PWI Jatim Munir dalam sambutannya. Ia kemudian mengungkapkan peran Dirut Pelindo III tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya sebagai gerbang ekonomi Provinsi Jatim. Pelindo

III menjadi BUMN yang mengoperasikan sejumlah terminal penting di Pelabuhan Tanjung Perak, seperti Terminal Teluk Lamong, Terminal Petikemas Surabaya, Terminal Berlian, dan sejumlah terminal di bawah Pelindo III Cabang Tanjung Perak. Secara total Pelindo III mengelola 43 pelabuhan yang tersebar pada tujuh provinsi di Indonesia.

Seperti yang diceritakan Munir, Djarwo pun mengakui kontribusi positif dari pers bagi perkembangan bisnisnya. "Sebagai seorang yang memimpin perusahaan, saya merasakan benar manfaat keberadaan pers. Melalui komunikasi yang baik dengan pers, program-program pengembangan fasilitas pelabuhan dan rencana kerja perusahaan dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui berbagai bentuk media mulai dari media cetak, media elektronik, dan media online," ungkap Dirut

yang hadir ke acara dengan menaiki Toyota Kijang Innova bersama stafnya tersebut.

Munir menjelaskan bahwa Pakdhe Karwo menerima Special Award 2015 sebagai apresiasi karena orang nomor satu di Jatim tersebut sukses dalam mempercepat pembangunan Jatim dan menjadikan masyarakat lebih makmur, mandiri, dan sejahtera. Ia menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan wartawan sebagai pilar keempat dari demokrasi. "Pers di wilayah ini (Jawa Timur) kasar, tapi ngangeni. Hal ini baik, karena tetap konstruktif memberikan berbagai kritik untuk pemerintah sebagai pelayan masyarakat,"



▲ Penghargaan Special Award untuk Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto.

jas Pakdhe Karwo di atas mimbar sambutan.

Selain Special Award, pada gelaran di gedung bersejarah tersebut, PWI Jatim juga menganugerahkan sejumlah penghargaan dalam beberapa kategori seperti Tokoh Nasional, Lembaga Nasional, Tokoh Pengusaha Nasional, Korporasi Nasional,

Tokoh Daerah, Tokoh Pengusaha Daerah, Korporasi Daerah, Tokoh Pers Jatim, Pengelola Media, dan Lifetime Achievement. Para jurnalis yang memenangkan Lomba Karya Tulis dan Lomba Karya Foto 2015 juga hadir untuk menerima Piala Prapanca di penghujung acara. (Lamong)

Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto memberikan sambutan.



Wartawan Banjarmasin Kunjungi Terminal Modern Pelindo III

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III bersama dengan para jurnalis dari Banjarmasin pada Jumat (26/3) mengadakan press tour untuk melihat lebih dekat wilayah kerja Pelindo III di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Tujuan utama yaitu Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara dan Terminal Teluk Lamong. Pada kesempatan ini Pelindo III Banjarmasin mengajak 21 jurnalis dari sejumlah media cetak seperti Banjarmasin Post, Radar Banjarmasin, Media Indonesia, Kalimantan Post, Barito Post, Media Kalimantan, Journal Kalimantan, dan Mata Banua. Juga dari media online seperti Antara Kalsel, dan Info Banua. Sedangkan untuk media radio dan televisi, di antaranya ialah Abdi Persada FM, RRI, Indosiar, ANTV, Trans7, Metro TV, Sun TV/ RCTI, Banjar TV, Kompas TV, Trans TV, dan Prima TV.

Setibanya di Kota Pahlawan, rombongan langsung menuju



Kahumas Pelindo III Edi Priyanto (kiri) dan Manager SDM & Umum ▲ Pelindo III Banjarmasin Hasna Rief Kahariyah (kanan) memandu kunjungan di Terminal Gapura Surya Nusantara.

Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara. Kepala humas Kantor Pusat Pelindo III Edi Priyanto dan jajaran menyambut hangat rombongan press tour dan mengajak berkeliling di Terminal Gapura Surya Nusantara (GSN).

Menurut Edi, Terminal GSN nantinya akan menjadi *pilot project* untuk pembangunan terminal di seluruh pelabuhan di Indonesia, terutama yang akan menjadi segitiga emas seperti Pelabuhan Jakarta dan Makassar. Pembangunan

Forwapel Banjarmasin ▸ mengabadikan momen di Terminal Gapura Surya Nusantara.



untuk terminal yang luasnya mencapai 14.000 hektar tersebut menghabiskan biaya sekitar Rp 200 miliar. Walaupun demikian penumpang tidak dipungut airport tax seperti di bandara, penumpang hanya dikenakan biaya asuransi sebesar Rp 4.500 saja. "Kami hanya memberikan kenyamanan tanpa memikirkan biaya yang sudah dikeluarkan," ujar Edi.

Sebagaimana banyak diberitakan, Terminal GSN ini memiliki fasilitas layaknya bandara, seperti mesin x-ray untuk pemeriksaan orang dan barang, meja-meja untuk check in atau melapor, serta ruang tunggu yang luas dan bermesin pendingin udara. Di lantai 2 terdapat ruang tunggu dengan kursi-kursi dan untuk menaiki kapal, penumpang tidak perlu keluar menuju dermaga. Pasalnya dua buah garbarata atau *boarding bridge* penumpang seperti pada pesawat juga tersedia. Di samping itu, terminal ini juga menyediakan ruang khusus ibu menyusui dan fasilitas bagi penyandang cacat (difabel). Karena sering mendapat kunjungan kapal cruise internasional, di lantai 3 terdapat ruang pameran yang menyajikan budaya khas Jawa Timur. Seperti gamelan, wayang

kulit, keroncong, dan Reog Ponorogo yang ditampilkan saat ada kunjungan turis cruise.

Kemudian rombongan, diajak mengelilingi Terminal Teluk Lamong yang merupakan terminal semi-otomatis pertama di Indonesia dan didesain dengan konsep ramah lingkungan (*eco green port*). Rombongan disambut oleh Hariyana selaku Direktur Keuangan dan Umum PT Terminal Teluk Lamong. Di terminal terancang keempat di dunia ini setelah Pelabuhan Virginia Amerika Serikat, Terminal Catalunya Spanyol, dan Abu Dhabi Port Dubai. Dalam pengoperasian Ship to Shore Crane (STS) dan Automated Stacking Crane (ASC) menggunakan tenaga listrik yang dikendalikan dari *control room* 60 persen operatornya merupakan perempuan.

Selain Terminal Gapura Surya Nusantara dan Terminal Teluk Lamong, beberapa lokasi lain pun menjadi tujuan jurnalis banua yaitu menaiki kapal wisata Artama III milik PT Pelindo Marine Service (PMS) yang melayari Selat Madura melintasi Jembatan Suramadu (Surabaya-Madura) sehingga dapat menikmati kemegahannya

sekaligus memperlihatkan *view* pelabuhan dari sisi laut. Pengalaman unik juga dirasakan rekan jurnalis pada saat menaiki kapal Artama III yang dirancang khusus untuk wisata. Kapal pesiar mini tersebut mempunyai fasilitas hiburan seperti karaoke dan mini bar dengan kapasitas 30 penumpang. Tidak hanya itu pelayanan yang diberikan oleh kru kapal juga benar-benar membuat siapapun yang menggunakannya merasa dilayani selama sekitar dua jam dengan jamuan makan di dalam kapal.

Manager SDM dan Umum Pelindo III Banjarmasin, Hasna Rief Kahariyah, mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan *press tour* kali ini adalah selain merekatkan jalinan silaturahmi, juga untuk menambah wawasan bidang kepelabuhanan dan spesifikasi di terminal. Pada tahun 2012 yang lalu rekan jurnalis juga telah diajak untuk melihat Terminal Teluk Lamong tapi belum beroperasi seperti sekarang. "Kita ajak rekan jurnalis kembali untuk melihat progress dari pembangunan di Teluk Lamong dan diharapkan dapat memberikan perbandingan bagaimana pengelolaan pelabuhan di cabang lain," ujar Hasna.



Mengunjungi terminal modern Teluk Lamong. ▲



CEO SS Media Errol Jonathans menerima kunjungan Forwapel Banjarmasin. ▲

Dalam kesempatan yang berbeda, General Manager elindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana mengatakan kegiatan *press tour* ini tentunya sebagai ajang silaturahmi untuk mempererat hubungan kemitraan antara rekan media dengan perusahaan. Hengki berharap wartawan bisa menjadi mitra bersama untuk bisa mewujudkan Pelindo III yang lebih maju. "Saya berharap rekan jurnalis bisa menjadi mitra untuk bisa mewujudkan Pelindo III lebih maju lagi dan turut andil dalam pengembangan pelabuhan di Indonesia di masa mendatang khususnya di Banjarmasin," jelas Hengki.

Asman Hukum Humas dan Pengamanan, Annang Cahyadi, menjelaskan bahwa melalui pelaksanaan acara ini perusahaan ingin rekan-rekan yang biasa meliput tentang pelabuhan di Banjarmasin bertambah pengalamannya dan bisa menjadi inspirasi untuk

mengikuti lomba-lomba terkait jurnalistik jika diadakan lagi. "Kita juga membawa jurnalis yang berhasil memenangkan juara dalam lomba jurnalistik Pelindo III yang diselenggarakan tahun lalu sebagai wujud apresiasi perusahaan kepada rekan-rekan media yang ikut berperan dalam mempublikasikan dan menyosialisasikan program pengembangan dan pembangunan pelabuhan khususnya di Banjarmasin" pungkasnya.

Menutup rangkaian acara, Kepala Humas Kantor Pusat Pelindo III Edi Priyanto mengajak rombongan melakukan kunjungan ke Radio Suara Surabaya. Rombongan mendapatkan kehormatan disambut langsung oleh Direktur Utama Radio Suara Surabaya Errol Jonathan. Kunjungan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan *sharing* pengalaman antara humas Pelindo III Banjarmasin, rekan-rekan jurnalis, serta pihak dari

Radio Surabaya. Salah satu dialog yang menarik adalah pertanyaan terkait bagaimana cara menjalin hubungan ideal antara media dengan perusahaan. Errol pun memberikan tanggapan terkait hal ini, bahwa media dan perusahaan adalah dua pihak yang saling membutuhkan satu sama lain. "Namun jangan sampai salah satu pihak kehilangan identitas ataupun filosofi pendiriannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat," ujarnya.

M. Helman Gellyrian selaku salah satu peserta kegiatan pers tour mengatakan sangat senang dengan adanya kegiatan ini. "tidak hanya sebagai ajang untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang kepelabuhanan tapi kita juga diajak untuk berwisata," ujarnya sambil mengabadikan momen berkesan saat melintasi Jembatan Suramadu yang megah membentang. (Manyar)

Internetan Gratis di Taman Tanjung Sadari



GM Pelindo III Eko Harijadi Budijanto (kiri) dan Camat Krembangan Yanu Mardianto (kanan).

General Manager Pelindo III Tanjung Perak, Eko Harijadi Budijanto didampingi Camat Krembangan, Surabaya, Yanu Mardianto, Lurah Perak Barat, dan para tokoh masyarakat, serta jajaran Manager Pelindo III Tanjung Perak menandai peresmian Taman Tanjung Sadari dengan melepas puluhan merpati ke langit lepas. "Taman istimewa ini salah satu persembahan dari Pelindo III untuk warga sekitar. Silakan dimanfaatkan, di sini ada arena bermain anak-anak dengan bak pasir putihnya, ada kontainer toilet, dan ada fasilitas *free wi-fi*. Jadi para warga sekalian bisa memanfaatkannya secara gratis," ucap Eko, dalam sambutannya di Taman Tanjung Sadari.

Taman Tanjung Sadari ini adalah salah satu wujud nyata penerapan program *green port and clean sea* di Pelabuhan Tanjung Perak. Taman Tanjung Sadari memiliki luas sekitar 2.470 meter persegi yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas terbuka untuk umum dapat dikunjungi kapan saja dan dipergunakan kalau ingin hiburan dekat rumah dan gratis bersama anak. Selain itu pihak manajemen Pelindo III Tanjung Perak menitipkan kepada pihak kecamatan/kelurahan terutama ketertiban dan kebersihannya untuk selalu terjaga sebagai bentuk sinergi antara Pemkot dan Pelindo III untuk melakukan penataan sebagai taman kota.

Peresmian Taman Tanjung Sadari diramalkan oleh ratusan pegawai Pelindo III Tanjung Perak dengan bersih-bersih di sekitar lokasi taman. Tak hanya Taman Tanjung Sadari saja, semua terminal yang ada di Tanjung Perak secara serentak mengerahkan pegawai Pelindo III Tanjung Perak untuk turun ke lapangan membersihkan lingkungan sekitar agar nyaman dan bersih.

"Dulu taman ini kumuh, sekarang menjadi luar biasa. Keren," kata Amin (45) salah satu warga yang ikut menyaksikan acara peresmian. Amin juga akan sering main ke Taman Tanjung Sadari karena dilengkapi dengan fasilitas *free wi-fi*, namun ia juga memberikan usulan agar diberikan tempat untuk berteduh ketika siang hari agar bisa lebih nyaman bermain internet tambahnya.



Gotong royong membersihkan taman.

Pelabuhan Tanjung Perak memiliki empat lokasi taman di sekitar Pelabuhan Tanjung Perak yaitu Taman Tanjung Sadari, Taman Barunawati, Taman Petekan, dan Taman Median Jl. Perak Barat dan Perak Timur dengan luas total mencapai 51.000 meter persegi.

Dhany Rachmad Agustian, Kahumas Pelindo III Tanjung Perak, menjelaskan bahwa untuk membuat lingkungan Pelabuhan Tanjung Perak hijau dan bersih, Pelindo III Tanjung Perak juga melakukan kegiatan bersama Pemkot dan warga sekitar untuk mendukung program wujudkan Tanjung Perak Bebas Banjir melalui pembersihan saluran terbuka dan penataan saluran drainase di sekitar Teluk Amurang, Teluk Aru, Pasar Kilometer, hingga Masjid Mujahidin. (Manyar)



Pelepasan merpati simbolis peresmian Taman Tanjung Sadari.



▲ Direktur Utama Terminal Teluk Lamong Prasetyadi (kiri) menyambut kedatangan Menteri Koordinator Kemaritiman Indroyono Soesilo (kanan).

Menko Kemaritiman: Terminal Teluk Lamong Jadi Rujukan Pelabuhan Modern

Usai memberikan tugas khusus kepada Otoritas Pelabuhan guna memperpendek waktu proses pengeluaran barang dari pelabuhan (*dwelling time*), Menteri Koordinator (Menko) Bidang Kemaritiman Indroyono Soesilo menginspeksi kesiapan Terminal Teluk Lamong (TTL) di Surabaya, Jawa Timur, awal Maret lalu. Menko Kemaritiman beserta rombongan tiba di anak usaha milik

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III tersebut dengan menaiki helikopter TNI-AL Bell 412 EP dengan penerbang Mayor Tri Wibowo.

"Saya ditugaskan Presiden untuk melihat langsung kesiapan Terminal Teluk Lamong terkait tekad Pemerintah untuk memperpendek *dwelling time*," ungkap Indroyono kepada wartawan di Dermaga TTL. Dalam rombongan terlihat mantan

Menteri Kelautan dan Perikanan Nasional pada Kabinet Persatuan Nasional, Sarwono Kusumaatmadja dan juga Laksamana TNI (Purn) Marsetio sebagai penasihat Menko Kemaritiman. Turut menyertai pula Dirjen Bea dan Cukai Kementerian Keuangan Agung Kuswandono. Rombongan Menko Kemaritiman bersama Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto, Dirut TTL Prasetyadi dan jajarannya sempat berdiskusi



▲ Diskusi di control tower.



▲ Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto (kiri, berdiri) dan Direktur Teknik & TI Pelindo III (menunjuk) memberi penjelasan kepada Menko Kemaritiman.

hangat sembari menikmati makan siang sederhana di kantin karyawan terminal tersebut.

Di terminal berkonsep hijau pertama di Indonesia tersebut, rombongan meninjau menara *control room* operator alat bongkar muat petikemas canggih yang disebut Automated Stacking Crane (ASC). Menko Kemaritiman berdialog langsung dengan dua teknisi dari Konecranes, Finlandia yang sedang mengetes otomatisasi kinerja ASC. "Proses otomatisasi ASC untuk kegiatan bongkar muat petikemas di lapangan penumpukan (*container yard*) sudah terkoneksi baik dengan TOS (*Terminal Operating System*), sehingga kegiatan bongkar muat internasional sudah siap akhir bulan ini. Pada April, sudah ada kapal dari Tiongkok yang akan sandar langsung ke TTL," kata Djarwo.

Dengan kedalaman kolam dermaga TTL yang mencapai -14 meter LWS (Low Water Spring), kelak kapal-kapal besar bisa langsung bongkar muat di TTL tanpa harus melalui Pelabuhan Singapura, ujar Djarwo menambahkan. Sebelumnya, untuk bongkar muat petikemas domestik telah berjalan sejak November tahun lalu.

Menko Kemaritiman menjelaskan bahwa terkait kebijakan Pemerintah untuk memangkas *dwelling time*, akan diterbitkan Instruksi Presiden tentang Percepatan Sistem Pelabuhan. "Dengan didukung oleh berbagai peralatan modern, rasanya Terminal Teluk Lamong bisa menjadi rujukan pelabuhan modern," tegas Indroyono yang pernah menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Perikanan dan Aquakultur FAO, PBB. "Ternyata Indonesia bisa juga membangun terminal modern seperti Teluk Lamong ini. Peralatan modern akan menekan *dwelling time* dan meningkatkan efisiensi sehingga kita bisa bersaing dalam memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN," kata Indroyono yakin. (Lamong)

▼ Kunjungan langsung ke dermaga TTL.



Shipnaming dan Commissioning KRI Rigel-933

Bertempat di dermaga Les Sables d'Olonne, Perancis telah dilaksanakan acara Shipnaming dan Commissioning KRI Rigel-933 pada pertengahan Maret lalu. Seremoni yang dipimpin oleh Menteri Pertahanan Republik Indonesia Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu didahului dengan Shipnaming Kapal BHO-1 yang ditandai dengan pemecahan kendi oleh ibu Nora Ryamizard Ryacudu selaku ibu kandung kapal, didampingi oleh Kepala Staf TNI Angkatan Laut Laksamana TNI Ade Supandi, S.E beserta ibu. Selanjutnya dilaksanakan upacara Commissioning KRI Rigel – 933 sebagai Kapal Perang Republik Indonesia, dan pelantikan Mayor Laut (P) M. Wirda Prayogo, S.T. sebagai komandan KRI Rigel-933.

Undangan yang hadir dalam acara tersebut antara lain Duta Besar RI untuk Perancis Letjen (Purn) Hangaradja Pandjaitan, Asrena Kasal beserta ibu, Aslog Kasal beserta ibu, Plt Kabaranahan Kemhan, Dirkersin Kemhan, Karo TU kemhan, Kadisadal, Atase Pertahanan Indonesia untuk Perancis. Sedangkan dari Perwakilan Pemerintah Perancis adalah Kepala DGA (Générale de l'Armement) Perancis, Perwakilan SHOM (Service Hydrographique Et Océanographique De La Marine), Walikota Les Sables d'Olonne. Adapun dari pihak OCEA hadir CEO Mr. Roland Joassard, Director of Sales Mr. Fabrice Epaud, Director fast patrol Boats Mr. Fabrice Wenbach, Director Quality and Projects Mr. Luc Boulestreau dan Project manager Mr. Franck Mayet. Acara ini juga dimeriahkan oleh tarian tradisional dari Perwakilan masyarakat Indonesia dan pelajar di Perancis, serta ABK KRI Rigel-933.

Pengadaan dua kapal BHO Perancis ini berdasarkan kontrak antara Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dengan pihak galangan OCEA Perancis yang pembangunannya dimulai sejak Oktober 2013. KRI Rigel – 933 yang diawaki oleh 40 personil ini terbuat dari aluminium, panjang 60,1 meter, lebar 11,5 meter dan berbobot 560 ton. Kapal berlayar menuju Indonesia dan diperkirakan sampai Jakarta pertengahan Mei 2015. Selanjutnya KRI Rigel-933 akan masuk dalam jajaran Satuan Survei Dishidros yang bermarkas di Jakarta. Menhan mengatakan, “KRI Rigel – 933 yang akan masuk dalam jajaran Satuan Survei Dishidros yang bermarkas di Jakarta tersebut merupakan kapal survei dan pemetaan yang cukup canggih karena dilengkapi dengan peralatan survei hidro-oseanografi terbaru yang dapat digunakan untuk pengumpulan data sampai dengan laut dalam. Kapal ini dilengkapi dengan peralatan AUV (Autonomous Underwater Vehicle) yang berfungsi melaksanakan pencitraan bawah laut sampai dengan kedalaman 1000 meter dan mengirimkan kembali data secara periodik ke kapal utama dalam hal ini kapal BHO”.

Kapal BHO Perancis ini merupakan kapal survei yang canggih karena dilengkapi dengan peralatan survei hidro-oseanografi terbaru yang dapat digunakan untuk pengumpulan data sampai dengan laut dalam. Kapal ini dilengkapi dengan peralatan AUV (Autonomous Underwater Vehicle) yang berfungsi melaksanakan

pencitraan bawah laut sampai dengan kedalaman 1000 meter. Selain itu juga ROV (Remotely Operated Vehicle), SSS (Side Scan Sonar), Laser Scanner untuk mendapatkan gambaran daratan, AWS (Automatic Weather Station), Echosounder Multibeam laut dalam dan Singlebeam, Peralatan CTD (Conductivity Temperature and Depth), Gravity Corer, kelengkapan Laboratorium serta kemampuan survei perikanan. Kapal ini juga dilengkapi dengan persenjataan metraliur kaliber 20 mm dan kaliber 12,7 mm.

Selain itu juga dilengkapi dengan ROV (Remotely Operated Vehicle), SSS (Side Scan Sonar), Laser Scanner untuk mendapatkan gambaran daratan, AWS (Automatic Weather Station), Echosounder Multibeam laut dalam dan Singlebeam, Peralatan CTD (Conductivity Temperature and Depth), Gravity Corer, kelengkapan Laboratorium serta kemampuan survei perikanan. Kapal ini juga dilengkapi dengan persenjataan metraliur kaliber 20 mm dan kaliber 12,7 mm. “Dalam pengoperasian KRI Rigel – 933 diharapkan dapat lebih

mendukung peran Dinas Hidro-oseanografi TNI-AL (Dishidros) pada khususnya d a l a m menjalankan tugasnya s e b a g a i anggota IHO (International Hydrographic Organization) guna pengumpulan data Hidro-Oceanografi di seluruh Indonesia dan TNI-AL pada u m u m n y a d a l a m melaksanakan kemampuan survei dan pemetaan untuk kepentingan militer dan sipil yang dapat dimanfaatkan u n t u k kepentingan pertahanan s e r t a pembangunan Indonesia” papar menhan m e n u t u p perbincangan. (Berlian)



▲ Menhan Ryamizard Ryacudu (kanan) di ruang kemudi.



▲ Seremoni Shipnaming.



Ibu Nora Ryamizard Ryacudu (ketiga dari kanan) ▲ menjadi ibu kandung kapal dengan memecah kendi.

Pemerintah Jalin Kerjasama Bilateral di Bidang Maritim



▲ Penandatanganan kerjasama bilateral.

Sebagai tindak lanjut dari *Joint Declaration on Comprehensive Partnership* antara Indonesia dengan Belanda yang disepakati kedua kepala negara pada 2013 lalu, pada pertengahan Maret lalu Indonesia dan Belanda yang saat ini sedang memprioritaskan kerja sama untuk mendorong pembangunan maritim menggelar pertemuan lanjutan.

Pertemuan Komisi Bersama (Mixed Commission) itu dipimpin bersama oleh Dirjen Amerika Eropa Kemlu RI-Dian Triansyah Djani dan Dirjen Kerja sama Ekonomi Belanda-Simon Smits dan berlangsung di Den Haag, Belanda. Pertemuan dilanjutkan dengan Pertemuan Pejabat Tinggi Indonesia Belanda yang dihadiri oleh Dirjen Politik Kemlu Belanda, Dubes Wim Geerts.

"Pertemuan Mixed Economic Commission (MEC) Indonesia-Belanda itu, ditandai dengan rencana kedua negara untuk memprioritaskan kerjasama guna mendorong pembangunan maritim sebagai bagian dari implementasi kebijakan Presiden Joko Widodo, yang menjadi visi utama Kabinet Kerja," sebut pernyataan Kementerian Luar Negeri Indonesia, dalam keterangan tertulis yang diterima media.

Pertemuan tersebut menyepakati penyelenggaraan Infrastruktur Forum ketiga di Belanda dalam waktu dekat. Forum itu nantinya akan melibatkan pihak swasta dari kedua negara, serta usulan pembentukan Pokja Infrastruktur, Maritim dan Sektor Swasta untuk menindaklanjutinya.

Pada pertemuan *Mixed Commission* tersebut, Dubes-Dian Triansyah



▲ Pertemuan Mixed Economic Commission Indonesia-Belanda.

Djani menyatakan bahwa Indonesia-Belanda berkomitmen untuk terus meningkatkan hubungan bilateral di berbagai bidang dan terdapat banyak peluang yang harus dimanfaatkan. Pertemuan pun membahas berbagai isu yang menjadi kepentingan kedua negara di bidang ekonomi, antara lain, kerja sama di bidang maritim, pembangunan infrastruktur, manajemen pengairan, keselamatan penerbangan, perikanan dan pertanian, kerja sama di bidang riset dan teknologi, pariwisata, serta bidang-bidang strategis lainnya.

Dirjen Djani menyatakan bahwa kemitraan dan hubungan baik Indonesia dengan Belanda sudah terjalin lama, dan saat ini merupakan momentum yang tepat bagi kedua negara untuk memetik buah dari hubungan baik tersebut. Usai pertemuan dengan Dubes Geerts, Dirjen Djani mengungkapkan bahwa kedua pihak telah sepakat untuk melanjutkan pelatihan di bidang hukum laut dan negosiasi hukum perdagangan internasional, serta untuk meningkatkan jumlah pelajar Indonesia ke Belanda.

Sementara itu, Delegasi industri teknologi tinggi Italia, Finmeccanica, yang dipimpin Executive Vice President Finmeccanica, Giovanni Soccodato bertemu Menko Maritim, Indroyono Soesilo untuk merintis kerjasama teknologi kemaritiman yang berkaitan dengan pengembangan sistem Command, Control, Communication & Information (C3I) bagi pengawasan dan pemantauan laut, kerjasama pembangunan pesawat regional R-80 dan kerjasama kajian pembangunan Satelit Remote Sensing INASAT.

Dalam pertemuan yang juga dihadiri Duta Besar Italia di Jakarta, Federico Faila, pertengahan Maret lalu di kantor kementerian koordinator kemaritiman, Menko Maritim, Indroyono Soesilo menyampaikan tentang telah dibentuknya Badan Keamanan Laut (BAKAMLA) sesuai amanat UU No.32/Th.2014, yang saat ini juga tengah merancang konsep C3I guna mengintegrasikan semua sistem informasi pengawasan dan pengendalian laut di Kementerian/Lembaga, dibawah koordinasi BAKAMLA. (Mutia)

◀ Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto mendorong implementasi Teknologi Informasi untuk kemajuan perseroan.

Masterplan TI Pelindo III 2015-2019: *Business Driven, IT Enabled*

Ada sesuatu yang berbeda pada Rapat Kerja Pelindo III Tahun 2015 di Grha Barunawati pada penghujung Maret lalu. Arahan Direktur Utama Pelindo III, Djarwo Surjanto, diakhiri dengan penandatanganan Peraturan Direksi terkait Master Plan Teknologi Informasi (MPTI) Pelindo III 2015 – 2019 serta penandatanganan Letter of Commitment dari seluruh jajaran manajerial Pelindo III yang menyatakan dukungan penuh terhadap Implementasi MPTI.

Pelindo III tepat berada pada lokasi yang strategis di antara kawasan barat dan kawasan timur Nusantara.

Fakta geografis tersebut membuat 43 pelabuhan yang dikelolanya sangat potensial sebagai tempat transit sekaligus hub penghubung arus barang antara Indonesia timur ke barat dan sebaliknya.

Teknologi Informasi memungkinkan percepatan arus informasi dari berbagai bidang, mulai dari operasi, keuangan hingga manajemen. Percepatan arus informasi akan terwujud bila terdapat standarisasi yang akan memungkinkan integrasi keseluruhan proses bisnis, sehingga seluruh informasi yang dibutuhkan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Akses

terhadap informasi lebih awal dapat memberikan competitive advantage, mentransformasi Perusahaan menjadi agile untuk menangkap peluang bisnis serta dapat beradaptasi terhadap perubahan ekonomi.

Seiring dengan meningkatnya perkembangan Teknologi Informasi di bidang kepelabuhanan, juga dilatarbelakangi oleh terbitnya Peraturan Menteri BUMN terkait Tata Kelola TI di BUMN serta salah satu Opportunity for Improvement (OFI) KPKU yang disampaikan pada tahun 2013. Pelindo III berinisiatif untuk membuat MPTI. MPTI



Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto menyalami SM
Teknologi Informasi Ismartadianto usai penandatanganan
Letter of Commitment MPTI Pelindo III 2015-2019. ▶

Pelindo III terdiri dari 42 inisiatif baik inisiatif TI maupun inisiatif bisnis (non-TI) yang diwujudkan dalam 15 program kerja yang akan direalisasikan dalam kurun waktu 5 tahun. Dengan tujuan akhir untuk merealisasikan salah satu strategi RJPP Pelindo III yakni Full ICT-based system.

Implementasi MPTI akan memberikan manfaat yang selaras terhadap pencapaian target perusahaan. Di antaranya dengan memberikan layanan yang berfokus pada pengguna jasa, mengoptimalkan pendapatan, meningkatkan transparansi biaya, meningkatkan kapabilitas bisnis perseroan, meningkatkan kemampuan analisis terhadap peluang bisnis, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata kelola internal perusahaan.

Diperlukan komitmen dari seluruh lapisan di Pelindo III guna mewujudkan misi Perusahaan untuk menjadi Full Handling Terminal Operator dan menjadi Emerging Industry Leader sehingga mampu



▲ Komitmen manajemen Pelindo III untuk merealisasikan strategi RJPP yakni full ICT-based system.

bersaing dengan pelabuhan-pelabuhan internasional lainnya. Realisasi atas komitmen yang diberikan berupa dukungan terhadap standarisasi seluruh proses bisnis yang ada di lingkungan Pelindo III. Selain itu, seluruh lapisan perusahaan harus peduli terhadap data, informasi, dan aplikasi yang dimiliki. "Information management

is everybody's business", tegas Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto.

Pada akhirnya, pemanfaatan Teknologi Informasi dalam seluruh kegiatan Perusahaan dapat mempermudah serta mempercepat kinerja setiap insan Pelindo III dengan selalu berpedoman kepada Information Technology Principles. (Manyar)



Fixed Crane Baru Dongkrak Produktivitas

Delapan unit alat bongkar muat jenis Fixed Crane mulai berdatangan sejak awal Pebruari 2015 lalu pada tiga lokasi pelabuhan di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). BUMN yang bergerak dalam bidang kepelabuhanan itu saat ini telah mulai melakukan pemasangan, melakukan komisioning dan pengetesan sebelum dioperasikan.

"Dana yang dibutuhkan untuk mendatangkan alat tersebut mencapai US\$10,75 juta atau sekitar Rp105 miliar. Dari delapan alat itu, empat unit akan ditempatkan di Pelabuhan Gresik, dua unit di Pelabuhan Batulicin, dan dua unit di Pelabuhan Lembar," kata Edi Priyanto, Kepala Humas PT Pelindo III.

"New fixed crane ini multifungsi, bisa digunakan untuk bongkar muat petikemas, bongkar muat kayu log, dan juga bongkar muat curah kering, karena telah dilengkapi dengan alat pelengkap berupa spreader 20 feet dan 40 feet, grab untuk kayu log, grab untuk curah kering, serta pengadaan boom park," tambah Edi.

Edi kembali menjelaskan bahwa pengadaan alat bongkar muat jenis fixed crane dilakukan oleh Pelindo III guna meningkatkan kinerja dan produktivitas bongkar muat pada tiga pelabuhan tersebut, disamping juga arus barang menunjukkan peningkatan yang signifikan.

"Di Pelabuhan Lembar misalnya, penyediaan 2 (dua) unit fixed crane guna meningkatkan kinerja bongkar muat dan mengantisipasi peningkatan arus petikemas yang terus meningkat signifikan," ujar Edi.

Realisasi arus petikemas yang melalui Pelabuhan Lembar pada tahun 2012 tercatat 15.188 TEUs, pada tahun 2013 menjadi 20.389 TEUs dan kembali meningkat hingga 32% pada tahun 2014 yang tercatat 27.080 TEUs

"Demikian halnya dengan penyediaan 2 (dua) unit fixed crane di Pelabuhan Batulicin untuk menunjang arus petikemas di pelabuhan tersebut. Pelabuhan yang

merupakan kawasan dari Pelabuhan Kotabaru itu juga mencatat pertumbuhan arus petikemas," kata Edi. Pada 2013 arus petikemas tercatat sebanyak 9.839 TEUs dan pada 2014 tercatat meningkat menjadi 9.892 TEUs.

Edi selanjutnya menambahkan, terhadap 4 (empat) unit fixed crane lainnya ditempatkan di Pelabuhan Gresik. Penyediaan alat bongkar muat di Pelabuhan Gresik sebagai upaya Korporasi dalam meningkatkan kinerja

bongkar muat pada pelabuhan yang lokasinya berdekatan dan enjailimpahan dari Pelabuhan Tanjung Perak.

Tercatat arus barang pada tahun 2013 sebanyak 4.447.068 ton dan meningkat menjadi 6.557.151 ton pada tahun 2014. Hal ini terlihat pula dengan adanya lonjakan kegiatan bongkar muat curah kering, dimana tercatat 80.430 ton tahun 2013 dan meningkat menjadi 97.490 ton pada tahun 2014.

Peningkatan bongkar muat di Pelabuhan Gresik tersebut meliputi kegiatan bongkar muat CPO, batu kapur, batubara, curah cair dan barang proyek.

Sementara itu kegiatan bongkar muat jenis kayu log pada tahun 2013 hanya tercatat 157.962 ton, namun pada tahun 2014 meningkat menjadi 339.303 ton.

"Lokasi pemasangan empat unit fixed crane di Pelabuhan Gresik diantaranya dua unit fixed crane ditempatkan pada Dermaga Talud Tegak dan dua unit fixed crane lainnya dialokasikan pada Dermaga 78," kata Onny Djayus GM Pelindo III Cabang Gresik.

"Setelah pemasangan dan dilakukan komisioning dan testing diharapkan bisa mulai beroperasi pada April 2015 mendatang," tambah Onny.

Onny kembali mengemukakan, bahwa dengan adanya pengembangan pada Dermaga 78 di Pelabuhan Gresik diharapkan akan mampu melayani kapal yang mempunyai kapasitas sekitar 2.000 GT sampai 3.000 GT. (Mirah)



▲ Kedatangan new fixed crane multifungsi.

KAI Layani Petikemas dari Tanjung Perak Ke Jakarta

PT Kereta Api Logistik, anak usaha PT Kereta Api Indonesia sejak akhir Maret lalu telah mengoperasikan pengiriman barang langsung dari Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya menuju Jakarta.

Pengoperasian kereta api logistik di Pelabuhan Tanjung Perak merupakan hasil kerja sama antara anak perusahaan PT KA Logistik dengan PT Terminal Petikemas Surabaya (TPS), anak perusahaan Pelindo III dengan target barang terangkut 600 TEUs per bulan.

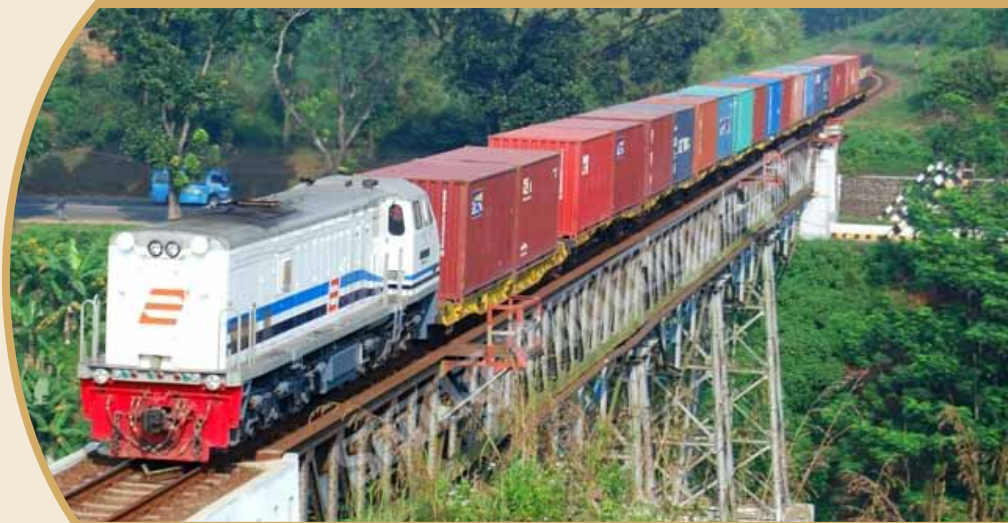
Direktur Utama PT Kereta Api Logistik (KA Logistik) Budi Noviantoro mengatakan, "Ada dua rangkaian kereta logistik dengan panjang 30 rangkaian yang akan melayani setiap harinya. Untuk tahap awal, masing-masing kereta ditargetkan mampu mengangkut 20 rangkaian yang melewati rel kereta yang menyambung ke dermaga yang telah dibangun oleh Ditjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan pada 2006 silam".

Kereta logistik ini akan banyak mengangkut barang-barang impor yang cepat busuk seperti buah-buahan dan daging. Diharapkan, pengiriman barang menggunakan kereta api logistik ke Jakarta akan meningkatkan pelayanan pengiriman dengan lebih tepat waktu. "Jadi kereta api masuk ke dermaga pelabuhan. Kami menarik buah-buahan, yang sekarang masuk Surabaya dan langsung ke Jakarta," ujarnya,

Beberapa survei pemilik barang yang telah dilakukan, sebagian besar masih mengeluhkan lambannya layanan proses pengeluaran barang

di Bea Cukai dan Badan Karantina di pelabuhan. Dari hasil survei itu, telah ditemukan kesepakatan agar lembaga terkait mempercepat dengan proses pengeluaran barang di pelabuhan. Dengan demikian, lama waktu *dwelling time* di pelabuhan akan serta merta menurun.

Menurutnya, dari total 4000 kontainer per bulan barang yang akan didistribusikan dari Surabaya, kereta baru mampu mengangkut 300 kontainer per bulan, sedangkan 3.700 kontainer sisanya lebih banyak dilayani oleh angkutan jalan. "Penggunaan kereta api akan menekan biaya distribusi barang sekitar 5%-10% dari biaya menggunakan angkutan jalan" kata Budi mengakhiri perbincangan dengan awak media (Mutiar).



▲ Ilustrasi pengangkutan petikemas dengan menggunakan moda kereta api (semua foto).

Berikan Secercah Cahaya Pelindo III Gelar Operasi Katarak

Setelah sebelumnya sukses menggelar bakti sosial operasi gratis bibir sumbing dan langit-langit, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Banjarmasin kembali menggandeng RS Dr. Suharsono (TPT) Banjarmasin untuk melakukan Bakti Sosial Operasi Katarak pada Selasa (17/03). Kegiatan yang diikuti sebanyak 30 orang dewasa ini dilaksanakan di RS Dr. Suharsono (TPT) Banjarmasin. Acara operasi dibuka secara simbolis oleh General Manager PT Pelindo III (Persero) Cabang Banjarmasin, Hengki Jajang Herasmana, yang juga dihadiri oleh Ass. II Pemko Banjarmasin M. Amin, Kasrem Letkol Inf Heri Pribadi, Kepala RS Dr. Soeharsono (TPT) Letkol TNI Dr Fredrik P.D., Ketua Tim Operasi Operasi Katarak dari RS

penyakit katarak yang mereka derita, karena penyakit katarak yang mereka derita bisa menghambat aktifitas sehari-hari," kata Hengki.

Dalam acara seremonial opreasi katarak, Ass.II Pemko Banjarmasin M. Amin yang mengatakan "Kegiatan yang telah dilakukan oleh PT Pelindo III (Persero) ini sangat bermanfaat bagi warga masyarakat Banjarmasin dan sangat mengapresiasi program-program *Corporater Social Responsibility* (CSR) yang telah dilakukan oleh Pelindo III Banjarmasin. Pelindo sudah melaksanakan kegiatan serupa seperti operasi bibir sumbing dan langit-langit serta sunatan massal dan operasi katarak yang saat ini sedang berlangsung. Diharapkan kegiatan serupa juga dapat menjadi contoh bagi perusahaan-perusahaan lain yang ada di Banjarmasin untuk mendukung Pemerintah kota dalam program mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di daerah Banjarmasin," tuturnya.

Adapun 30 pasien operasi katarak yang mendaftar, 7 orang diantaranya sehari sebelumnya telah lebih dulu dilakukan operasi oleh Tim Dokter dari RS Tentara Balikpapan yang diketuai Dr. Nugraha. Menurutnya Katarak adalah sejenis kerusakan yang terjadi pada mata yang menyebabkan lensa mata berselaput atau rabun. Lensa mata menjadi keruh dan cahaya



▲ Operasi katarak sebagai bakti sosial Pelindo III.

Tentara Balikpapan Dr. Nugraha, dan Wakil Ketua BCSR Banjarmasin Zainal Abidin.

Dalam kesempatan itu, Hengki Jajang Herasmana, General Manager Pelindo III Cabang Banjarmasin dalam sambutannya mengutarakan bahwa melalui kegiatan operasi kali ini diharapkan Pelindo III dapat berbagi kepedulian terhadap masyarakat, khususnya para lansia yang menderita katarak. "Kesehatan merupakan modal penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melalui Operasi Katarak Gratis ini kami berharap warga Banjarmasin dan sekitarnya bisa memanfaatkan program ini untuk menyembuhkan



▲ GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana (kedua kiri) usai operasi katarak salah satu pasien berhasil dilaksanakan.

yang masuk tidak dapat menembusnya. Katarak tidak memandang usia, dari bayi pun risiko terkena katarak sangat memungkinkan. Pada umumnya, katarak terjadi disebabkan oleh dua faktor yaitu orang tua (lanjut usia) dan penyakit. Orang tua 10 kali berisiko tinggi untuk terkena katarak dikarenakan faktor cuaca, polusi dan radikal bebas, sedangkan penyakit yang rentan mengundang penyakit katarak adalah kencing manis.

Kepala RS Dr. Soeharsono (TPT) Letkol TNI Dr Fredrik P.D juga menambahkan bahwa kegiatan yang merupakan hasil kerjasama dengan Pelindo untuk kegiatan bakti sosial operasi katarak ini diharapkan dapat membantu masyarakat kurang mampu di wilayah Banjarmasin dan sekitarnya, serta berperan aktif dalam pemberantasan kebutaan di Indonesia. Dengan memenuhi persyaratan untuk mengikuti operasi katarak ini, pasien akan *discreaning* terlebih dahulu, cek kesehatan untuk selanjutnya dapat menjalani proses operasi. "Meningkatkan sinergi antara seluruh elemen pemerintah di Kota Banjarmasin juga merupakan salah satu dari tujuan kegiatan ini," ujar Fredrik.

Sagiman, salah satu pasien katarak mengungkapkan rasa terimakasihnya kepada Pelindo karena telah mengadakan operasi katarak gratis bagi warga masyarakat yang kurang mampu. "Terimakasih kepada Pelindo karena operasi ini sangat membantu orang-orang seperti saya



▲ Puluhan pasien mengikuti operasi katarak gratis.



▲ Seremoni Bakti Sosial Operasi Katarak Gratis Pelindo III.



▲ Bakti sosial sinergi Pelindo III dan TNI.

untuk dapat melihat lagi, bagi orang seperti saya tidak mungkin dapat melakukan operasi katarak dengan biaya sendiri karena biayanya yang sangat mahal untuk satu kali operasi saja. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih," ujarnya.

Pelindo terus berupaya menjalani beragam kegiatan CSR yang berguna bagi masyarakat. "Kami terus berkontribusi bukan hanya dalam memajukan peranannya dalam pelayanan jasa kepelabuhanan, namun juga sebagai perusahaan BUMN yang turut peduli dan turun langsung dalam beragam aksi kepedulian, salah satunya melalui operasi katarak gratis yang diikuti oleh para lansia ini," pungkas Hengki. (Manyar)



Kahumas Pelindo III Edi Priyanto memberikan sambutan. ▲

Sinergi dan Konvergensi Publikasi Menjadi Kunci Kehumasan Kini

Tantangan kinerja kehumasan (public relations) kini semakin meningkat di era pesatnya pemberitaan media yang didukung kecanggihan teknologi informasi. Karenanya, sebaiknya para pengampu public relations aktif bersinergi antar instansi demi meningkatkan efektivitas meraih pemberitaan di media massa. Hal tersebut diungkapkan oleh General Manager Terminal Petikemas Semarang (TPKS), Iwan Sabatini, saat berbicara pada Workshop Kehumasan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III di Grha Barunawati, Surabaya, Jawa Timur, pada hari Jumat terakhir di Februari lalu.

Pada lokakarya yang dihelat di gedung serba guna ikonik di Surabaya Utara tersebut, Iwan kemudian berbagi pengalamannya tentang trik efektif mendapatkan pemberitaan. Salah satunya ialah dengan aktif mengadakan atau mengikuti acara yang menghubungkan antar instansi terkait. "Sebuah acara tentunya akan lebih bernilai berita jika tidak hanya dihadiri oleh satu sumber berita, namun ada beberapa sekaligus. Pada peresmian Tempat Pemeriksaan Fisik Terpadu (TPFT) beberapa waktu lalu misalnya, TPKS mengadakan acara dengan menggandeng unsur maritim lainnya, seperti Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), Kantor Bea Cukai, dan Kantor Karantina Hewan dan Tumbuhan," jelas Iwan.

Selain itu TPKS juga aktif memfasilitasi dialog antara stakeholder ekspor-impor dengan instansi pemerintah terkait. "Hal ini juga sebagai bentuk pelayanan kepada pengguna jasa," imbuh GM yang memimpin TPKS menerima penghargaan kategori "Pelayanan Prima Utama" Tahun 2014 dari Kementerian Perhubungan.

Di penghujung materinya, Iwan mengingatkan bahwa seorang staf public relations harus bekerja profesional dengan tetap berperan bak sahabat dengan wartawan. "Harus terbuka untuk diskusi dalam jumpa pers, tidak ingkar janji bertemu, dan ramah senyum" pesannya. Hal senada disampaikan oleh pemateri kedua Ida Parwati yang berpengalaman selama 20 tahun sebagai pembaca berita di sebuah stasiun televisi nasional. "Staf public relations tidak boleh terpancing emosi, karena memang institusi media biasanya sudah memiliki *frame* (sudut pandang) tertentu terhadap suatu perusahaan. Di situlah tantangan kehumasan untuk mengarahkan pada pencitraan yang positif," ungkap Ida.

Ultah Ke-26 Majalah Dermaga

Selain Iwan Sabatini yang sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Humas Pelindo III, hadir pula Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto. Direktur SDM

dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto yang kebetulan juga pernah menjabat sebagai Kepala Humas Pelindo III hadir, berbagi pengalaman, sekaligus menutup acara. "Pencitraan itu mahal. Pemberitaan positif tentang Pelindo III di media massa, jika diperbandingkan dengan advertorial atau iklan memiliki *commercial value* mencapai puluhan miliar per tahunnya," kata Toto. Sebelum menutup acara, Toto mewakili Direksi yang bertindak sebagai pelindung majalah terbitan Pelindo III, Dermaga, memotong tumpeng syukuran ulang tahun majalah yang telah menjadi referensi pelabuhan selama 26 tahun tersebut.

Edi yang juga berperan sebagai Pemimpin Redaksi Majalah Dermaga mengapresiasi kinerja humas Kantor Pusat, cabang, dan anak perusahaan. "Setiap bulannya segenap staf public relations Pelindo III selalu aktif menjadi kontributor Majalah Dermaga," kata Edi.

Konvergensi Media

Seluruh press release produksi tim humas Pelindo III selain diupload di situs resmi perusahaan, juga dipilah dan diolah menjadi digital news content untuk laman Pelindo III di situs bersama BUMN, situs majalah Dermaga, dan dipublikasikan pada majalah bulanan Dermaga. Konvergensi suplai informasi dan channel publikasi inilah yang melatarbelakangi Edi membawa seluruh tim humasnya untuk media visit ke Suara Surabaya (SS), se usai workshop.

Di markas media tersebut di daerah para punggawa humas Pelindo III melihat langsung bagaimana workflow SS dalam memproduksi informasi menjadi berita yang dipublikasikan melalui radio, situs internet, hingga majalah. "Konvergensi media yang dilakukan SS dikarenakan perubahan konstelasi pasar media akibat berubahnya konsumen media massa. Dengan konvergensi, maka dapat membangun komunikasi yang lebih powerful," jelas Direktur Bisnis SS Wahyu Widodo.

Ade Ahmad Rozi dari Prospero Management, Jakarta yang menjadi fasilitator Workshop Kehumasan Pelindo III menyimpulkan bahwa diharapkan peserta dapat me-refresh kembali konsep public relations yang mutakhir, terutama terkait perkembangan IT yang dimanfaatkan untuk publikasi informasi perusahaan. Juga menekankan bagaimana mengelola strategi PR dalam konteks media online dan media sosial yang sedang berkembang. "Kawan-kawan PR di pelabuhan perlu lebih pro-aktif dan lebih berpikir strategis seiring gencarnya kampanye kemaritiman Pemerintah yang merupakan peluang untuk mempromosikan kesempatan bisnis di pelabuhan dan menjelaskan kinerja pelabuhan kepada masyarakat. Agar peluang bisa dioptimalkan menjadi benefit bagi perusahaan," pungkask Rozi. (Lamong)



▲ Direktur SDM & Umum Pelindo III menyapa peserta workshop.



▲ Peserta workshop kehumasan berdiskusi.



▲ Kunjungan ke Suara Surabaya.



◀ Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto (kiri) dan Direktur Utama Garuda Indonesia M. Arif Wibowo (kanan).

Garuda Indonesia Jadi Maskapai Resmi Pelindo III

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (Pelindo III) dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., (Garuda Indonesia), awal Maret ini menandatangani Nota Kesepahaman Korporasi untuk meningkatkan sinergi kedua BUMN, serta untuk mendukung kelancaran kegiatan bisnis Pelindo III yang menangani kepelabuhanan, yang wilayahnya meliputi hingga tujuh provinsi di Indonesia.

Nota Kesepahaman tersebut meliputi pemanfaatan layanan Garuda Indonesia Group berupa; kerjasama penyediaan jasa angkutan udara dengan harga khusus bagi pegawai dan keluarga Pelindo III dan afliasiannya, penempatan infrastruktur sistem reservasi (*Corporate Online Sales*) di Pelindo III, kerjasama bidang teknologi informasi (IT) yang disiapkan oleh Garuda Group berupa implementasi aplikasi ERP (*Enterprise Resource Planning*), keanggotaan Garuda Miles bagi pegawai Pelindo dan afliasiannya, serta kerjasama bidang lainnya.

Nota Kesepahaman Korporasi tersebut ditandatangani secara bersama-sama oleh Direktur Utama Pelindo III, Djarwo Surjanto dan Direktur Utama Garuda Indonesia, M. Arif Wibowo di Auditorium

Garuda City Center, Cengkareng.

Direktur Utama Pelindo III, Djarwo Surjanto mengatakan bahwa sinergi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) antara Pelindo III dengan Garuda Indonesia ini merupakan langkah strategis guna mengoptimalkan pemanfaatan potensi bisnis keduanya, dengan prinsip saling menguntungkan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. "Pelindo III kini mengelola 43 pelabuhan di Indonesia dan mulai melebarkan bisnis usaha lainnya seperti perkapalan, energi, logistik dan properti. Dukungan penyediaan jasa transportasi udara dari maskapai terbaik dan kebanggaan bangsa ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja perseroan," ungkap Djarwo.

Sementara itu Direktur Utama Garuda Indonesia, M. Arif Wibowo

mengatakan bahwa melalui kerja sama tersebut, Garuda Indonesia akan menjadi maskapai resmi bagi perjalanan dinas guna menunjang kelancaran operasional seluruh pegawai Kantor Pusat dan Kantor Cabang Pelindo III serta anak perusahaan dan afliasiannya.

"Kerja sama ini juga akan membantu program efisiensi Pelindo III secara jangka panjang mengingat melalui kerjasama ini Garuda Indonesia akan memberikan potongan harga khusus dan layanan prioritas lainnya bagi seluruh pegawai Pelindo III dan afliasiannya serta keluarga. Melalui kerjasama ini, seluruh pegawai Pelindo III dan afliasiannya, nantinya juga akan menjadi anggota frequent flyer Garuda Miles, untuk menjamin ketersediaan kursi dan jaminan prioritas dan benefit lainnya bagi mereka, tambah Arif.(Lamong)



◀ Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto (kiri) berbincang bersama mantan Direktur Keuangan Pelindo III yang kini menjabat Direktur Keuangan & Manajemen Risiko Garuda Indonesia Ari Askhara.



Kepala BASARNAS FHB Soelistyo menyampaikan sambutan.

Kapal SAR KN Arjuna 229 Diresmikan

Badan Search And Rescue (SAR) Nasional yang lebih dikenal dengan BASARNAS meresmikan kapal karya anak bangsa yang dibuat di galangan Pulau Batam. Kapal dengan panjang 40 meter ini diberi nama KN Arjuna 229 dengan kecepatan maksimal 27,1 knot. Acara peresmian kapal negara SAR KN Arjuna 229 dilaksanakan di Terminal Domestik PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Benoa.

Acara ini dihadiri oleh sejumlah pejabat penting seperti Wakil Gubernur Bali, I Ketut Sudikerta dan Ketua DPRD Komisi V Bali, Yudi Widiania Adia beserta jajaran pimpinan unsur maritim di lingkungan Pelabuhan Benoa.

Dalam sambutannya Wakil Gubernur Bali menyatakan perasaan bangganya kepada BASARNAS yang telah sigap dan bekerja keras tanpa lelah dalam evakuasi kecelakaan udara pesawat Air Asia QZ 8501 yang berangkat dari Surabaya menuju Singapura pada penghujung tahun 2014.

"Tim BASARNAS telah berhasil menangani musibah udara tersebut dengan sangat baik, ini merupakan prestasi besar yang telah dilakukan bangsa ini dan telah diakui dunia. Sistem penanganan musibah yang sudah baik dan direspon dengan cepat oleh BASARNAS akan menjadi selling point untuk Pulau Bali yang menjadi tujuan wisatawan asing dari seluruh dunia. Dengan demikian para wisatawan menjadi tenang untuk berkunjung ke Pulau Bali," ujar I Ketut Sudikerta dalam sambutannya.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ketua DPRD Komisi V Bali, Indonesia akhirnya diakui oleh negara-negara lain dalam menangani musibah dengan cepat. Bahkan negara adidaya seperti Amerika Serikat ingin belajar dari Indonesia cara menangani dan evakuasi bencana seperti yang dilakukan Basarnas dalam evakuasi pesawat Air Asia QZ 8501.

"Bahkan Pentagon datang ke Indonesia khusus untuk mengetahui bagaimana sistem evakuasi yang dilakukan oleh BASARNAS Indonesia yang bisa menemukan pesawat Air Asia itu dalam waktu 3 hari di laut seluas itu. Itu sungguh menjadi hal yang sangat membanggakan bagi kita sebagai bangsa Indonesia, akhirnya negara seperti Amerika Serikat bisa mengakui negara kita adalah negara yang dapat menangani bencana dengan

baik," ungkap Yudi Widiania Adia semangat dalam sambutannya.

Pada kesempatan tersebut Yudi juga menyatakan bahwa Sosialisasi Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang pencarian dan pertolongan telah ditunaikan dengan baik oleh tim BASARNAS pada evakuasi musibah udara pada akhir tahun 2014 lalu. Namun demikian banyak hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan penanganan bencana misalnya harus didukung oleh peralatan yang baik, SDM yang kompeten dan tersedia serta fasilitas penunjang lainnya. Kapal Negara Arjuna diharapkan dapat mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh Tim BASARNAS yang ada di Pulau Bali.

Kepala BASARNAS Faustinus Henry Bambang Soelistyo sangat berterima kasih atas dukungan segala pihak. Peresmian Kapal Negara Arjuna 229 ini merupakan simbol dari komitmen para instansi untuk mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh BASARNAS. Beliau menuturkan bahwa keberhasilan yang telah dicapai oleh tim BASARNAS bukanlah murni dari usaha timnya saja, namun dari kerjasama semua unsur yang saat itu turut mendukung dan membantu.

"Saat ini Indonesia harus mempunyai pola pikir bahwa satu nyawa itu tidak dapat ditukar dengan materi apapun. Negara-negara lain sangat peduli akan hal ini, jika ada warga negaranya yang mengalami musibah atau kecelakaan di negara lain, mereka akan memberikan respon dan bantuan dengan sangat cepat karena menghargai nyawa dari warga negara mereka. Indonesia harus mempunyai pola pikir seperti itu, bukan malah menganggap hal yang biasa ketika mengetahui ada warga negaranya yang mengalami musibah di negara lain. Dengan pola pikir demikian Tim BASARNAS akan melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan siapapun yang membutuhkan bantuan kami," ujar pria kelahiran Yogyakarta tersebut.

Ia juga memohon bantuan kepada masyarakat yang hadir untuk menjadi Duta BASARNAS dengan menyebarkan informasi bahwa BASARNAS tidak pernah meminta biaya apapun untuk memberikan bantuan kepada masyarakat. "Semoga BASARNAS dapat mengemban amanah dengan baik dan dapat terus mengharumkan nama bangsa dan negara di dunia internasional," harap Soelistyo. (Manyar)



Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto (kanan) menerima kunjungan Duta Besar Kerajaan Belanda untuk Indonesia Rob Swartbol (kiri). ▲

Kerajaan Belanda Perkuat Kerjasama dengan Pelindo III

Duta Besar Kerajaan Belanda untuk Indonesia Rob Swartbol beserta delegasi konsulatnya berkunjung ke Kantor Pusat Pelindo III di Surabaya, Jawa Timur, akhir Februari lalu. Delegasi kehormatan ini diterima oleh Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto, Kepala Biro Perencanaan Strategis Joko Noerhudha, Sekretaris Perusahaan Yon Irawan beserta jajarannya.

Seperti diketahui, hubungan kerjasama antara Belanda dengan Pelindo III sangat dekat dan produktif. Bukti keberhasilan kerja sama keduanya salah satunya yaitu keberhasilan proyek pendalaman dan pelebaran Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) atau disebut *Surabaya West Access Channel (SWAC)* yang sudah berjalan 96 persen. Proyek besar tersebut dikerjakan oleh perusahaan joint venture yang 60 persen sahamnya dimiliki Pelindo III bersama *Van Oord Dredging and Marine contractors BV* (Van Oord), kontraktor asal Belanda dengan saham sejumlah 40 persen. Kebetulan

pemimpin proyek APBS tersebut ialah insan Pelindo III lulusan UNESCO IHE Delft - Water Engineering, di Belanda, Hendiek Eko Setiantoro.

Tak hanya Hendiek, ternyata saat Rob menanyakan bagaimana Djarwo mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia untuk menyokong sejumlah proyek penting Pelindo III sebagai bukti visi perusahaan dalam mendukung integrasi logistik nasional. Djarwo menjelaskan salah satu langkah strategisnya ialah Pelindo III telah mengirim puluhan pegawai terbaiknya untuk melanjutkan studi tingkat Master ke sejumlah negara Eropa Barat, termasuk Belanda. Dimulai dari satu orang lulus di Belanda pada 2012, kemudian pada 2013 ada 9 orang ditugaskan belajar ke sana. 4 orang di Delft dan 5 di NMU (Netherlands Maritime University) yang akan lulus pada April tahun ini.

Bahkan pada tahun lalu cakupan studi Master diperluas, tidak cuma di bidang kepelabuhanan, tetapi juga



▲ Delegasi Belanda mengunjungi dermaga Terminal Teluk Lamong.



▲ Dirut Terminal Teluk Lamong Prasetyadi (kedua kanan) menyambut kunjungan delegasi Belanda.

bidang logistik dan teknik dengan memberi beasiswa pada 13 pegawainya. 1 orang di Delft, 6 orang di NMU, 2 di RBS (Rotterdam Business School), dan 4 orang di Erasmus MEL. Seluruhnya merupakan universitas dan sekolah tinggi terpercaya di mata dunia pendidikan internasional. Menariknya Sang Dirut Pelindo III yang sudah malang melintang di dunia kepelabuhanan selama puluhan tahun ternyata juga menempuh pendidikan Master-nya di Jurusan *Hydraulic Engineering* dari IHE-Delft, Belanda.

Pelindo III juga menggandeng kerjasama internasional dengan banyak negara lain. Misalnya bekerja sama dalam sebagai “*sister port*” dengan Port of Seattle, Amerika Serikat. Serta juga menjalin jejaring pelabuhan bersama enam pelabuhan besar di negara-negara Asia, seperti Jepang dan Thailand.

Seperti diberitakan sebelumnya, negeri kincir angin tersebut memang sedang gencar menjalin kerjasama di bidang maritim dengan Indonesia. Meski sempat menarik duta besarnya sebagai reaksi atas eksekusi mati warganya akibat kasus narkoba, Menteri Koordinator (Menko) bidang Kemaritiman, Indroyono Soesilo mengatakan bahwa kerja sama antara Port of Rotterdam International untuk mengembangkan Pelabuhan Kuala Tanjung di Sumatra Utara tetap berlanjut (Jawa Pos, 21/1). Hal ini dalam rangka memperkuat konektivitas antarpulau serta meningkatkan sistem logistik nasional, ungkap Indroyono.

Duta Besar Belanda Rob Swartbol dan delegasinya juga mengunjungi Terminal Teluk Lamong, terminal petikemas semi-otomatis berkonsep hijau yang merupakan anak usaha Pelindo III. Rombongan berlayar menuju terminal canggih tersebut dengan kapal pesiar Artama milik Pelindo Marine Service (PMS). (Lamong)



Delegasi Belanda berbincang di atas Kapal Artama. ▲



GM Pelindo III Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana (kanan) menjelaskan pengembangan Pelabuhan Banjarmasin ke Menhub Ignasius Jonan (kedua kiri) ▲ yang didampingi Direktur Teknik & TI Pelindo III Husein Latief (kiri).

Menhub Kunjungi Pelabuhan Banjarmasin

Terminal Penumpang Bandarmasih menjadi tujuan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Ignasius Jonan, beserta rombongan setelah meresmikan Gedung Administrasi Unit Penyelenggara Bandara Kelas I Utama Juwata Tarakan dan melakukan peninjauan ke beberapa pelabuhan, seperti Pelabuhan Tarakan Kalimantan Utara dan Pelabuhan Semayam Balikpapan Kalimantan Timur, akhir Maret.

Rombongan yang tiba di Bandara Syamsuddin Noor Banjarmasin tadi malam, langsung menghadiri acara malam ramah tamah beserta unsur muspida Banjarmasin di Gedung Graha Abdi Persada. Menhub dan rombongan blusukan ke terminal penumpang Bandarmasih didampingi langsung oleh Wakil Gubernur Kalsel Rudy Resnawan, Kepala KSOP Henry Tondung,

Direktur Teknik dan Teknologi Informasi PT Pelindo III (Persero) Husein Latief, General Manager PT Pelindo III (Persero) Cabang Banjarmasin, serta Komandan Lanal Banjarmasin Kolonel Laut (P) Haris Bima Bayuseto, sekitar pukul 07.45 WITA.

Dalam kunjungannya, Menhub beserta rombongan langsung blusukan di Terminal Penumpang Bandarmasih. Sebelum memasuki Terminal Penumpang, Menteri yang akrab disapa Jonan ini, diminta untuk melewati mesin *x-ray* terlebih dahulu, kemudian dilakukan pemeriksaan oleh petugas keamanan. Tidak hanya itu, Jonan juga mencoba langsung air siap minum (*drinking water*) yang merupakan salah satu fasilitas andalan yang disediakan oleh Pelindo III untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para penumpang.

PT Pelindo III (Persero) Cabang Banjarmasin adalah satu-satunya pelabuhan yang memperoleh dua penghargaan sekaligus pada acara Penganugerahan Penghargaan Pelayanan Prima Sektor Transportasi Tahun 2014. Terminal Penumpang Bandarmasih Trisakti Banjarmasin memperoleh penghargaan untuk kategori Pelayanan Prima Utama dan Pusat Pelayanan Satu Atap (PPSA) Banjarmasin memperoleh Penghargaan untuk kategori Pelayanan Prima Madya. Sebelumnya, Pelindo III Cabang Banjarmasin juga telah mendapatkan Penghargaan Pelayanan Prima Utama yaitu Terminal Penumpang Bandarmasih Trisakti Banjarmasin tahun 2012 lalu.

Selain itu, Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III, Husein Latief, menyampaikan hal-hal terkait dengan pengembangan



sudah memperluas lahan untuk penampungan kontainer seluas 5.1 Ha dan untuk mendukung kegiatan operasional akan ada penambahan 4 unit *Container Crane* (CC), 6 unit *Rubber Tyred Gantry* (RTG) dan juga pengadaan 10 unit *truck trailer* yang rencana akan datang di pertengahan Agustus nanti. Tahun depan Pelindo III akan membangun Dermaga petikemas 140 m setelah sebelumnya sudah dibangun Dermaga petikemas 96 m”, ujar Hengki kepada Menhub dan rombongan disela-sela kunjungannya.

Dalam kesempatan ini pula Jonan berpesan agar insan maritim yang

ada di Pelabuhan Banjarmasin tetap selalu mengutamakan keselamatan. “Memang kita saat ini berada dalam kondisi pengembangan infrastruktur maritim, tapi kita juga harus mengutamakan keselamatan,” pungkasnya. Seminggu sebelumnya, Pelindo III Cabang Banjarmasin juga telah menerima kunjungan kerja dari Menteri Ketenagakerjaan, M. Hanif Dhakiri beserta rombongan dalam rangka mendengarkan aspirasi dari para pekerja pelabuhan di Banjarmasin. Pelindo III Cabang Banjarmasin merupakan gerbang perekonomian di Kalimantan Selatan yang juga sebagai pendongkrak pembangunan terutama di bidang kepelabuhanan. (Manyar)



▲ Menhub Jonan di dermaga Pelabuhan Banjarmasin.

Pelabuhan Banjarmasin khususnya untuk perluasan lahan yang diperkirakan beberapa tahun ke depan akan semakin meningkat. “Untuk menyeimbangkan laju perekonomian yang terjadi di Banjarmasin, kami juga harus mempersiapkan infrastruktur untuk mendukung kegiatan operasional khususnya di pelabuhan,” paparnya.

Hengki Jajang Herasmana, General Manager Pelindo III Cabang Banjarmasin menjelaskan tentang *road map* tahun 2014-2018. “Tahun 2015 ini, Pelindo

Menhub Jonan dan Direktur Teknik & TI Husein Latief berdiskusi. ▶



Direktur Teknik & TI Pelindo III Husein Latief (kiri) menjelaskan ▲ maket ke Menhub Ignasius Jonan (tengah).



Unsur Maritim Tanjung Emas Resmikan Forkom Port Facility Security Officer



Unsur maritim Pelabuhan Tanjung Emas. ▲



Workshop Forkom PFSO Tanjung Emas. ▲



Unjuk keahlian penanganan bahaya kebakaran. ▲



Demonstrasi kesiapan port security. ▲

Pada akhir Maret ini, telah dilaksanakan kegiatan *Workshop* Pengamanan Terpadu dan Peresmian Forum Komunikasi PFSO (*Port Facility Security Officer*) Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang bertempat di Gedung *Workshop* TPKS. Kegiatan ini melibatkan setidaknya 7 instansi yang berada di ruang lingkup Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. 7 Instansi dimaksud antara lain. Pelindo III Tanjung Emas, Pelindo III TPKS, PT Kayu Lapis Indonesia, PT Sriboga Flour Mill, PT Pertamina unit Semarang, PT OPSICO dan PT Indonesia Power Semarang.

Iwan Sabatini selaku General Manager TPKS memberikan dalam sambutannya mengatakan bahwa tingkat keamanan di Pelabuhan Tanjung Emas selama ini sudah baik, ini dapat dilihat dari sudah mulai teraturnya kegiatan pengaturan lalu lintas di Gate 4 masuk pelabuhan, serta adanya komitmen dari para petugas *security* untuk selalu siaga 24/7 untuk mengamankan semua obyek vital yang ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Capt. Karolus Sengadji selaku KSOP Pelabuhan Tanjung Emas dalam sambutannya turut menambahkan bahwa beliau bangga karena Tanjung Emas akan menjadi kawasan Pelabuhan Pertama di Indonesia yang memiliki forum komunikasi antar PFSO seperti ini. Hal ini tentu bisa dijadikan *pilot project* dari setiap PFSO di Indonesia.

Anang Wibowo, PFSO PT Sriboga Mills yang juga ditunjuk sebagai Ketua Forum Komunikasi PFSO Pelabuhan Tanjung Emas ini juga menyampaikan bahwa pentingnya kebersamaan dalam menjaga keamanan dan ketertiban yang ada di Pelabuhan Tanjung Emas. Untuk menanggulangi segala ancaman yang mungkin timbul, segenap PFSO Tanjung Emas harus kompak dan bersatu padu untuk dapat menghadapi ancaman tersebut, sehingga tidak perlu untuk terjadi atau bahkan bisa meluas.

Kompol Imam Zamroni, selaku Kapolsek KP3 Pelabuhan Tanjung Emas Semarang juga menggaris bawahi terkait pentingnya kebersamaan segenap unsur maritim Pelabuhan Tanjung Emas, dengan melaksanakan tugas dengan tetap melakukan koordinasi secara terpadu. Fitri Chitra Dhari, seksi keselamatan berlayar KPLP Tanjung Emas menambahkan informasi terkait pengetahuan ISPS (*International Ship and Port Facility Security*) Code serta ancaman maritim yang mungkin saja terjadi di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Untuk itu perlu dilakukan antisipasi akan adanya ancaman-ancaman tersebut.

Di akhir acara dilakukan kegiatan *drill* atau praktek lapangan terhadap situasi ancaman yang terjadi di lapangan. Kegiatan *drill* ini melibatkan petugas keamanan gabungan dari 7 instansi/perusahaan di lingkungan Pelabuhan Tanjung Emas yang masuk dalam Forum Komunikasi PFSO Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Skenario *drill* ini sendiri memvisualisasikan adanya segerombolan penyusup yang menyusup ke Pelabuhan dan kemudian melakukan pembakaran terhadap aset pelabuhan. Kemudian petugas keamanan dengan sigap melumpuhkan gerombolan penyusup dan petugas Penanggulangan Bahaya Kebakaran (PBK) Pelabuhan Tanjung Emas pun dengan sigap memadamkan api yang berkobar, sehingga tidak terjadi kerugian yang mungkin berdampak pada jalannya kegiatan operasi di Pelabuhan. (Manyar)

Pelindo III Kembangkan Sentra Industri Perikanan



Gerbang Pelabuhan Tegal. ▲



Ilustrasi kegiatan nelayan. ▲



Ilustrasi hasil perikanan. ▲

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III berencana membangun sentra industri perikanan di wilayah Tegal, Jawa Tengah. Rencana itu disampaikan Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto sesaat setelah menghadiri puncak acara Hari Pers Nasional Tingkat Jawa Timur di Gedung Negara Graha, Kamis (26/3).

Menurut Djarwo, sentra industri perikanan akan dibangun di atas lahan seluas 25 hektar dengan beberapa fasilitas seperti dermaga dengan kedalaman kolam mencapai -7 meter LWS (*low water spring*) gudang pendingin, sistem pengolahan limbah, tempat pelelangan ikan, dan beberapa fasilitas lainnya. Rencananya, pembangunan sentra industri perikanan tersebut akan dilakukan bersama-sama oleh Pelindo III dan pemerintah kota setempat.

"Tim kami sudah melakukan beberapa studi banding seperti ke Pelabuhan Nizam Zachman Jakarta, Pelabuhan Benoa Bali, dan Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung. Kami sedang mencari konsep pelabuhan dan sentra industri perikanan yang pas untuk diterapkan di Tegal," ucapnya.

Proses kajian dan diskusi juga dilakukan oleh Pelindo III dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Beberapa lembaga yang terlibat diantaranya Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ditjen P2HP) Kementerian Kelautan dan Perikanan RI (KKP), Balitbang KKP, Bappeda Kota Tegal dan Dinas Perhubungan Kota Tegal.

"April nanti, konsep pembangunan akan kami paparkan di hadapan Menteri BUMN, Menteri Kelautan dan Perikanan, Menteri Maritim, dan Menteri Perhubungan," tambah Djarwo.

Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto menambahkan pembangunan sentra industri perikanan dilakukan tak jauh dari lokasi Pelabuhan Tegal yang dikelola oleh Pelindo

III. Banyaknya kapal-kapal nelayan yang memilih untuk merapat di Pelabuhan Tegal merupakan salah satu alasan bagi Pelindo III untuk mengembangkan sentra industri perikanan di kawasan tersebut.

"Sebenarnya di area tersebut ada Pelabuhan Perikanan Tegalsari, tetapi para nelayan memilih untuk merapat ke Pelabuhan Tegal dengan berbagai macam alasan," katanya.

Alasan lain yang mendorong Pelindo III untuk mengembangkan sentra industri perikanan di Kota Tegal adalah sektor perikanan laut selama ini menjadi andalan kota tersebut. Data BPS menyebutkan pada tahun 2013 lalu nilai produksi perikanan laut mencapai Rp233,156 milyar dengan produksi ikan sebesar 23 ribu ton.

"Ada sekitar 12 ribu nelayan dengan kapal kurang lebih seribu unit serta 82 UKM perikanan di sekitar kawasan Pelabuhan Tegal," tutup Edi. (Mirah)



Demi Kelancaran Logistik, Sultan Bima Serahkan Pelabuhan

SRI Sultan Hamengkubuwono-IX, dikenal sebagai pribadi yang selalu *all-out* berdiri di belakang perjuangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Setelah digaungkan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai salah satu dari sekian banyak daerah swatantra, merupakan kesultanan pertama yang menyatakan dukungan, dan sekaligus bergabung sebagai bagian dari NKRI. Kemudian pada era perjuangan bersenjata tahun 1946-1949, secara terang-terangan Sri Sultan dan keraton Yogya selalu berada dalam posisi sebagai “palang pintu” republik. Antara lain dengan membuka pintu istana bagi para pejuang yang mencari perlindungan dari kejaran pasukan penjajah.

Dalam buku Tahta Untuk Rakyat, banyak dikisahkan tentang para pejuang yang akibat *Perjanjian Renville* terpaksa mundur dari garis demarkasi untuk masuk ke “kantong” Republik, yang kadang berarti harus rela terlunta-lunta di Yogyakarta sebagai ibukota NKRI. Melihat kondisi seperti itu, Sri Sultan selalu dengan sukarela bantuan materiil bagi kesatuan-kesatuan laskar bersenjata yang kehabisan logistik dalam meneruskan perjuangan, dengan cara memberi bekal berupa keuangan atau emas berlian yang diambil dari gedung harta milik kesultanan.

Menurut catatan sejarah, sejak masa rintisan perjuangan melawan

penjajah, cukup banyak raja-raja nusantara yang secara terang-terangan membantu perjuangan mewujudkan negara kesatuan. Sebut saja Sultan Ternate di Maluku Utara yang anti-Belanda, para penguasa di Provinsi Sunda Kecil (*Lesser Sunda East*) seperti Raja Sikka yang secara sukarela menyerahkan lahan milik adat untuk membangun pelabuhan rakyat. Juga penguasa di Putri Satria maupun Puri Denpasar yang selain ikut berjuang dengan mengangkat senjata, juga membiarkan puri menjadi tempat berkumpul dalam mengatur strategi perjuangan juga menjadikan puri sebagai benteng persembunyian para pemuda pejuang.

Lawa Due

Kesultanan Bima di Pulau Sumbawa yang secara kultural memiliki hubungan sejarah dengan kerajaan Goa dan Makassar, sejak lama menyadari pentingnya perjuangan melalui jalur laut, termasuk mendukung pelayaran rakyat. Memasuki abad ke-20, penguasa setempat lebih aktif melakukan perdagangan antarpulau di luar monopoli Belanda. Karena itu, maka hubungan dagang dengan Bone, Makassar, Ende, Flores Timur dan dengan kerajaan Sumbawa sengaja diperkuat. Bahkan pada tahun 1910, pada masa pemerintahan Sultan Ibrahim, kesultanan ini telah memiliki pelabuhan alam yang

dipelihara oleh pihak kerajaan, karena setiap kapal yang masuk diurus pejabat kesultanan dengan dipungut biaya yang disetor ke kantor *Langsahab*.

Masyarakat dan pengguna Pelabuhan Bima saat itu, menyebut Pelabuhan Bima dengan nama Lawa Due yang berarti Pintu Beringin. Tahun 1935, pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Salahuddin, pertumbuhan Pelabuhan Bima kian ramai.

Dalam rangka memberi layanan terhadap pengguna jasa kepelabuhanan, mengingat arus kapal dan barang yang kian meningkat, maka Sultan bersama dengan para pedagang dan masyarakat, berinisiatif membangun dermaga kayu seluas 10 x 10 meter, di atas lahan milik kesultanan. Pada masa pendudukan Jepang, di tahun 1942 dermaga yang dibangun dengan bahan kayu jati ini, diganti dengan kayu ulin asal Kalimantan.

Melihat peran strategis Pelabuhan Bima, ketika Belanda bermaksud kembali melakukan pendudukan terhadap Indonesia, pelabuhan yang statusnya merupakan pelabuhan niaga itu, juga dimanfaatkan untuk pendaratan pesawat-pesawat amfibi militer yang secara rutin menerbangi jalur Batavia-Surabaya-Denpasar-Bima-Darwin di Australia.



▲ Kunjungan Presiden Soekarno ke Pelabuhan Bima.

Era Republik

Memasuki masa kemerdekaan RI, Kesultanan Bima yang dipimpin Sultan Abdul Kahir masih mengelola pelabuhan yang ada di wilayahnya. Namun berkat kesadaran dan keinginan memajukan angkutan laut dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian di daerah itu, pada tanggal 7 April 1962, telah dilakukan persetujuan untuk menyerahkan urusan peabuhan dari Sultan kepada pemerintah. Dalam perundingan yang dihadiri Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bima Abdul Kahir yang juga merupakan Sultan Bima terakhir, dan Penguasa Pelabuhan Bima yang disaksikan oleh Direktur Perusahaan Negara Pelabuhan Daerah VI Surabaya, Komandan Bintara Urusan Teritorial Prajurit (Buterpra) 16163/Bima dan Kepala Polisi Resor Bima, dirundingkan beberapa masalah, dengan hasil: Dilakukan penetapan batas Daerah Pelabuhan Bima; Aktivitas yang dilakukan di dalam daerah pelabuhan akan ditarik biaya; Di dalam daerah pelabuhan dilarang

mengadakan pembangunan tanpa izin dari PN Pelabuhan Daerah VI/Surabaya; Segala hal yang terkait dengan urusan di daerah pelabuhan, supaya berhubungan dengan penguasa Pelabuhan Bima.

Dengan ditetapkannya keputusan bersama tersebut, maka Pelabuhan Bima menjadi Pelabuhan Laut yang diusahakan. Terkait dengan perkembangan dan perubahan pengelolaan usaha pelabuhan sesuai ketentuan Pemerintah RI, selanjutnya pada tahun 1983 Pelabuhan Bima ditetapkan menjadi salah satu dari cabang PN Pelabuhan Daerah IV dalam likuidasi, untuk kemudian menjadi cabang Perusahaan Umum Pelabuhan (Perumpel), dan kembali berubah status menjadi cabang ketika usaha kepelabuhanan diubah menjadi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya.

Jalur Strategis

Dalam perkembangan mutakhir, Pelabuhan Bima merupakan Cabang Pelindo III, yang berstatus kelas-3, tetapi juga mengelola Kawasan Pelabuhan Badas. Peningkatan kinerja Pelindo III Bima, antara lain didukung *handling* petikemas di Pelabuhan Kawasan Badas, untuk kemudian juga disusul di Cabang Bima sendiri. Perubahan angkutan barang dengan menggunakan petikemas ini, memberi bukti tumbuhnya kepercayaan pemilik barang terhadap jalur angkutan laut petikemas, dibanding sebelumnya yang lebih mengandalkan angkutan dengan cara urai, maupun moda angkutan menggunakan angkutan *trucking* antar Bima-Surabaya dengan tiga kali alih moda angkutan penyeberangan pada jalur Pototano-Kayangan, Lembar-Padangbai dan Gilimanuk-Ketapang.

Pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumbawa, utamanya disebabkan meningkatnya usaha pertanian/peternakan dan jasa/pedagang/industri kecil/besar/sedang. Berdasar potensi sumber daya yang ada, berbagai peluang investasi cukup prospektif untuk

dikembangkan di Kota Bima, antara lain di bidang jasa, termasuk pengangkutan, kelistrikan dan telekomunikasi, perdagangan, agrobisnis/agroindustri, industri air minum kemasan, industri kecil dan kerajinan, pariwisata dan pendidikan.

Secara historis Kota Bima merupakan pusat Kesultanan Bima di masa lampau. Dengan warisan kekayaan budaya yang dimiliki, Kota Bima dapat mengembangkan wisata budaya dengan kebudayaan Islam sebagai basisnya. *Asi Mbojo* (istana kesultanan), kuburan raja-raja dan para wali, permainan dan kesenian rakyat serta upacara keagamaan seperti perayaan maulud, *U'a pua* serta prosesi pelantikan raja dan lain-lain merupakan obyek dan event yang sangat menarik. Wisata alam dan



Museum Asi Mbojo yang merupakan Istana Kesultanan Bima. ▲

bahari juga bisa dikembangkan. Kawasan pesisir dari Pantai Lawata sampai pintu gerbang Kota Bima bisa dikembangkan sebagai pusat perhotelan dan perdagangan souvenir.

Pariwisata yang cukup potensial untuk dikembangkan di wilayah ini adalah pariwisata alam, meliputi Pantai Lawata, Pantai Amahami, Pantai Oi Ni'u, Pantai Ule, Pantai Kolo, dan Pulau Kambing. Pariwisata budaya, meliputi Museum Asi Mbojo, kuburan Tolobali, bukit *Danatraba* (kompleks makam Kesultanan Bima) dan Benteng Asakota. Hal ini didukung pula oleh berbagai usaha jasa dan produk wisata yang cukup baik, seperti usaha perhotelan, biro perjalanan wisata, dan souvenir berupa tenun ikat, songket, sarung dan lain-lain. (Nilam)



▲ Buku Tahta Untuk Rakyat yang ditulis Sultan Hamengku Buwono IX.



Melirik si 'Kotak Besi' untuk Angkut Kendaraan

"Transportasi laut internasional mengangkut 90% kargo di dunia untuk distribusikan secara global. Transportasi laut merupakan transportasi yang paling efisien dan terjangkau. Transportasi laut juga memfasilitasi perdagangan dan membantu menciptakan kesejahteraan negara dan masyarakat di dunia..." Hal ini diungkapkan oleh Sekretaris Jenderal International Maritime Organization (IMO) Koji Sekimizu pada saat memberikan sambutan pada konferensi internasional tentang kemaritiman di Rio de Janeiro, Brazil pada tahun 2012.

Perkembangan transportasi laut di dunia tidak lepas peran si 'kotak besi' atau peti kemas. 'Kotak besi' yang ditemukan seorang petani asal Amerika, Malcolm McLean ini menjadi pilihan karena dapat mengemas kargo lebih praktis, murah dan aman. Kargo yang dulunya dibawa dengan kapal curah seperti semen dan pupuk kini lambat laun mulai beralih ke peti kemas. Berkat si kotak besi ini juga ukuran kapal peti kemas pun semakin besar, yakni hingga 20,000 Teus karena semakin besar kapasitas angkut suatu kapal maka biaya logistik dapat ditekan oleh karena itu ada istilah 'The Bigger The Better'.



▲ Malcolm McLean, kreator petikemas.

Tak ayal potensi pengangkutan dengan menggunakan peti kemas mulai dilirik oleh produsen kendaraan dari Jepang dan Eropa seperti Toyota dan BMW untuk mengangkut kendaraan hasil produksinya. Mereka tertarik untuk mengembangkan peti kemas untuk kendaraan karena satu peti kemas 40 feet (High Cube) dapat membawa 4-6 kendaraan. Bahkan, perusahaan pelayaran dunia sekelas *Maersk Line* merekrut pensiunan pimpinan dari perusahaan otomotif terkenal, yakni general motor untuk mendesain peti kemas yang ideal untuk kendaraan dan kapal.

Peti kemas untuk kendaraan dapat memberikan keuntungan diantaranya adalah dapat mengurangi biaya logistik karena tidak memerlukan lahan khusus melainkan cukup dengan mengoptimalkan lapangan penumpukan peti kemas dan alat *handling* peti kemas yang telah tersedia. Selain itu, proses bongkar muat

dapat dilakukan secara langsung (Truck Losing) untuk dibawa ke konsumen.

Efektifitas penggunaan lahan dapat diasumsikan sebagai berikut: untuk menumpuk 375 kendaraan jenis sedan tanpa menggunakan peti kemas maka diperlukan luasan lahan 2,670 M², dengan rincian 25 kolom dan 25 baris, dan jarak antar kendaraan adalah 10 cm (samping), serta jarak 50 cm (antar bemper). Sedangkan, jika menggunakan peti kemas untuk kendaraan, luasan yang diperlukan hanya 952 M² karena diatas lahan tersebut dapat diisi 94 peti kemas ukuran 40 feet dengan rincian 3 tiers, 10 baris dan 3 kolom. Keuntungan lainnya adalah mengurangi resiko kerusakan saat B/M dan pengaruh cuaca karena kendaraan terlindung di dalam peti kemas serta pencurian.

Namun demikian, pola ini juga memiliki kelemahan, yakni apabila sistem pengaman kendaraan kurang baik di dalam peti kemas, kendaraan dapat rusak jika terjadi benturan pada saat proses B/M atau guncangan pada saat dikapal yang diakibatkan badai.

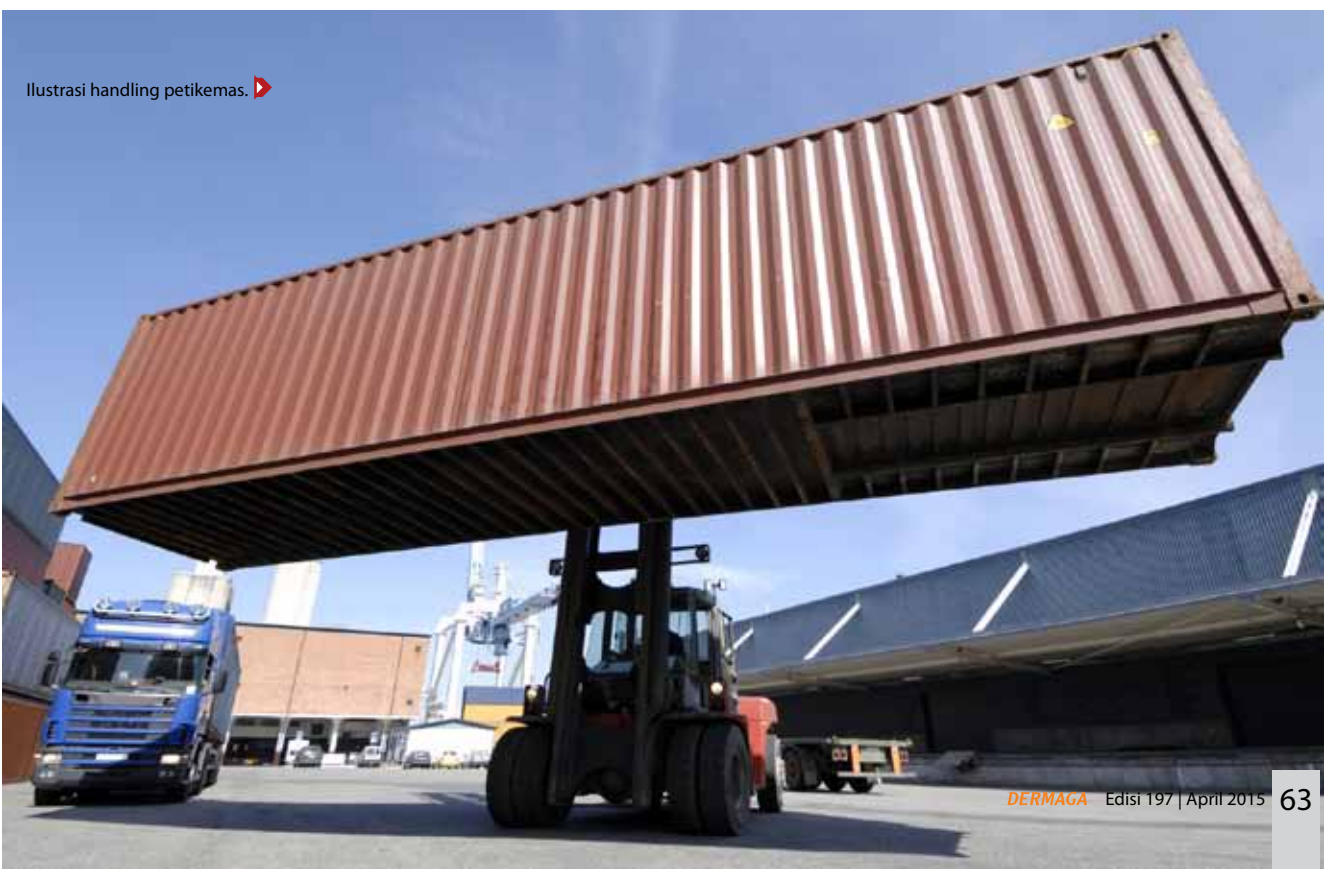
Pengangkutan kendaraan dengan peti kemas sebetulnya telah lama dirintis, namun hanya terbatas untuk mengangkut mobil-mobil mewah. Mobil mewah tersebut di angkut dengan satu peti kemas. Hal ini berbeda dengan pengangkutan kendaraan secara massal karena dilakukan dengan kapal Ro-Ro. Penanganan kendaraan yang diangkut dengan kapal Ro-Ro harus didukung dengan ketersediaan lapangan penumpukan khusus karena kendaraan-kendaraan tersebut dibongkar dan di bawa di lapangan penumpukan di Pelabuhan untuk selanjutnya dibawa ke konsumen dengan menggunakan truk atau kereta



demikian sebaliknya dari perusahaan manufaktur ke pelabuhan untuk dimuat ke kapal. Dengan demikian terjadi aktifitas perpindahan dua kali, yakni dari kapal ke lapangan penumpukan kemudian dari lapangan penumpukan ke konsumen sehingga mengakibatkan bertambahnya biaya logistik.

Peti kemas untuk kendaraan merupakan suatu peluang apalagi pertumbuhan konsumsi kendaraan di dalam negeri yang terus meningkat dari tahun-tahun. Hal ini dibuktikan data Badan Pusat Statistik 2014 yang menyebutkan bahwa data pengguna kendaraan bermotor yang terus meningkat hingga 11 juta mobil pada tahun 2013.

Pengangkutan peti kemas untuk kendaraan dapat diimplementasikan untuk pelabuhan di Indonesia khususnya untuk pelabuhan yang memiliki keterbatasan lahan seperti pelabuhan Tanjung Perak, Tanjung Emas dan Banjarmasin. Pelabuhan-pelabuhan tersebut dapat mengoptimalkan lapangan penumpukan peti kemas yang telah ada untuk penumpukan petikemas untuk kendaraan sehingga dapat meningkatkan sekaligus mengurangi biaya logistik nasional. (Manyar)



Rapat Unsur Kemaritiman NTT di KRI Diponegoro

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tenau Kupang menghadiri rapat pemilihan badan pengurus inti forum komunikasi kemaritiman yang bertempat di KRI (Kapal Republik Indonesia) Diponegoro Lantamal VII Kupang pada akhir Februari lalu. Rapat ini dihadiri oleh Pelindo III Tenau Kupang, Lantamal VII, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP), Kantor Distrik Navigasi, Polisi Air, KPPP Laut Pelabuhan Tenau Kupang, Badan SAR Nasional (BASARNAS) Propinsi NTT, PT Pelni, Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP), asosiasi pelabuhan (INSA dan APBMI), pengguna jasa, TKBM, instansi lain yang terkait (Kantor Karantina Hewan, Kantor Karantina Pertanian, Kantor Kesehatan Pelabuhan) dan beberapa media massa Kota Kupang.

Komandan Lantamal VII Kupang, Denny Kurniadi mengutarakan pendapatnya tentang potensi kelautan di NTT, "NTT memiliki potensi sumber daya kelautan yang sangat melimpah, tetapi hingga saat ini belum dikelola dengan baik oleh masyarakat. Mayoritas masyarakat NTT lebih tertarik pada cocok tanam, padahal jika kita memanfaatkan potensi kelautan secara maksimal, maka akan membawa kesejahteraan bagi kelangsungan hidup masyarakat NTT," jelasnya.

"Untuk mendorong masyarakat NTT agar tertarik dengan kelautan, maka kita akan membuat semacam perlombaan dengan laut sebagai arenanya. Mulai dari dayung perahu hingga renang akan kita buat. Diharapkan dengan perlombaan ini dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap potensi

kelautan. Adanya forum ini nantinya akan membantu masyarakat dalam mengelola hasil laut. Tidak hanya rumput laut saja, tetapi juga ikan laut. Apalagi hasil dari ikan laut ini sangat menjanjikan, sehingga perlu kita dorong terus pengelolaannya," tambah pria berpangkat Brigjen ini.

Selain itu Denny juga mengungkapkan bahwa perdagangan manusia dan narkoba lewat jalur laut menjadi masalah tersendiri bagi kelautan di NTT. Letak geografis NTT yang merupakan perbatasan antara Indonesia dengan Australia dan Timor Leste menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, perairan yang berbatasan langsung dengan dua Negara tersebut menjadi perhatian khusus untuk mencegah peredaran dan perdagangan manusia.

"Kami memiliki personil yang terbatas, dan hal itu sudah kami komunikasikan dengan pemerintah pusat. Namun, keterbatasan ini bukan menjadi penghalang untuk pengawasan pengaman laut. Kami tetap melakukan pengawasan pengaman wilayah perairan NTT, khususnya yang berbatasan langsung dengan Australia dan

Timor Leste. Dalam pengawasan ini, kami dibantu oleh komando pusat yang secara rutin mengadakan patroli di wilayah perairan yang berbatasan dengan Negara lain. Dalam kurun waktu 3 minggu, sudah terdapat 4 KRI yang bersandar di Pelabuhan Lantamal VII, Bolok", tutur Denny.

Ma'sis Anief selaku Supervisor SDM dan Kesisteman mengungkapkan bahwa forum kemaritiman ini salah satunya dipelopori oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tenau Kupang yang secara aklamasi ditunjuk sebagai tuan rumah. Dalam struktur organisasi yang masih dalam proses pengesahan Gubernur NTT, nantinya General Manager Pelabuhan Tenau Kupang menjabat sebagai Sekretaris I.

Dengan terbentuknya organisasi Forum Maritim yang merupakan hasil dari rapat ini, diharapkan dapat mempererat silaturahmi sesama unsur maritim yang ada di lingkungan Pelabuhan Tenau Kupang untuk menjalin komunikasi dan koordinasi demi mewujudkan masyarakat NTT yang makmur dan sejahtera, terutama melalui sektor kelautan. (Manyar)



Selamat Ulang Tahun

TPS 



t a h u n

Selamat Hari Kartini 2015

kepada perempuan Indonesia.

Jadilah dian yang tak pernah padam
untuk kemajuan bangsa.

Maju terus bangun negara.

